

**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS ICT
DI SD SWASTA SHAFIYYATUL AMALIYYAH *INTERNATIONAL*
ISLAMIC FULL DAY SCHOOL MEDAN**

T E S I S

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Oleh:

SODRI

NIM. 0331183064



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS ICT
DI SD SWASTA SHAFIYYATUL AMALIYYAH *INTERNATIONAL*
ISLAMIC FULL DAY SCHOOL MEDAN**

T E S I S

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) dalam Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Oleh:

SODRI

NIM. 0331183064

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Syafaruddin, M.Pd.
NIDN. 2016076202

Pembimbing II

Dr. H. Amiruddin M.S., M.A.
NIDN. 2028085501

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

ABSTRAK



Nama : Sodri
NIM : 0331183064
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Syafaruddin, M.Pd.
2. Dr. H. Amiruddin M.S., M.A.
Judul Tesis : Pembelajaran Pendidikan Agama
Islam Berbasis ICT Di SD Swasta
Shafiyatul Amaliyyah *International
Islamic Full Day School* Medan

Kata kunci: *Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Berbasis ICT*

Sistem pendidikan dewasa ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Berbagai cara telah dikenalkan serta digunakan dalam proses pembelajaran dengan harapan pembelajaran yang dilakukan pendidik akan lebih berkesan dan pembelajaran bagi peserta didik akan lebih bermakna. Perkembangan ICT (*Information, Commucation, and Technology*) atau yang biasa diartikan dalam bahasa Indonesia dengan TIK (Teknologi, Informasi, dan Komunikasi) atau disebut juga dengan kata multimedia telah menjanjikan potensi besar dalam merubah cara seseorang untuk belajar, untuk memperoleh informasi, menyesuaikan informasi dan sebagainya. Multimedia juga menyediakan peluang bagi pendidkn untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis ICT di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan, (2) Penggunaan ICT dalam pembelajaran PAI di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan, dan (3) Problematika dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis ICT dan Solusinya di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian dalam analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu data yang terkumpul kemudian dianalisis sehingga menjadi kesatuan yang konklusif dengan menggunakan pendekatan induktif.

Dari hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari tujuan pembelajaran PAI di sekolah tersebut tidak menyimpang dengan tujuan pendidikan Nasional serta hasil evaluasi melebihi dari nilai standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Keywords: *Learning, Islamic Education, Based on ICT*

Nowaday's, education system have a huge advance. Various methods have been introduced and used in the learning process in the hope that learning by educators will be more memorable and learning for students will be more meaningful. The development of ICT (Information, Education, and Technology) or commonly interpreted in Indonesian as ICT (Technology, Information, and Communication) or also called the word multimedia has promised great potential in changing the way a person learns, obtains information, adjusts information etc. Multimedia also provides opportunities for educators to develop learning techniques so as to produce maximum results.

This study aims to determine: (1) ICT-based PAI Learning Planning in Private Islamic Education Foundation Shafiiyyatul Amaliyyah International Islamic Full Day School Medan, (2) The use of ICT in PAI learning in Private Islamic Education Foundation Shafiiyyatul Amaliyyah International Islamic Education Full Day School Medan, and (3) Problems in the implementation of ICT-based PAI learning and the solution at the Private Islamic Education Foundation Shafiiyyatul Amaliyyah International Islamic Full Day School Medan.

This research is includes as field research. The technique used in collecting this research data uses interview, observation, and documentation techniques. Then in the analysis of data using descriptive qualitative methods, the data collected is then analyzed so that it becomes a conclusive unity using the inductive approach.

From the results of research in general shows that the implementation of ICT-based learning in the Private Foundation Education Foundation Shafiiyyatul Amaliyyah International Islamic Full Day School Medan can be said to be good. This can be seen from the learning objectives of PAI at the school that do not deviate from the goals of national education and the results of the evaluation exceed the KKM standard (Minimum Completeness Criteria) of Islamic Religious Education learning.

نبذة مختصرة

الكلمات المفتاحية : التعلم, التربية الدينية الاسلامية, مرتكز على تكنولوجيا المعلومات والاتصال

شهد نظام التعليم اليوم تقدما سريعا جدا. تم ادخال اساليب مختلفة واستخدامها في عملية التعلم على امل ان يكون تعلم الطلاب اكثر فائدة. تطور تكنولوجيا المعلومات والاتصالات (تكنولوجيا المعلومات والاتصالات) أو يفسر بشكل شائع بلانديونيسية على أنه تكنولوجيا المعلومات والاتصالات (تكنولوجيا المعلومات والاتصالات) أو يطلق عليه أيضا كلمة وسائط المتعددة يعد بإمكانية كبيرة في تغيير الطريقة التي يتعلم بها الشخص ويحصل على المعلومات و يعدل المعلومات الخ. كما تور الوسائط المتعددة فرصا للمعلمين لتطوير تقنيات التعلم لتحقيق أقصى قدر من النتائج.

تهدف هذه الدراسة الى التحديد : (١) تخطيط التعلم التعليم التربية لإسلامية القائم على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في مؤسسة التربية الإسلامية الخاصة بمدرسة الابتدائية العالمية الصافية العملية (٢) استخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في تعلم التعليم التربية في مؤسسة التربية الإسلامية الخاصة بمدرسة الابتدائية العالمية الصافية العملية و (٣) مشاكل في تنفيذ التعلم التعليم التربية لإسلامية والحال في مؤسسة التربية الإسلامية الخاصة بمدرسة الابتدائية العالمية الصافية العملية

هذا البحث هو نوع من البحث الميداني. تستخدم التقنية المستخدمة في جمع بيانات البحث هذه تقنيات المقابلة والملاحظة و التوثيق. ثم في تحليل البيانات التي تم جمعها بحيث تصبح وحدة حاملة باستخدام النهج الإستقرائي. من النتائج البحث بشكل عام يظهر ان تطبيق التعلم القائم على تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في مؤسسة التربية الإسلامية الخاصة بمدرسي الخاصة بمدرسة الابتدائية العالمية الصافية العملية يمكن أن يكون جيدا . و يمكن ملاحظة ذلك من أهداف التعليم يعني التعليم التربية الإسلامية في الدراسة التي لا تتحرف عن أهداف التربية الوطنية ونتائج التقييم تتجاوز معيار (معيار الكمال الأدنى) لتعليم التربية الدينية الإسلامية.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Selanjutnya shalawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang *haq* lagi sempurna bagi manusia.

Berkat rahmat, taufik, inayah Allah Swt. penulis telah dapat menyelesaikan karya ilmiah ini yang berjudul **“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT Di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, kritik dan saran serta bimbingan sangat diharapkan demi kesempurnaan tulisan sederhana ini.

Dalam melestarikan karya tulis ini penulis banyak mendapatkan arahan dan bimbingan serta bantuan informasi dari berbagai pihak, baik berupa komentar maupun saran dan dorongan. Untuk itu, penulis dengan tulus hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag. selaku rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Ali Imran Sinaga, M.A. selaku Ketua Jurusan Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Rusydi Ananda, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sumatera Utara.
5. Bapak Prof. Dr. H. Syafaruddin, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan pemikirannya dalam mengarahkan dan

membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Bapak Dr. H. Amiruddin M.S., M.A. selaku pembimbing II yang juga telah banyak meluangkan waktu dan pemikirannya dalam mengarahkan dan membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

6. Bapak Azhar Fauzi selaku kepala sekolah SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan yang telah memberikan izin penelitian dan kerjasamanya.
7. Bapak dan Ibu guru Pendidikan Agama Islam yang SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan yang telah banyak memberikan bantuan dan kerjasamanya untuk melengkapi data-data penelitian.
8. Teristimewa kepada kedua orangtuaku, Bapak Kholel Daulay dan Ibu Nurleli yang telah banyak berjasa dalam kehidupanku dari dalam kandungan hingga sampai ke tahap ini, berkat jasa merekalah penulis mendapatkan semangat dalam kehidupan untuk terus menimba ilmu pengetahuan. Semoga Allah mengampuni dosa-dosa mereka dan menjaminkan syurga untuk mereka nantinya. Aamiin Ya Rab.
9. Teristimewa juga kepada kesembilan Adik-adikku #tenbrothers (Zikri Daulay, Rizka Hidayanti Daulay, Muliana Daulay, Tuah Akbar Daulay, Marwa Aryani Daulay, Rezki Akbar Daulay, Muhammad Hafiz Daulay, Almh. Maulidur Rahmi Daulay, dan Fany Afnan Jannaty Daulay) yang telah memberikan spirit untuk dapat melakukan yang terbaik dalam setiap tahapan dalam kehidupan ini, yang bisa saling bahu-membahu untuk terus tetap belajar menuntut ilmu. Semoga kita sukses dunia akhirat dan berkumpul dengan baik di syurga-Nya nantinya. Aamiin Ya Rab.
10. Teristimewa juga kepada Adindaku Masriah Hasanah Hasibuan binti Pendi Nehru Hasibuan yang telah banyak memberikan motivasi, doa, dan cinta sehingga selalu menjadi penyemangat untuk melakukan yang terbaik. Semoga Allah ijabah doa kita untuk visi masa depan kita, mewujudkan keluarga Qur'ani. Aamiin Ya Rab.

11. Kelurga besar S2 PAI Non Reguler Stambuk 2018 yang memiliki solidaritas dan rasa kekeluargaan yang luar biasa dalam suka dan ceria menjalani proses perkuliahan selama ini. Semoga silaturahmi ini tetap terjalin dengan baik hingga berkumpul di syurga-Nya nanti. Aamiin Ya Rab.

Akhirya penulis sampaikan terima kasih banyak kepada semua pihak, semoga bantua yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dar Allah Swt. Semoga tesis ini dapat berguna bagi agama, bangsa, dan negara.

Medan, 09 Mei 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sodri', with a stylized flourish at the end.

Sodri

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Cover	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
نبذة مختصرة	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Kegunaan Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	14
1. Definisi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	14
2. Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	18
3. Tujuan, Fungsi, dan Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	21
4. Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	24
5. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	25
6. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	29
7. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	30
B. Pembelajaran Berbasis ICT	31
1. Pengertian ICT (<i>Information Communication and Technology</i>)	31

2. Manfaat, Fungsi dan Peran ICT dalam Pembelajaran	34
3. Jenis-jenis ICT dalam Pembelajaran	41
4. Kelebihan dan Kekurangan ICT dalam Pembelajaran	44
BAB III METODOLGI PENELITIAN	46
A. Tempat dan Waktu Penelitian	46
B. Latar Penelitian	47
C. Metode dan Prosedur Penelitian	48
D. Data dan Sumber Data	49
E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data	51
F. Prosedur Analisis Data	53
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian	60
B. Temuan Khusus Penelitian	86
C. Pembahasan Hasil Penelitian	98
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	120
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN	
1. Pedoman Observasi	129
2. Pedoman Wawancara	143
3. Catatan Lapangan Hasil Observasi	149
4. Catatan Lapangan Hasil Wawancara	162
5. Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen Lainnya)	193
6. Surat Izin Penelitian	255

RIWAYAT HIDUP	256
----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian	46
Tabel 4.2. Data Jumlah SDM (Sumber Daya Manusia) SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah <i>International Islamic Full Day School</i> Medan T.P. 2019-2020.....	81
Tabel 4.3. Data Pendidik-pendidik Pendidikan Agama Islam SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah <i>International Islamic Full Day School</i> Medan T.P. 2019-2020	84
Tabel 4.4. Data Jumlah Peserta Didik SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah <i>International Islamic Full Day School</i> Medan T.P. 2018-2019	85
Tabel 4.5 Sarana dan prasarana ICT di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah <i>International Islamic Full Day School</i> Medan.....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Bendera Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah <i>International Islamic Full Day School</i> Medan	69
Gambar 4.2. Denah Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah <i>International Islamic Full Day School</i> Medan	71
Gambar 4.3. Struktur organisasi SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah <i>International Islamic Full Day School</i> Medan (Dokumen sekolah 17 Maret 2020)	77
Gambar 4.4. Pendidik menyusun Rancangan Rencana Pembelajaran sewaktu peserta didik libur semester	89
Gambar 4.5. <i>print out</i> Rancangan Rencana Pembelajaran pendidik Pendidikan Agama Islam	90
Gambar 4.6 Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan proyektor	93
Gambar 4.7 Rancangan Rencana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang amat vital bagi kehidupan manusia sebagai upaya manusia untuk memanusiakan manusia (Sudjana, 2010:1). Pendidikan juga merupakan suatu elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan menjadi salah satu faktor yang menentukan maju dan berkembangnya suatu negara. Selain itu pendidikan juga dapat membentuk identitas, karakter, moral serta kematangan intelektual suatu komunitas dalam masyarakat yang madani.

Di Indonesia kini, pendidikan telah menjadi primadona dalam setiap perbincangan yang ada pada setiap lapisan masyarakat; mulai dari pedagang-pedagang kecil, ibu rumah tangga, akademisi hingga para pengambil kebijakan. Mayoritas topik perbincangan mengenai pendidikan tidak jauh dari masalah kualitas pendidikan di Indonesia yang senantiasa tertatih-tatih di setiap nafasnya.

Jika setiap elemen masyarakat saling bahu-membahu membenahi kualitas pendidikan di setiap lembaga pendidikan, maka kualitas pendidikan negeri ini akan semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Anglin (1995:137) dalam bukunya yang berjudul *Instructional Technology*, yaitu: “*A solid foundation in learning theory is undoubtedly the most essential element in the preparation of ISD professionals because it permeates all other dimensions shown on figure*”. Menurut Anglin bahwa dasar yang kuat dalam teori belajar (pendidikan) itu adalah kelengkapan yang paling penting dalam persiapan para profesional SDM (Sumber Daya Manusia) karena menyerap semua dimensi lain yang ditunjukkan oleh pigur tertentu.

Memperbincangkan pendidikan tidak akan pernah mengalami titik final, sebab pendidikan merupakan permasalahan besar kemanusiaan yang akan senantiasa aktual untuk diperbincangkan pada setiap waktu dan tempat yang tidak sama atau bahkan berbeda sama sekali. Pendidikan dituntut untuk selalu

relevan dengan kontinuitas perubahan. Ini adalah landasan epistemologi dan prinsip-prinsip umum dari pendidikan atau dalam terminologi al-Syaibany dikatakan sebagai prinsip perubahan yang diinginkan (Baharuddin dan Moh. Makin, 2017:12).

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Jika bangsa Indonesia ingin berkiprah dalam percaturan global, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menata sumber daya manusianya, terutama menyangkut aspek emosional, spiritual, kreativitas, dan moral, di samping aspek intelektual. Penataan SDM tersebut harus diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas, baik secara informal, formal, maupun non-formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi (Majid dan Andayani, 2015:v).

Masalah pendidikan yang ada di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 dalam pasal 31 yang menyebutkan bahwa “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Dengan demikian terlihat jelas bahwa pendidikan di Indonesia tidak memandang perbedaan. Seluruh warga negara berhak mendapatkan kesempatan dan hak yang sama memperoleh pendidikan, termasuk pendidikan berkualitas. Masalah pendidikan dalam hal ini pendidikan secara keseluruhan termasuk di dalamnya pendidikan agama Islam, dimana setiap insan muslim diwajibkan untuk mempelajari sekaligus mengamalkannya. Karena itu, pendidikan agama merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan nasional, sehingga wajib diajarkan dengan profesional dan memperhatikan peningkatan kualitas proses dan hasilnya.

Sedangkan saat ini secara komprehensif dunia pendidikan di Indonesia sangatlah memprihatinkan bila dibandingkan dengan mutu pendidikan negara-negara lain, melihat pada tahun 80-an bangsa Indonesia pernah mengirimkan tenaga pendidik ke negara tetangga Malaysia. Bahkan pada akhir tahun 1969, Malaysia mengutarakan bahwa permintaan akan pendidik dan dosen Indonesia mencapai total 360 orang (<https://tirto.id>). Hal tersebut menandakan bahwa mutu pendidikan Indonesia masa itu lebih maju dibandingkan negara Malaysia. Tetapi sekarang berbalik arah, bahkan sudah tidak menjadi rahasia lagi bahwa

mutu pendidikan Indonesia tertinggal jauh oleh Malaysia yang dulu pernah mengimpor tenaga pendidik dari Indonesia. Bahkan dari data yang dilansir *Programme for International Student Assesments (PISA)* di tahun 2018, Pendidikan Indonesia berada di posisi ke-lima ASEAN (www.malangtimes.com). Posisi tersebut masih terbilang jauh bila dibandingkan dengan Singapura yang berada di urutan pertama. Disusul Malaysia, Brunei Darussalam dan Thailand.

Pendidikan di era globalisasi dihadapkan pada banyak tantangan. Kemajuan teknologi, mau tidak mau akan menyita energi untuk selalu bisa menyesuaikan dengan kemajuan zaman. Kondisi inilah yang menuntut dunia pendidikan agar mampu beradaptasi secara kritis. Meskipun demikian, tantangan ini sebenarnya bisa berubah wujud menjadi peluang.

Simon (1969:9) menyatakan *technology as man's way of interfacing between the in (natural) and outer (artificial) environments*, bahwa teknologi merupakan cara manusia untuk berinteraksi antara lingkungan dalam (alami) dan luar (buatan). Dengan demikian manusia perlu berinteraksi aktif terkait dalam pemanfaatan teknologi dalam proses kehidupannya, terutama dalam bidang pendidikan.

Pendapat di atas sejalan dengan kesimpulan yang disampaikan dalam *Commission on instructional technology* (1972:11), yaitu *technology should be the servant and not the master of instruction*". Dari pernyataan ini dapat diketahui bahwa teknologi harus menjadi pelayan, yang membantu meringankan tugas dan pekerjaan manusia, bukan sebaliknya, teknologi menjadi tuan dari manusia.

Drucker dalam Heinich (1970:56) memberikan pernyataan menarik tentang hubungan pendidik dan teknologi pendidikan yang memiliki pengaruh besar terhadap kualitas pendidikan.

“Learning and teaching are going to be more deeply affected by the new availability of information than any other arca of human life. There la a great noed for u now approach, new methods, and new tools In teaching, man's oldest and most reactionary craft. There is great need for a rapid increase in learning. There is above all, great need for methods that will make the teacher effective, and

multiply his or her efforts and competence. Teaching is in fact, the only traditional craft in which we have not yet fashioned the tools that make an ordinary person capable of superior performance”.

Menurut Drucker bahwa belajar dan mengajar akan lebih dipengaruhi oleh ketersediaan informasi baru daripada arca kehidupan manusia lainnya. Setidaknya ada catatan besar untuk seluruh elemen masyarakat terkait dengan pendidikan, khususnya pendidik, yaitu pendekatan baru, metode baru, dan alat baru dalam mengajar, kerajinan manusia tertua dan paling reaksioner. Ada kebutuhan besar untuk peningkatan pembelajaran yang cepat. Terutama yang sangat dibutuhkan adalah metode yang akan membuat pendidik efektif, dan melipatgandakan upaya dan kompetensinya. Pengajaran sebenarnya, hanya kerajinan tradisional dimana masyarakat belum membuat alat yang membuat orang biasa mampu kinerja yang unggul.

Syafaruddin (2019:86) menjelaskan bahwa proses belajar mengajar atau pengajaran merupakan aktivitas yang masuk ke dalam suatu sistem di persekolahan (makro). Tetapi secara mikro, di dalam kelas proses pengajaran juga memasuki konsep sistem, karena di dalamnya ada proses manajemen, kurikulum, guru, siswa, metode, media dan yang lainnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat Indonesia sedang memasuki masa dimana teknologi informasi menjadi bagian yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Saat ini informasi merupakan “komoditas primer” yang dibutuhkan orang, seiring dengan semakin canggihnya teknologi informasi dan komunikasi, sehingga lazim dikatakan peradaban pada masa ini merupakan peradaban masyarakat informasi.

Respon dunia pendidikan terhadap era globalisasi telah mendorong munculnya varian-varian sekolah yang hanya menawarkan suatu sistem pendidikan berbasis teknologi informasi. Salah satu faktor yang menunjukkan sikap adaptif pendidikan terhadap globalisasi adalah digunakannya Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar di beberapa SDIT di kota Medan, diantaranya: (1) SDIT Siti Hajar, (2) SDIT Jamal Rahmah, (3) SDIT Cendekia, (4) SDIT Nurul Ilmi, (5) SDIT Nurul Azizi, (6) SDIT Al Fityan, (7) SDIT

Bunayya, (8) SDIT Al Musabihin, (9) SDIT Al Alif, dan (10) SDIT Al Munadi (<https://www.windiland.com>).

Sekolah seperti ini memang memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh sekolah lain pada umumnya. Visi yang diemban tentu dimaksudkan untuk mengantarkan peserta didiknya agar siap dalam berkompetisi dalam era globalisasi. Satu hal yang tidak boleh kita lupakan bahwa logika yang digunakan adalah besar biaya yang dikeluarkan berbanding lurus dengan fasilitas dan sarana yang tersedia dan kenyamanan yang didapatkan peserta didik (Anwar, 2015:2).

Pada masa modern sekarang ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sudah masuk pada semua lini kehidupan manusia termasuk juga pada dunia Pendidikan, dapat dilihat dengan begitu banyaknya teknologi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Bahkan menurut Tandeur (2006:38), "*Information and Communication Technology (ICT) plays an important role in society when we take account the social, cultural and economic role of computers and the internet*" bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memainkan peran penting dalam masyarakat ketika kita memperhitungkan peran sosial, budaya dan ekonomi dari komputer dan internet. Dengan begitu pesatnya teknologi dan informasi sudah barang tentu membawa dampak baik positif maupun negatif.

Hal inilah yang mendasari Suryadi (*Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 8, Maret 2007:97) mengemukakan bahwa pembelajaran yang efektif harus dilakukan reformasi dengan kriteria sembilan poin penting, salah satunya adalah mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Pernyataan ini dipertegas oleh Rahim (*Sulesana*, 6, 2011:134) bahwa ICT sangat diperlukan dalam pembelajaran di era sekarang ini. Dengan prinsip penggunaan ICT yang efektif dan efisien, optimal, menarik, dan merangsang daya kreativitas, ICT menjadi salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan di berbagai bidang pendidikan karena meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Hal ini senada dengan pernyataan Muntjewerff (*Special Issue: Transnationalizing Legal Education*, 10, 2009:716), yaitu *instruction should*

aim at enhancing effective and efficient learning, that is the acquisition of knowledge and skills in the field or subject area at stake. Bahwa teknologi dalam proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan perolehan pengetahuan dan keterampilan sesuai bidang studi yang diajarkan.

Dewasa ini, banyak penelitian yang dilakukan terkait dengan efektivitas penggunaan ICT terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rusmana dan Isnaningrum (*Jurnal Formatif*, 2, 2012:204) yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara penggunaan media ICT dalam meningkatkan pemahaman kepada peserta didik.

Penelitian di atas menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (1,967) > t_{tabel} (1,960)$. Sehingga hipotesis awal penelitian tersebut diterima yaitu terdapat pengaruh penggunaan media ICT terhadap pemahaman konsep Matematika. Walaupun hasil perhitungan t_{hitung} terlihat tidak terlalu jauh dengan t_{tabel} , namun $Sig. = 0,794$ menunjukkan bahwa pengaruh media ICT signifikan dalam meningkatkan pemahaman konsep Matematika, karena $Sig. > \alpha = 0,05$. Nilai t_{hitung} yang didapatkan dari proses perhitungan dimasukkan ke dalam rumus *effect size* (ES) untuk menentukan nilai efektivitasnya dan setelah dihitung didapatkan nilai ES sebesar 0,328. Berdasarkan kriteria yang ada maka nilai ES menunjukkan bahwa penggunaan media ICT efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik.

Penelitian Rusmana dan Isnaningrum di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan Nurdyansyah dan Luly Riananda tentang *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo (Proceeding of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology*, 2016:938). Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan ICT terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar peserta didik pada uji coba kelas terbatas ataupun uji coba skala diperluas terhadap penggunaan ICT. Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal yang diperoleh pada *pre test* sebesar 85,71% dan pada *post test* sebesar

92,85%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis ICT dapat mencapai indikator keberhasilan.

Penelitian di atas senada penelitian yang dilakukan oleh Komariah (*Jurnal I-Afkar*, V, April 2016:103) yang berjudul *Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Komariah menyebutkan bahwa manfaat dari media pembelajaran yaitu mampu mempermudah pendidik dalam mengajar di satu sisi, dan di sisi lain peserta didik mudah dalam menyerap, memahami, memaknai dan menelaah setiap materi ajar sehingga mampu direkonstruksi dan dinternalisasikan dalam kehidupan kongkritnya.

Pemanfaatan media blog diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Pemanfaatan blog sebagai media pembelajaran memiliki keunggulan tersedianya informasi secara luas, cepat, dan tepat, adanya kemudahan dalam proses pembelajaran dan dukungan teknologi untuk memudahkan proses belajar-mengajar. Penerapan TIK / ICT juga memiliki keunggulan khas yaitu tidak terbatas oleh tempat dan waktu.

Nurdin dalam jurnalnya yang berjudul *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Information and Communication Technology* (*Tadris*, 11, Juni 2016:62) menjelaskan lebih rinci mengenai langkah-langkah inovasi pembelajaran PAI (dalam penelitian ini mata pelajaran Al-Qur'an Hadis) berbasis ICT (pemanfaatan *web blog* dan *media games*) dalam pembelajaran, yaitu: (1) Mengajarkan materi Al-Qur'an Hadis tentang ilmu tajwid dengan memanfaatkan web blog di internet yang menjelaskan tentang hukum nun mati dan tanwin; (2) Memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menampilkan web blog mereka serta menjelaskan materi yang telah mereka susun sesuai silabus di depan peserta didik yang lain; (3) Memberikan kesempatan peserta didik lain untuk bertanya dengan memanfaatkan fasilitas komentar di dalam web blog yang telah ditampilkan ataupun bertanya secara langsung; (4) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendownload games tentang ilmu tajwid di playstore, lalu pendidik menunjuk peserta didik untuk mencoba games tersebut dengan menjawab pertanyaan-

pertanyaan yang ada di dalam games; dan (5) Pendidik memberikan penjelasan secara detail tentang materi tersebut, melengkapi jawaban dengan menggunakan media web blog, serta menilai hasil jawaban peserta didik dalam media games.

T. dalam jurnalnya yang berjudul *Optimalisasi Peran Informasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Sebuah Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam)* (*Istiqra'*, IV, Maret 2017:143-144) menguraikan bentuk-bentuk pemanfaatan ICT dalam pembelajaran PAI, yaitu: (1) Penggunaan program powerpoint dalam proses pembelajaran PAI di kelas; (2) Mengumpulkan e-mail untuk mengumpulkan tugas peserta didik; (3) menggunakan *mailing list* untuk diskusi kelas yang diajarkan; dan (4) Menggunakan web blog untuk pembelajaran di dalam atau luar kelas. Penelitian ini tertuju kepada semua jenjang Pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA, dan SMK, tidak terfokus pada satu jenjang pendidikan sehingga arah penerapan penelitian ini masih belum jelas sasaran tujuannya.

Pulungan dalam tulisan yang berjudul *Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran PAI* lebih mengarahkan pembelajaran PAI dengan sasaran objeknya adalah peserta didik (Query, 01, April 2017:24) menyatakan bahwa bahwa pemanfaatan ICT (Information Communication and Technology) dalam pembelajaran PAI yaitu dengan menggunakan media Powerpoint dan bahan ajar digital. Pembuatan media pembelajaran PAI dengan topik aspek etika (moral) dan akhlak dengan menggunakan Power Point dirancang berdasarkan SAP pembelajaran PAI yang digunakan untuk mahasiswa didik jurusan ekonomi dengan memperhatikan nilai standar kompetensi. Perancangan bahan ajar digital menggunakan aplikasi SOM (*Screen Cast Omatic*) yang sangat interaktif. Pembelajaran aspek etika (moral) dan akhlak menggunakan Powerpoint dan bahan ajar digital memberikan dampak yang positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

Sedikit berbeda dengan Pulungan, Nuryana dalam artikel yang berjudul *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam* lebih mengarahkan penerapan ICT dalam proses pembelajaran PAI pada madrasah.

Nuryana (*Tamaddun*, XIX, Januari 2018:75) menyatakan bahwa Integrasi teknologi informasi dan komunikasi pada pendidikan di madrasah meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah dan kemudahan dakwah. Dampak adanya integrasi teknologi informasi dan komunikasi pada pendidikan adalah mendorong percepatan *computer literacy* pada masyarakat Indonesia. Dunia teknologi informasi kini memberikan banyak pilihan kepada semua orang. Tak terkecuali Pendidik Pendidikan Agama Islam (GPAI). Misalnya *edukasinet*/pembelajaran berbasis internet, penggunaan telematika, *e-learning*, *blog*, *multimedia resources center*, teknologi pembelajaran melalui komik, dan *vidio conference*. Ada beberapa contoh pemanfaatan teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI, yaitu: 1) teknologi audio; 2) teknologi visual; 3) teknologi visual-audio; 4) teknologi berbasis internet. Semua itu dapat digunakan GPAI dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam.

Zainuri dalam jurnalnya yang berjudul *Perubahan Paradigma Pendidikan Islam, Aplikasi ICT Dalam Proses Pembelajaran PAI di Sekolah* (Conciencia, 17, Juni 2019:9) menegaskan bahwa perkembangan ICT sudah menjadi keniscayaan. Pengintegrasian ICT dalam pembelajaran membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, baik pada tataran konsep, teori dan aplikasi. Pendekatan, metode dan teknik pembelajaran baru bernuansa ICT kian berkembang sesuai perkembangan ICT itu sendiri. *Software* pendidikan berlabel e (*e-education*, *e-learning*, *ebook*, *e-library*) kian menjamur di tataran aplikasi. Pengintegrasian ICT dalam pembelajaran PAI adalah satu kemestian. Konsep *edutainment*, yang merupakan penggabungan pendidikan dan hiburan, memasuki babak baru dunia pendidikan, termasuk pendidikan Islam.

SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan merupakan salah satu sekolah yang sekarang ditunjuk menjadi rintisan sekolah bertaraf Internasional. Kemudian salah satu ciri utama pembelajaran pada sekolah bertaraf internasional adalah pembelajaran berbasis *Information Communication and Technologi* (ICT).

Sebagai salah satu institusi pendidikan formal SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan dapat dikategorikan

sebagai salah satu sekolah favorit di kota Medan. Hal tersebut bisa dilihat dari sisi kualitas maupun kuantitas, jika dilihat dari sisi kualitas SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan memiliki segudang prestasi yang membanggakan yang dicetak oleh peserta didik didiknya baik luar maupun dalam negeri, diantaranya dalam perlombaan penelitian Seoul International Invention Fair, pada tanggal 24 November-3 Desember 2019 di Korea Selatan, YPSA meraih 2 medali emas, 2 medali perak, 1 medali perunggu dan 1 Arca Medal Merit (Instagram yspaonline).

Secara kuantitas dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah peserta didik didik yang masuk pada tiap tahunnya bahkan terkadang tidak jarang sampai menolak karena jatah ruang sudah terisi semua.

Salah satu sisi favorit dan keberhasilan dari SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan adalah lengkapnya sarana dan prasarana dan penguasaan peserta didik dalam menerapkan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada sehingga dalam proses pembelajaran, penguasaan beberapa materi pelajaran Sains seperti; Matematika, Bahasa Inggris, dan lain-lain bisa lebih unggul dibanding dengan sekolah lain. Sedangkan alokasi waktu jam PAI di SD ini berjumlah 14 jam selama sepekan.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi banyak membawa dampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan dewasa ini. Khususnya teknologi komputer dan internet, baik dalam hal perangkat keras maupun perangkat lunak, memberikan banyak tawaran dan pilihan bagi dunia pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran. Keunggulan yang ditawarkan bukan saja terletak pada faktor kecepatan untuk mendapatkan informasi namun juga fasilitas multimedia yang dapat membuat belajar lebih menarik, visual, dan interaktif. Sejalan dengan perkembangan teknologi internet, banyak kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi ini.

Berangkat dari hal inilah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan pembelajaran berbasis ICT jika diterapkan pada Pendidikan

Agama Islam di SD Swasta Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan. Sebagaimana diketahui bahwa Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional hanya berkedudukan sebagai susistem pendidikan Nasional. hal ini sebagaimana penjelasan Muntholi'ah (2012:15), Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai subsistem Pendidikan Nasional yang diselenggarakan menjadi satu rangkaian dengan Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan dalam sistem Pendidikan Nasional yang menjadi kurikulum wajib bagi setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan. Sehingga secara yuridis formal eksistensi PAI di sekolah sangat kokoh. Ini dapat dilihat dari dua kurun waktu, yaitu kurun waktu sebelum dan sesudah UU No. 2/1989.

Berorientasi dari permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini penulis akan membahas dan mengkaji tentang proses pelaksanaan pendidikan agama Islam berbasis ICT dalam bentuk penelitian tesis dengan judul “**Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di SD Swasta Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan**”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan (Moleong, 2010:15). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini akan difokuskan pada “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT di SD Swasta Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan”, yang menjadi objek utamanya adalah kepala sekolah, pendidik-pendidik yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik-siswi SD Swasta Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan.

C. Rumusan Masalah

Pemasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada masalah pelaksanaan serta implementasi pembelajaran Pendidikan Agama

Islam berbasis ICT pada sekolah yang menjadi rintisan sekolah bertaraf Internasional. Adapun rumusan masalah yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI berbasis ICT di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan?
2. Bagaimana penggunaan ICT dalam pembelajaran PAI di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan?
3. Bagaimana problematika dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis ICT dan solusinya di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan di atas maka tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam berbasis ICT di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran PAI berbasis ICT di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan
2. Untuk mengetahui penggunaan ICT dalam pembelajaran PAI di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan
3. Untuk mengetahui problematika pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis ICT di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan akademik terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT (*Information, Communication, dan Technology*)
- b) Sebagai landasan dan pertimbangan bagi para pendidik (formal maupun non formal) dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT (*Information, Communication, dan Technology*)

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini berguna untuk: *Pertama*, dapat memberikan sumbangan dalam wacana pendidikan Islam terutama wacana tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di rintisan sekolah bertaraf Internasional. *Kedua*, supaya anggapan bahwa agama Islam hanya menpendidiki masalah ibadah mahdlah dapat hilang dengan pembuktian pembelajaran PAI bisa menggunakan teknologi modern. *Ketiga* sebagai informasi bagi seluruh masyarakat khususnya bagi sekolah yang akan menjadi rintisan sekolah bertaraf internasional demi tercapainya tujuan untuk menyempurnakan pendidikan Nasional Indonesia menjadi pendidikan yang bertaraf internasional.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Definisi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata “Pais” artinya seseorang, dan “again” diterjemahkan membimbing (Ahmadi dan Uhbiyati, 2011:69). Dalam konteks ini, pendidikan (*paedogogie*) artinya bimbingan yang diberikan pada seseorang.

Secara umum pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama (Zuhairini, 2014:1).

Dalam Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menandai konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta`lim*, dan *ta`dib*. Namun istilah yang sekarang berkembang di dunia Arab adalah *tarbiyah* (Aly, 2016:3).

Istilah *tarbiyah* berakar pada tiga kata, yang pertama *raba yarbu* (رَبَّى - يَرْبُو) yang berarti bertambah dan tumbuh, yang kedua *rabiya yarba* (رَبِيَّ - يَرْبِي) yang berarti tumbuh dan berkembang, yang ketiga *rabba yarubbu* (رَبَّ - يَرْبُّ) yang berarti memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Kata *al rabb* juga berasal dari kata *tarbiyah* dan berarti mengantarkan pada sesuatu kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur (Aly, 2016:4).

Pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Esensi dari pendidikan adalah adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu, ketika disebutkan Pendidikan Agama Islam,

maka akan mencakup dua hal, yaitu: a) Mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam b) Mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran agama Islam (Muhaimin, dkk., 2011:75-76).

Pengertian pendidikan jika ditinjau secara definitif telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah:

- a. Tayar Yusuf dalam Majid dan Andayani (2014:130) mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.
- b. Zuhairini (2014:1) mengemukakan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat.
- c. Muhaimin (2009:19) yang mengutip GBPP PAI, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam ialah pembentukan atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya (Darajat, dkk., 2012:28).

Menurut Mulyasa (2004:117), pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut pendidik dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Mulyasa, 2003:100). Morgan (1952:1) berpendapat bahwa *learning is of general interest and importance to warrant study*, (pembelajaran adalah ketertarikan dan kepentingan secara umum untuk mengungkap mata pelajaran). Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya adalah “pengajaran” adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik (Uno, 2006:135). Ditinjau dari perspektif keilmuan, pembelajaran berarti bagaimana belajar (*learning how to think*) sesuai dengan prinsip-prinsip keilmuan tertentu (Harefa, 2002:47).

Menurut Crow and Alice (1956:215), *Learning is a modification of behaviour accompanying growth processes that are brought about through adjustment to tension initiated through sensory stimulation*. (Pembelajaran adalah perubahan yang diikuti proses pertumbuhan yang ditimbulkan melalui penyesuaian diri terhadap keadaan lewat rangsangan atau dorongan).

Pembelajaran menurut Aziz dan Majid dalam kitab “*At Tarbiyah wa Turuku al Tadris*” (1979:169) adalah:

أَنَّ اتَّعْلَمَ هُوَ تَغْيِيرٌ فِي ذِهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يَطْرَأُ عَلَى خَبْرَةٍ سَابِقَةٍ فَيَحْدُثُ فِيهَا تَغْيِيرًا جَدِيدًا

Artinya: “Belajar adalah suatu perubahan pada diri orang yang belajar karena pengetahuan lama, kemudian terjadilah perubahan baru”.

Adapun defenisi pendidikan menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat (1) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, inteligensi, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kata “agama” berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti “tidak pergi, tetap di tempat, diwarisi turun temurun” (Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, 1997:63); dan kata “Islam”, berasal dari bahasa Arab, *aslama*, *yuslimu*, *islaman*, yang berarti berserah diri, patuh dan tunduk. Kata *aslama* tersebut pada mulanya berasal dari *salima*, yang berarti selamat, sentosa dan damai. Dari pengertian harfiah ini, Islam dapat diartikan patuh, tunduk, berserah diri (kepada Allah) untuk mencapai keselamatan (Nata, 2014:290).

Adapun Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik Muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu (Hadjar dalam Thoha, 2011:4).

Menurut Darajat (2016:86), Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui anjuran-anjuran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan menjadikan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Sedangkan menurut Santri (2019:20), Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses pengajaran, pembinaan dan pelatihan yang berdasarkan ajaran Agama Islam dan diberikan bagi peserta didik yang beragama Islam dengan tujuan agar ia memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap agamanya agar dapat bersikap serta mengamalkan ajaran agamanya sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya dan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama

Islam, baik untuk kepentingan dirinya sendiri maupun orang lain serta untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil unsur yang merupakan karakteristik Pendidikan Agama Islam:

- a. Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik,
- b. Proses pemberian bimbingan dilaksanakannya secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik,
- c. Tujuan pemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam,
- d. Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

2. Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama Islam, yaitu:

- a. Dasar religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam Al-Qur`an dan Hadist Nabi. Sebagaimana firman Allah Swt.:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.s. Al-Mujadilah: 11) (Yasin, tt.:543).

Al-Qur`an surat Az-Zumar ayat 9 juga menerangkan:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

Artinya: “(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: ‘Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?’ Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran” (Q.s. Az-Zumar: 9) (Departemen Agama RI, 2004:459).

Al-Qur`an surah Al-‘Alaq ayat 1-5 juga menerangkan:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan; (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah; (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam; (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.s. Al-‘Alaq: 1-5) (Departemen Agama RI., 2005:598).

b. Dasar yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau

tidak dapat dijadikan pegangan untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain:

1. Dasar idiil

Adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai idiologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama, ketuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain.

Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2003, 2003:3).

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si pendidik, atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, dan memelihara) mamajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

2. Dasar struktural

Yakni yang termaktub dalam UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa
- Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya

dan kepercayaannya itu (Team Pembina Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia:7).

Dari UUD 1945 di atas, mengandung makna bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada sesama warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianut.

3. Dasar operasional

Dasar operasional ini adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan bisanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional.

3. Tujuan, Fungsi, dan Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Ibnu Sina sebagaimana yang dikutip oleh Abudin Nata (2011:67), bahwa tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang kearah perkembangan yang sempurna, yaitu berkembang fisik, intelektual dan budi pekerti, selain itu tujuan pendidikan menurut Ibnu Sina harus diarahkan pada upaya mempersiapkan seseorang agar dapat hidup di masyarakat secara bersama-sama dengan melakukan pekerjaan atau keahlian yang sesuai dengan bakat, kesiapan, kecenderungan dan potensi yang dimilikinya.

Sejalan dengan petunjuk al-Quran, secara garis besar pendidikan Islam diarahkan pada dua tujuan utama yaitu upaya untuk memperoleh keselamatan hidup di dunia dan kesejahteraan hidup di akhirat sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat al-Baqarah ayat 201 sebagai berikut:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ



“Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka" (Q.s. al-Baqarah [2]: 201) (Kementerian Agama RI., 2014:24).

Rumusan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami oleh peserta didik di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju ke tahapan sikap, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran nilai-nilai ajaran Islam ke dalam diri peserta didik, melalui tahapan afeksi ini diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan bergerak untuk mengamalkan ajaran Islam (tahapan psikomotorik). Secara garis besar, tujuan Pendidikan Agama Islam terbagi dalam 4 tujuan, yaitu:

1. Tujuan umum (Institusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, esuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional.

2. Tujuan akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang.

Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah Swt. dalam Q.s. Ali Imran ayat 102 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam” (Q.s. Ali Imran: 102) (Departemen Agama RI., tt.: 63).

3. Tujuan sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

4. Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.

Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancer mengucapkan, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dari kafiyyat shalat, akhlak, dan tingkah laku (Darajat, dkk., 2012:30).

Adapun ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungan; dengan ruang lingkup bahan pelajaran PAI di sekolah berfokus pada aspek al-Qur'an, aqidah, syari'ah, akhlak dan tarikh (Kementerian Agama RI., 2014:7).

Berbicara tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai Islam. Betapa pentingnya tujuan harus dirumuskan dalam setiap pengajaran agar benar-benar dapat mencapai tujuan seperti yang dikehendaki kurikulum.

4. Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kurikulum adalah salah satu komponen pendidikan agama Islam. Istilah "kurikulum" memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Dan tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

Susilo (2010:78-79), memberikan beberapa tafsiran tentang kurikulum dalam tiga hal, yaitu:

a. *Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran*

Kurikulum ialah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.

b. *Kurikulum sebagai rencana pembelajaran*

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan program itu para peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

c. *Kurikulum sebagai pengalaman belajar*

Dalam hal ini kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar. Menurut Sudjana (2012:11), kurikulum adalah program pembelajaran untuk peserta didik, sebagai dasar dalam merencanakan pengajaran. sebagai program belajar kurikulum mengandung tujuan, isi program dan strategi atau cara melaksanakan program.

5. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran, karna metode adalah suatu arah atau jalan yang akan ditempuh dalam mencapai sebuah tujuan dalam hal ini yaitu tujuan Pendidikan.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan (SM, 2018:8).

Menurut Yusuf dan Anwar (2015:7-10) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan sebuah metode pengajaran yaitu:

- a. Tujuan yang hendak dicapai
- b. Kemampuan pendidik
- c. Anak didik
- d. Situasi dan kondisi pengajaran yang sedang berlangsung

- e. Fasilitas yang tersedia
- f. Waktu yang tersedia
- g. Keباikan dan kekurangan sebuah metode.

Ditinjau dari segi penerapannya, metode-metode pembelajaran ada yang tepat digunakan dan ada juga yang kurang tepat digunakan untuk peserta didik. Metode mengajar pendidik yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula (Slamet, 2013:65). Di bawah ini akan diuraikan secara singkat tentang beberapa metode pembelajaran yaitu:

a. Metode ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Pendidik memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula (SM., 2018:19). Sedangkan Menurut Ramayulis (2014:102), metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan pendidik terhadap murid-murid di ruang kelas.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi antara pendidik dan murid. Pendidik bertanya dan murid menjawab, atau murid bertanya dan pendidik menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara pendidik dan murid (SM., 2018:20).

c. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan, saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu. Metode ini digunakan dalam mengutarakan berbagai macam pendapat dari masing-masing individu.

d. Metode eksperimen

Metode ini biasanya digunakan dalam suatu pelajaran tertentu seperti ilmu alam, ilmu kimia dan sejenisnya (SM., 2018:20).

e. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik (Darajat 2015:27).

f. Metode pemberian tugas dan resitasi

Metode pemberian tugas dan resitasi adalah suatu cara dalam proses pembelajaran bilaman pendidik memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkannya kepada pendidik (SM., 2018:21).

g. Metode sosio drama (*role playing*)

Metode sosio drama atau *role playing* dapat dikatakan sama artinya. Dan dalam pemakaiannya sering disilihgantikan. Sosio drama pada dasarnya mendramatisasi tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial (SM., 2018:21).

h. Metode *drill* (latihan)

Metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dari apa yang telah dipelajari (Sudjana, 2012:81-90). Penggunaan metode "latihan" sering disamakan artinya dengan istilah "ulangan" padahal maksudnya berbeda. Latihan bermaksud agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik. Sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pembelajaran tersebut (SM., 2018:21-22).

i. Metode kerja kelompok

Dalam proses pembelajaran Metode kerja kelompok dilakukan dengan cara pendidik membagi anak didik menjadi beberapa kelompok kemudian setiap kelompok diberikan permasalahan atau tugas untuk dipecahkan atau dikerjakan bersama kelompok kerjanya.

j. Metode proyek

Metode ini disebut juga dengan tehnik pembelajaran unit. Anak didik disugahi bermacam-macam masalah dan anak didik bersama sama menghadapi masalah tersebut dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara ilmiah, logis dan sistematis. Cara demikian adalah tehnik modern, karena murid tidak bisa begitu saja menghadapi persoalan tanpa pemikiran-pemikiran ilmiah (SM., 2018:21-22).

k. Metode *problem solving* (pemecahan masalah)

Metode ini merupakan suatu metode pembelajaran yang menyarankan murid untuk mencari serta memecahkan persoalan persoalan tersebut.

l. Metode sistem regu (*team teaching*)

Sistem beregu ini merupakan gagasan baru yang berkembang sebagai salah satu minofosi metode mengajar dan juga dikenal dengan team teching. Engkoswara dalam Usman (2012:59) mengemukakan: *Team teaching* ialah suatu sistem mengajar yang dilakukan oleh dua orang pendidik atau lebih dalam mengajar sejumlah peserta didik yang mempunyai perbedaan minat, kemampuan, atau tingkat kelas.

m. Metode karyawisata (*field-trip*)

Metode karyawisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak para peserta didik keluar kelas untuk mengunjungi

suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok bahasan (Usman, 2012:53).

n. Metode *resource person* (manusia sumber)

Metode Resource Person dimaksudkan ialah orang luar (bukan pendidik) memberikan pelajaran kepada peserta didik. Orang luar ini diharapkan memiliki keahlian khusus (SM., 2018:23).

o. Metode survei masyarakat

Pada dasarnya survei berarti cara untuk memperoleh informasi atau keterangan dari sejumlah unit tertentu dengan jalan observasi dan komunikasi langsung. masalah-masalah yang dipelajari dalam survei adalah masalah-masalah sosial (SM., 2018:24).

p. Metode simulasi

Metode simulasi adalah cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku imitasi.

6. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sejalan dengan perkembangan zaman yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi. Maka proses pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dituntut harus mampu menggunakan dan memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut.

Adapun media mutakhir yang sekarang ini banyak digalakkan diberbagai sekolah diantaranya; Komputer, LCD, HP Android, Proyektor dan berbagai media elektronik lainnya yang dapat menunjang dan mempermudah penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Maka disini pendidik dan tenaga kependidikan diharuskan mampu dan dapat mengaplikasikan media-media mutakhir tersebut sebagai penunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Sebagaimana saran dari M. Basyiruddin Usman (2012:17), seorang pendidik hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.

7. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid-murid terhadap pendidikan yang telah diberikan. Yang dimaksud dengan evaluasi pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam PAI. Evaluasi PAI dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: evaluasi terhadap diri sendiri dan terhadap kegiatan orang lain (peserta didik).

Evaluasi mempunyai banyak ragam dan makna tergantung dari arah mana evaluasi dilakukan, kalau dilihat dari prinsipnya sebagaimana yang dikemukakan Armai Arief (2012:56-57), bahwa prinsip evaluasi pendidikan Islam ada 3 yaitu:

Pertama, prinsip berkelanjutan, prinsip ini dimaksudkan bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan sekali dalam satu jenjang pendidikan, setahun, catur wulan atau perbulan, akan tetapi harus dilakukan setiap saat dan setiap waktu; pada saat membuka pelajaran, menyajikan pelajaran apalagi menutup pelajaran, ditambah lagi pemberian tugas yang harus diselesaikan peserta didik.

Kedua, prinsip universal, prinsip ini dimaksudkan, evaluasi hendaknya dilakukan untuk semua aspek sasaran pendidikan; aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Ketiga, prinsip keikhlasan, dimaksudkan keikhlasan pendidik harus tercermin di segala aktifitasnya dalam mendidik. Termasuk diantaranya dalam mengevaluasi pendidikan.

Setelah memperhatikan prinsip-prinsip diatas seharusnya dalam melaksanakan evaluasi PAI, hendaknya seorang pendidik PAI melakukan evaluasi dengan beberapa cara yaitu:

- a. Evaluasi formatif, yaitu: penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu.
- b. Evaluasi sumatif, yaitu: penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar murid yang telah selesai mengikuti pelajaran dalam satu catur wulan, semester, atau akhir tahun.
- c. Evaluasi penempatan, yaitu: evaluasi tentang pribadi anak untuk kepentingan penempatan di dalam situasi pembelajaran yang sesuai dengan anak didik tersebut.
- d. Evaluasi diagnostik, yaitu; penilaian terhadap hasil penganalisaan tentang keadaan anak didik baik berupa kesulitan atau hambatan dalam situasi pembelajaran, maupun untuk mengatasi hambatan yang dialami anak didik waktu mengikuti kegiatan pembelajaran (Arief, 2012:60-62).

B. Pembelajaran Berbasis ICT

1. Pengertian ICT (*Information, Comunication, and Technology*)

Secara etimologis, teknologi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *Thecnologis*. *Technie* berarti seni, keahlian atau sains, sedangkan *logos* berarti ilmu (Rusman, 2015:78). Maka secara etimologis, teknologi berarti ilmu yang mempelajari tentang seni, keahlian atau sains.

Secara terminologis, teknologi merupakan keseluruhan sarana untuk menyediakan barang yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup dan kenyamanan hidup manusia (Rusman, 2015:79).

Dari pengertian di atas, istilah teknologi tidak seharusnya dibatasi pada pengertian penggunaan mesin-mesin, meskipun pengertian yang sederhana ini banyak digunakan dalam pembicaraan sehari-hari.

Kata teknologi sering dipahami oleh orang awam sebagai sesuatu yang berupa mesin atau hal-hal yang berkaitan dengan permesinan, namun sesungguhnya teknologi dalam dunia pendidikan memiliki makna yang lebih luas, karena teknologi pendidikan merupakan perpaduan dari unsur manusia, mesin, ide, prosedur, dan pengelolaannya.

Pertama kali munculnya istilah ICT adalah lahir pada abad kedua puluh yang diawali dengan terbentuknya masyarakat informasi. Istilah teknologi informasi yang menggunakan kata informasi, pada dasarnya sangat berkaitan dengan istilah TK (Teknologi Komunikasi) yang dikenal lebih dahulu.

Di Indonesia kata ICT (*Information and Communication Technology*) biasa diterjemahkan dengan kata Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah teknologi digital atau analog lainnya yang memungkinkan pengguna menciptakan, menyimpan, menampilkan kembali, dan mengkomunikasikan informasi dalam jarak yang tidak terbatas. Komunikasi informasi tersebut disampaikan lewat teknologi berupa komputer, internet, televisi, laptop, radio, kaset audio, kamera digital, DVD, CD player, handphone, dan sebagainya (Sadiman, dkk., 2010:207-208).

Perkembangan ICT bergerak sangat cepat mempengaruhi perkembangan zaman dan memberikan kesempatan luas bagi setiap orang untuk berkreasi. Di satu pihak kreasi tersebut dapat digunakan untuk menghancurkan dunia atau tujuan kejahatan. Di pihak lain, kreasi tersebut juga dapat digunakan untuk memberikan sumbangan berarti bagi kemanusiaan, termasuk pendidikan.

Dari sini dapat sedikit diambil kesimpulan bahwa kemajuan teknologi informasi dan komunikasi adalah menyatukan kemajuan komputasi, televisi, radio, dan telepon menjadi satu kesatuan (terintegrasi) terbentuk sebagai suatu revolusi informasi dan komunikasi global. Revolusi ini terwujud dari kemajuan teknologi dibidang komputer pribadi, komunikasi data, dan data *access*, integrasi multimedia dan jaringan komputer. Teknologi informasi dapat menjadi alat pendorong arah kemajuan bangsa lewat pendidikan.

Melihat pengertian di atas, istilah ICT juga bisa sebut sebagai multimedia. Karena Multimedia sebenarnya adalah suatu istilah generik bagi suatu media yang menggabungkan berbagai macam media baik untuk tujuan pembelajaran maupun bukan. Keragaman media ini meliputi teks,

audio, animasi, video, bahkan simulasi. Tay dalam Paramono (2010:4) memberikan definisi multimedia sebagai: Kombinasi teks, grafik, suara, animasi dan video. Bila pengguna mendapatkan keleluasaan dalam mengontrol maka hal ini disebut multimedia interaktif.

Pada dasarnya semua ilmu baik di dunia maupun diakhirat telah diatur dalam Al-Qur'an seperti halnya dalam ilmu teknologi. Allah Swt. berfirman dalam Q.s. Ar-Rahman: 33 yang berbunyi:

يَمَعُشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ﴿٣٣﴾

Artinya: “Hai jama’ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan” (Q.s. Ar-Rahman: 33) (Departemen Agama RI., 2009:532).

Berdasarkan ayat di atas sudah jelas baik makhluk Allah yang berupa jin ataupun manusia dalam kalam Allah ini menegaskan jika mereka dapat menembus langit dan bumi dengan teknologi, akan tetapi bagi Allah itu semua hanya sebatas kecuali tanpa seizin Allah karena tidak ada kekuatan yang mampu menyaingi kekuatan Allah Swt.

Pendidikan berbasis TIK merupakan sarana interaksi yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam meningkatkan efektivitas, kualitas, produktivitas serta akses pendidikan. Dengan kata lain TIK adalah perangkat teknologi yang menawarkan kemudahan bagi penggunaannya untuk mengakses informasi yang dibutuhkan. Baik informasi yang disajikan dalam bentuk suara, tulisan, visual maupun dalam bentuk simbol atau lambang informasi lainnya.

Melihat pengertian istilah ICT diatas, maka kata ICT dapat diartikan sebagai alat bantu untuk memperoleh pengetahuan dari seseorang atau ICT bisa dikatakan sebagai multimedia. Karena multimedia sebenarnya

merupakan istilah dari suatu media yang menggabungkan berbagai macam media baik untuk tujuan pembelajaran atau bukan.

2. Manfaat, Fungsi dan Peran ICT dalam Pembelajaran

Cikal bakal tentang penggunaan teknologi dalam komunikasi termasuk komunikasi dalam pembelajaran, hal ini diungkapkan dalam Q.s. An-Naml [27]: 28-30, yaitu tentang cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis:

أَذْهَبَ بِكِتَابِي هَذَا فَأَلْقَاهُ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّى عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ
 قَالَتْ يَا أَيُّهَا الْمَلَأُوْا إِنِّي أُلْقِي إِلَيْكَ كِتَابٌ كَرِيمٌ ﴿٢٨﴾ إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ
 وَإِنَّهُ ۗ ﴿٣٠﴾

Artinya: “(28) Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan. (29) Berkata ia (Balqis): ‘Hai pembesar-pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia. (30) Sesungguhnya surat itu dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi)-nya: ‘Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang’ (Q.s. An-Naml [27]: 28-30).

Tafsir Jalalain (1990:1605) membahas bahwa: “Pergilah membawa surahku ini, lalu jatuhkan kepada mereka) kepada ratu Balqis dan kaumnya (kemudian berpalinglah) pergilah (dari mereka) dengan tidak terlalu jauh dari mereka (lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan” sebagai jawaban atau reaksi apakah yang bakal mereka lakukan. Kemudian burung Hud-Hud membawa surat itu lalu mendatangi Ratu Balqis yang pada waktu itu berada di tengah-tengah bala tentaranya. Kemudian burung Hud-Hud menjatuhkan surat Nabi Sulaiman a.s. itu ke pangkuannya. Ketika Ratu Balqis membaca surat tersebut, tubuhnya gemetar dan lemas karena takut, kemudian ia memikirkan isi surat tersebut.

Selanjutnya (Ia berkata) yakni Ratu Balqis kepada pemuka kaumnya, (Hai pembesarpembesar! Sesungguhnya aku) dapat dibaca *al-malā'u innī* dan *al-malā'u winnī*, yakni bacaan secara *taḥqīq* dan *tashīl* (telah dijatuhkan kepadaku sebuah surah yang mulia) yakni surat yang berstempel. (Sesungguhnya surat itu dari Sulaiman dan sesungguhnya isinya) kandungan isi surat itu, (Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang).

Dalam ayat ini disebutkan bahwa surat Nabi Sulaiman a.s. yang dikirimkan kepada Ratu Balqis itu disebut *kitaabun kariim* (surat yang mulia). Hal ini menunjukkan bahwa surat Nabi Sulaiman a.s. itu adalah surat yang mulia dan berharga karena: (1) surat itu ditulis dalam bahasa yang baik dan memakai stempel sebagai tanda surat resmi; (2) surat itu berasal dari Nabi Sulaiman a.s. sebagai seorang raja sekaligus nabi; dan (3) surat tersebut dimulai dengan *Bismillaahir Rahmaanir Rahiim* (Kementerian Agama RI, 2012: 197).

Uraian tentang potongan cerita Nabi Sulaiman a.s. dan Ratu Balqis tersebut terjadi sebagai teknologi komunikasi yang canggih pada masa itu. Nabi Sulaiman a.s. menggunakan burung Hud-Hud untuk menyampaikan pesan dalam bentuk surat yang disampaikan kepada Ratu Balqis, sehingga yang disampaikan dapat diterima dengan baik sampai pada tujuan yang dikehendaki. Bahkan Nabi Sulaiman a.s. telah memperlihatkan teknologi yang canggih di istananya, yang Allah Swt. abadikan pada ayat berikutnya, Q.s. An-Naml [27]: 44 sebagai berikut:

قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ ۖ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقِيهَا
 قَالَتْ إِنَّهُ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِّن قَوَارِيرَ ۖ قَالَتْ رَبِّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي
 وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٤٤﴾

Arinya: “Dikatakan kepadanya: ‘Masuklah ke dalam istana’. Maka tatkala dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. Berkatalah Sulaiman:

‘Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca’. Berkatalah Balqis: ‘Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam’” (Q.s. An-Naml [27]: 44).

Dalam Tafsir Jalain (1990:16) diterangkan, bahwa: (Dan dikatakan pula kepadanya, “Masuklah ke dalam istana!”) yang lantainya terbuat dari kaca yang di bawahnya ada air tawar yang mengalir yang ada ikannya. Nabi Sulaiman a.s. sengaja melakukan demikian sewaktu ia mendengar berita bahwa kedua betis Ratu Balqis dan kedua telapak kakinya seperti keledai. (Maka tatkala dia melihat lantai istana itu dikiranya kolam air) yakni kolam yang penuh dengan air (dan disingkapkannya kedua betisnya) untuk menyeberangi yang ia duga sebagai kolam, sedangkan Nabi Sulaiman a.s. pada saat itu duduk di atas singgasananya di ujung lantai kaca itu, maka ternyata ia melihat kedua betis dan kedua telapak kakinya indah. (Sulaiman berkata) kepada Balqis, (“Sesungguhnya ia adalah istana licin) dan halus (yang terbuat dari kaca”) kemudian Nabi Sulaiman a.s. mengajaknya untuk masuk Islam.

(Balqis berkata, “Ya Rabbku! Sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku sendiri) dengan menyembah selain Engkau (dan aku berserah diri) mulai saat ini (bersama Sulaiman kepada Allah, Rabb semesta alam”).

Nabi Sulaiman a.s. telah memperkenalkan istananya dengan berbagai kecanggihan pada saat itu. Hal ini merupakan salah satu daya tarik dalam teknik komunikasi agar dapat berjalan dengan baik. Sehingga, Ratu Balqis dapat tertarik dan merasa nyaman berada di istana Nabi Sulaiman, yang akhirnya beliau menjadikan Ratu Balqis sebagai istri.

Hubungannya dengan proses pembelajaran yang juga merupakan salah satu bentuk komunikasi berada di wilayah pendidikan, penggunaan media burung Hud-Hud oleh Nabi Sulaiman a.s. dalam menyampaikan surat kepada Ratu Balqis merupakan implementasi teknologi pada masa itu, sebab dengan penggunaan burung tersebut dapat membuat proses

komunikasi lebih efektif dan efisien. Bahkan, dalam pertemuan keduanya difasilitasi dengan sarana dan prasarana yang menggunakan teknologi canggih, sehingga dapat membuat suasana nyaman dan kondusif. Dengan demikian, dalam pembelajaran seharusnya dapat menggunakan media yang dapat memperlancar komunikasi dalam prosesnya, dan menggunakan sarana yang dapat membuat peserta didik nyaman, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan secara maksimal.

Tidak dapat dipungkiri bahwa mendayagunakan teknologi komunikasi dan informasi di sekolah adalah salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Berbagai penelitian baik di dalam maupun di luar negeri menunjukkan bahwa pemanfaatan bahan ajar yang dikemas dalam bentuk media berbasis ICT dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Bersamaan dengan itu, pada generasi *e-learning* ini, kesadaran masyarakat akan proses pembelajaran dengan menggunakan media ICT akan semakin besar (Manurung, 2011:9).

Sudah tidak diragukan lagi bahwa manfaat dan kelebihan ICT untuk dunia pendidikan Indonesia sangatlah besar, bahkan bisa dikatakan tanpa adanya ICT dunia pendidikan Indonesia tidak akan bisa semaju ini. Secara umum, pemanfaatan dan penggunaan ICT dalam pendidikan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. ICT sebagai objek pembelajaran yang kebanyakan terorganisir dalam kursus-kursus spesial. Apa yang dipelajari tergantung pada bentuk pendidikan dan level peserta didik. Pendidikan ini mempersiapkan peserta didik untuk menggunakan ICT dalam pendidikan, keterampilan masa depan dan dalam kehidupan sosial.
- b. ICT sebagai “alat bantu (*tool*)”, yaitu digunakan sebagai alat, misalnya ketika membuat tugas-tugas, mengumpulkan data, dan dokumentasi dan melaksanakan penelitian. Umumnya ICT digunakan dalam memecahkan permasalahan secara independen.
- c. ICT sebagai medium proses pembelajaran, dimana pendidik dapat mengajar dan murid dapat belajar (Miarso, 2007: 42).

Kemudian dilihat dari segi istilah multimedia untuk pemanfaatan dalam pembelajaran menurut Gatot Pramono (2010:43), ada 3 tipe pemanfaatan multimedia pembelajaran. *Pertama*, multimedia digunakan sebagai salah satu unsur pembelajaran di kelas. Misalnya, jika pendidik menjelaskan suatu materi melalui pengajaran di kelas atau berdasarkan suatu buku acuan, maka multimedia digunakan sebagai media pelengkap untuk menjelaskan materi yang diajarkan di depan kelas. Latihan dan tes pada tipe pertama ini tidak diberikan dalam paket multimedia melainkan dalam bentuk print yang diberikan oleh pendidik.

Kedua, multimedia digunakan sebagai materi pembelajaran mandiri. Pada tipe kedua ini multimedia mungkin saja dapat mendukung pembelajaran di kelas mungkin juga tidak. Berbeda dengan tipe pertama, pada tipe kedua seluruh kebutuhan instruksional dari pengguna dipenuhi seluruhnya di dalam paket multimedia. Artinya seluruh fasilitas bagi pembelajaran, termasuk latihan, *feedback* dan tes yang mendukung tujuan pembelajaran disediakan di dalam paket.

Ketiga, multimedia digunakan sebagai media satu-satunya di dalam pembelajaran. Dengan demikian seluruh fasilitas pembelajaran yang mendukung tujuan pembelajaran juga telah disediakan di dalam paket ini. Paket semacam ini, seperti dijelaskan di muka, sering disebut CBL (*Computer Based Learning*). Mungkin pembaca bertanya-tanya apa perbedaan tipe ketiga ini dibandingkan dengan tipe kedua.

Selanjutnya dilihat dari segi fungsinya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), menurut Cepi Riyana (2010:44) TIK memiliki tiga fungsi utama yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu:

- a. Teknologi berfungsi sebagai alat (*tools*), dalam hal ini TIK digunakan sebagai alat bantu bagi pengguna (*user*) atau peserta didik untuk membantu pembelajaran, misalnya dalam mengolah kata, mengolah angka, membuat unsur grafis, membuat *database*, membuat program

administratif untuk peserta didik, pendidik dan staf, data kepegawaian, keuangan dan sebagainya.

- b. Teknologi berfungsi sebagai ilmu pengetahuan (*science*). Dalam hal ini teknologi sebagai bagian dari disiplin ilmu yang harus dikuasai oleh peserta didik. Misalnya teknologi komputer dipelajari oleh beberapa jurusan di perpendidikan tinggi seperti informatika, manajemen informasi, ilmu komputer. Dalam pembelajaran di sekolah terdapat mata pelajaran TIK sebagai ilmu pengetahuan yang harus dikuasi peserta didik semua kompetensinya.
- c. Teknologi berfungsi sebagai bahan dan alat bantu untuk pembelajaran (*literacy*). Dalam hal ini teknologi dimaknai sebagai bahan pembelajaran sekaligus sebagai alat bantu untuk menguasai sebuah kompetensi berbantuan komputer. Dalam hal ini komputer telah diprogram sedemikian rupa sehingga peserta didik dibimbing secara bertahap dengan menggunakan prinsip pembelajaran tuntas untuk menguasai kompetensi. Dalam hal ini posisi teknologi tidak ubahnya sebagai pendidik yang berfungsi sebagai: fasilitator, motivator, transmitter, dan evaluator.

Sebagai bagian dari pembelajaran, teknologi/ICT memiliki tiga kedudukan, yaitu sebagai suplemen, komplemen, dan substitusi (Riyana, 2010:44).

- a. Peran tambahan (*suplemen*)

Dikatakan berfungsi sebagai *suplemen* (tambahan), apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran melalui ICT atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban/keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran melalui ICT. Sekalipun sifatnya hanya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan. Walaupun materi pembelajaran melalui ICT berperan sebagai suplemen, para dosen /pendidik tentunya akan senantiasa mendorong, menggugah, atau menganjurkan para peserta didiknya

untuk mengakses materi pembelajaran melalui ICT yang telah disediakan.

b. Fungsi pelengkap (*komplemen*)

Dikatakan berfungsi sebagai *komplemen* (pelengkap), apabila materi pembelajaran melalui ICT diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas. Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran melalui ICT diprogramkan untuk menjadi materi *reinforcement* (pengayaan) yang bersifat *enrichment* atau *remedial* bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.

c. Fungsi pengganti (*substitusi*)

Beberapa perpindahan tinggi di negara-negara maju memberikan beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran/perkuliahan kepada para mahasiswa didiknya. Tujuannya adalah untuk membantu mempermudah para mahasiswa didik mengelola kegiatan pembelajaran/perkuliahannya sehingga para mahasiswa didik dapat menyesuaikan waktu dan aktivitas lainnya dengan kegiatan perkuliahannya.

Lebih lanjut lagi manfaat ICT khususnya internet/*edukasi-net* bagi pengembangan profesional pendidik yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, membagi sumber diantara rekan sejawat/sedepartemen, bekerjasama dengan pendidik-pendidik dari luar negeri, kesempatan untuk menerbitkan/mengumumkan informasi secara langsung, mengatur komunikasi secara teratur, berpartisipasi dalam forum dengan rekan sejawat baik lokal maupun nasional dan internasional.

Adapun manfaat bagi peserta didik, mendorong peserta didik belajar sendiri secara cepat, sehingga meningkatkan pengetahuan, belajar berinteraktivitas dan mengembangkan kemampuan dibidang penelitian.

Selain itu, dapat memperkaya diri peserta didik dalam meningkatkan komunikasi dengan peserta didik lain dan meningkatkan kepekaan akan permasalahan yang ada diseluruh dunia (Miarso, 2012:86-87).

3. Jenis-jenis ICT dalam Pembelajaran

Dalam era modern sekarang ini kemajuan dunia teknologi sangat pesat sekali, hal ini dibuktikan dengan hampir setiap minggu muncul teknologi elektronik baru yang muncul dalam pangsa pasar Indonesia. Baik itu yang dimanfaatkan untuk dunia pendidikan ataupun tidak. Teknologi Informasi dan Komunikasi pada dasarnya tidak hanya terbatas pada penggunaan komputer saja. Menurut Yusufhadi Miarso (2004:481), menyebutkan bahwa yang termasuk dalam TIK meliputi komunikasi jarak jauh seperti teknologi komputer, internet, teknologi penyiaran (radio, televisi), telepon dan layanan berbasis jaringan lainnya.

a. Komputer sebagai media pembelajaran

Komputer adalah peralatan elektronik yang bekerja secara koordinatif dan integrative berdasarkan program, dapat menerima masukan berupa data, mengolahnya dalam memori dan menampilkan hasil berupa informasi. Komputer sebagai alat bantu pendidikan (*Computer Assisted Instruction*) atau pembelajaran berbantuan komputer (PBK) sudah cukup terkenal terutama dinegara maju. Beberapa istilah lainnya yang banyak digunakan adalah CAL (*Computer-Aided Learning*), CBE (*Computer Based Instruction/Education*), dan CMI (*Computer Managed Instruction*). Saat ini teknologi komputer tidak hanya digunakan sebagai sarana komputasi dan pengolahan kata, tetapi juga sebagai sarana belajar multimedia untuk menampilkan dan merekayasa teks, grafik dan suara dalam sebuah tampilan yang terintegrasi.

Komputer mempunyai program Microsoft, salah satunya yaitu microsoft powerpoint. Program powerpoint dirancang untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam

pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relative murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpan data (Mudlofir dan Rusydiyah, 2017:157). Aplikasi ini banyak digunakan terutama dikantoran dan pebisnis, para pendidik, peserta didik dan trainer. Dalam power point, seperti perangkat lunak pengolah presentasi lainnya, objek teks, grafik, video, suara dan objek lainnya diposisikan dalam beberapa halaman individual yang disebut slide. Peranan komputer sebagai media pembelajaran menjadi sumber utama dalam mengimplementasikan program pembelajaran di sekolah.

b. Internet sebagai media pembelajaran

Internet merupakan jaringan global yang menghubungkan beribu bahkan berjuta jaringan komputer dan komputer pribadi yang memungkinkan setiap komputer yang terhubung kepadanya bisa melakukan komunikasi satu sama lain. Internet memiliki fungsi utama yaitu sebagai media komunikasi dan pertukaran informasi (Darmawan, 2013: 97).

Fasilitas aplikasi internet cukup banyak sehingga mampu memberikan dukungan bagi keperluan militer, kalangan akademis, media massa maupun bisnis. Fasilitas internet yang dapat digunakan untuk keperluan pendidikan, yaitu *electronic mail (e-mail)*, *mailing list (milis)*, *newsgroup*, *file transfer protocol (FTP)*, *World Wide Web (WWW)* dan media sosial (*facebook*, *twitter*, *blog*) (Zainiyati, 2017:152).

c. Multimedia sebagai media pembelajaran

Pembelajaran menggunakan media merupakan pembelajaran yang didesain dengan menggunakan berbagai media secara bersamaan seperti teks, gambar, animasi, video dan lain sebagainya yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Beberapa manfaat penggunaan multimedia dalam pembelajaran:

- 1) Melalui multimedia dalam proses pembelajaran pendidik dapat memanfaatkan waktu belajar untuk memberikan materi pembelajaran dengan luas;
- 2) Dengan multimedia dapat merangsang peserta didik untuk belajar lebih lanjut diluar waktu belajar;
- 3) Dengan waktu terbatas, pendidik dapat membelajarkan peserta didik secara optimal;
- 4) Pelayanan terhadap setiap individu peserta didik akan lebih terkontrol;
- 5) *Self-evaluation* yang digunakan peserta didik bagi pendidik akan lebih mudah mengontrol keberhasilan proses pembelajaran;
- 6) Umpan balik dapat diberikan dengan segera, dengan demikian kontrol terhadap pencapaian tujuan dapat dilakukan lebih cepat (Zainiyati, 2017:176).

d. Multimedia proyektor

Multimedia proyektor adalah sebuah alat proyeksi yang mampu menampilkan unsur-unsur media seperti gambar, teks, video, animasi, video baik secara terpisah maupun gabungan diantara unsur-unsur media tersebut dan dapat dikoneksikan dengan perangkat elektronika lainnya seperti komputer, TV, kamera, laptop, VCD/DVD Player, video player dan lain-lain (Mudlofir dan Rusydiyah, 2017:160).

Dalam era modern seperti sekarang ini, kemajuan dunia teknologi sangat pesat sekali hal ini dibuktikan dengan hampir setiap minggu muncul teknologi elektronik baru yang muncul dalam pangsa pasar Indonesia. Baik itu yang bisa dimanfaatkan untuk dunia pendidikan ataupun tidak. Adapun jenis-jenis media ICT/TIK atau multimedia yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran dikelas adalah Komputer, LCD, Proyektor, internet dan sebagainya.

4. Kelebihan dan Kekurangan ICT dalam Pembelajaran

Pembelajaran berbasis ICT atau multimedia memiliki kelebihan dan kekurangan, berikut uraian tentang kelebihan dan kekurangannya (Rakim, 2018:47).

a. Kelebihan

- 1) Sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif;
- 2) Mampu menimbulkan rasa senang selama pembelajaran berlangsung, sehingga akan menambah motivasi belajar peserta didik;
- 3) Mampu menggabungkan antara teks, gambar, audio, musik, animasi gambar atau video dalam satu kesatuan yang saling mendukung sehingga tercapai tujuan pembelajaran;
- 4) Mampu memvisualisasikan materi yang abstrak;
- 5) Media penyimpanan yang relatif gampang dan fleksibel;
- 6) Membawa obyek yang sukar diperoleh atau berbahaya ke dalam lingkungan belajar;
- 7) Menampilkan objek yang terlalu besar ke dalam kelas; dan
- 8) Menampilkan objek yang tidak dapat dilihat secara langsung.

Jika dilihat dari berbagai kelebihan penerapan ICT dalam pembelajaran di atas, maka peluang untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan sangatlah besar. Hal ini sesuai dengan tujuan utama dari teknologi yaitu untuk mempermudah segala aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam proses pembelajaran.

b. Kekurangan

- 1) Biaya relatif mahal untuk tahap awal;
- 2) Kemampuan SDM dalam penggunaan multimedia masih perlu ditingkatkan;
- 3) Belum memadainya perhatian dari pemerintah; dan
- 4) Belum memadainya infrastruktur untuk daerah tertentu.

Jika dilihat dari kekurangan-kekurangan penerapan ICT dalam pembelajaran di atas, setidaknya ada benang merah yang menjadi

perhatian adalah proses penyediaan, proses pelaksanaan, dan proses evaluasi yang harus disiapkan dan diawasi sematang mungkin oleh semua pihak agar tidak terjadi *out put* yang buruk dari pembelajaran oleh pendidik di sekolah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian tempat berlangsungnya penelitian sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan yang beralamat di jalan Setia Budi, Nomor 191, Kecamatan Medan Sunggal, Kotamadya Medan.

Penelitian ini dimulai pada bulan Februari sampai dengan Juni 2020. Adapun jadwal penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

No.	Keterangan	Tahun 2019/2020																											
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Perencanaan	■	■																										
2.	Pengajuan judul			■																									
3.	Revisi judul				■																								
4.	ACC judul					■																							
5.	Pengajuan proposal						■																						
6.	Bimbingan proposal							■	■																				
7.	ACC proposal										■																		
8.	Seminar proposal											■																	
9.	Perbaikan proposal hasil seminar proposal												■																
10.	Pengajuan surat riset													■															
11.	Penelitian														■	■	■	■	■	■	■								
12.	Bimbingan bab IV dan V																										■		
13.	Perbaikan bab IV dan V																											■	
14.	Seminar hasil																												■
15.	Perbaikan seminar hasil																										■	■	■
16.	Sidang tesis																												■

B. Latar Penelitian

SD Swasta Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan merupakan sekolah dasar swasta yang terletak di Jalan Setia Budi, Nomor 191, Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Sunggal, Kotamadya Medan. Lokasinya berdekatan dengan lampu merah simpang Jalan Dr. Mansur, Medan. Dengan demikian cakupan wilayah pendidikan yang sangat besar, sehingga dapat membantu kebutuhan Pendidikan bagi masyarakat yang pada umumnya di tengah-tengah masyarakat sendiri.

Secara umum, SD Swasta Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan memiliki 3 kelas, yaitu: (1) kelas internasional, yang terdiri dari 16 rombongan belajar, (2) kelas reguler, yang terdiri dari 6 rombongan belajar, dan (3) kelas tahfizh, yang terdiri dari 2 rombongan belajar.

Selain ini memiliki fasilitas yang lengkap, mulai dari bangunan sekolah yang dilengkapi dengan *white board*, AC, proyektor, CCTV, WiFi, ruang kepala sekolah yang luas, ruang pendidik, ruang microteaching, labolatorium kimia, labolatorium komputer, labolatorium bahasa, perpustakaan, ruang serbaguna, masjid, bus, ruang TOEFL, ruang makan, kantin sekolah, klinik, super market, kebun (Raz Garden), lapangan basket, lapangan volly, lapangan sepak bola, lapangan tenis meja, lapangan badminton, lapangan panahan, taman, kolam renang, hingga area parkir.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan, terlihat jelas di papan informasi bahwa salah satu misi Misi SD Swasta Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan. Begitu juga tujuan yang dibuat, salah satunya berbunyi Terwujudnya sekolah yang memiliki standar pengelolaan yang baik, penilaian bertaraf internasional dan berbasis ICT.

Hasil wawancara juga didapatkan informasi bahwa pembelajaran di SD Swasta Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan harus mengkolaborasikan antara pendidikan Al-Qur'an dan modernitas sehingga proses pembelajarannya melibatkan ICT. Hal inilah yang menjadi latar peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan

pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis ICT di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Metodologi penelitian merupakan sesuatu cara yang berusaha membahas konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan.

Jenis Metode penelitian mengandung makna lebih luas yaitu prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Peranan metode penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan kata lain metode penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian ini dilaksanakan (Sudjana dan Ibrohim, 2016:16).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara *holistic* (menyeluruh) (Moleong, 2013:3). Selanjutnya, istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam Muhajir (2000:20) pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Lalu mereka mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kaasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas (Sudarto, 2012:66).

Pendekatan ini berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya (Suryabrata, 2002:18).

Adapun prosedur dan langkah-langkah dalam penelitian ini adalah terdiri dari beberapa tahap. *Pertama*, tahap pra lapangan. *Kedua*, tahap pekerjaan lapangan dan *ketiga* adalah tahap analisis data. Pada tahap pra lapangan, peneliti menyusun rencana penelitian, memilih lapangan lokasi penelitian, menpendidiks perizinan, menjajaki dan menilai lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian berupa pedoman wawancara dan observasi.

Pada tahap pekerjaan lapangan atau observasi kegiatan yang dilakukan memahami latar belakang penelitian dan melakukan *grand tour*. *Grand tour* adalah observasi secara umum untuk memperoleh gambaran umum tentang proses pembelajaran di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan melalui wawancara dengan pihak terkait. Setelah itu peneliti melakukan *mini tour* atau observasi yang bersifat konvergen yang lebih fokus terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT. Observasi dilakukan dengan metode observasi partisipatori, dimana peneliti ikut terlibat di dalam proses penelitian.

Tahap terakhir adalah menganalisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh apakah terdapat relevansi dan kontribusi serta membandingkan hasil wawancara dari masing-masing informan.

D. Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka (Muhadjir, 2016:2). yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: Sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan pendidik, keadaan

peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, standart penilaian serta pelaksanaan Assesmen kelas, dan pembelajaran PAI berbasis ICT.

Adapun yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “subyek darimana data diperoleh” (Arikunto, 2012:107). Lebih jelas lagi disampaikan oleh Winarno Surakhmad (2014:137), sumber data adalah benda, hal atau orang, tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data. Atau secara umum sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disingkat menjadi 3P:

- a. *Person* (orang), tempat peneliti bertanya mengenai variabel yang sedang diteliti. Sumber data ini adalah orang-orang yang dipandang berkompeten sesuai dengan kajian penelitian yang sedang penulis teliti. Adapun *person* (orang) yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah dinas pemerintahan yang terkait dengan masalah penelitian ini serta kepala sekolah, staf pengajar PAI dan tidak menutup kemungkinan staf pengajar lain di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan.
- b. *Paper* (kertas), berupa dokumen atau arsip, buku, majalah, surat kabar dan sebagainya yang berhubungan dengan data penelitian, yakni tentang pendidikan bertaraf internasional. Dan tidak kalah pentingnya adalah dokumen-dokumen SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan tentang bagaimana implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT pada rintisan sekolah bertaraf internasional.
- c. *Place* (tempat), berupa ruang, laboratorium, kelas dan sebagainya sebagai tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian. Karena penelitian ini dilakukan di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan.

E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam proses mengumpulkan data, maka penelitian ini menggunakan instrument dan prosedur yang lazim dipakai dalam penelitian ilmiah baik yang berhubungan dengan studi literatur atau kepustakaan maupun data yang dihasilkan dari lapangan. Adapun instrument dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi atau pengamatan adalah metode penelitian dengan pengamatan yang dicatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Narbuko, 1996:67). Dalam melakukan penelitian penulis juga menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan, antara lain buku lapangan dan *tape recorder*.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian adalah observasi partisipan, yaitu: pengumpulan data melalui observasi terhadap obyek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan obyek pengamatan. Dengan demikian, pengamat betul-betul menyelami kehidupan obyek pengamatan dan bahkan pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka (Mungin, 2011:166). Peneliti ikut serta dalam pembelajaran namun partisipasinya bersifat sedang, tidak mengintervensi kegiatan yang ada dalam pembelajaran PAI berbasis ICT.

Observasi partisipasi dapat digolongkan menjadi empat, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, observasi yang terstruktur dan tersamar, dan observasi yang lengkap. Adapun partisipasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Partisipasi Pasif (*passive participation*): *means the research is the scene of action but does not interact or participate* (Sugiyono, 2005:65-66). Jadi dalam hal ini peneliti datang langsung ke SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan sebagai tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut

b. Wawancara

Metode interview adalah dengan mengajukan pertanyaan secara lisan (pengumpulan data bertatap muka) (Sugiyono, 2005:65). Dengan metode ini diharapkan penulis memperoleh data berupa tanggapan, pendapat mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam berbasis ICT pada rintisan sekolah bertaraf internasional (studi pada SD Swasta Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan).

Dalam proses wawancara terdapat beberapa pedoman atau macam-macam wawancara yang biasa dipakai diantaranya: *Pertama*, pedoman wawancara terstruktur yaitu: pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai chek list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda \surd (chek) pada nomor yang sesuai (Arikunto, 2012:231).

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan (Sugiyono, 2005:73).

Kedua, pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu: pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreatifitas pewawancara sangat diperlukan bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis penelitian ini cocok untuk penelitian kasus (Sugiyono, 2005:73).

Adapun nantinya wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan pendidik agama Islam serta murid-murid sekolah bertaraf internasional di SD Swasta Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis ICT.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen yang artinya barang barang tertulis. Sumber dokumentasi pada dasarnya ialah sumber informasi yang berhubungan baik resmi maupun tidak resmi (Ali, 2013:42).

Pada metode ini peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya (Sukardi, 2013:81).

Penggunaan metode ini dilakukan untuk mengetahui alat atau benda yang dianggap penting untuk menunjang penelitian seperti: struktur kependidikan, struktur organisasi, dokumen resmi (surat keputusan, surat intruksi, surat bukti kegiatan yang dikeluarkan kantor yang bersangkutan), dokumen tidak resmi (surat nota, surat pribadi dan lain-lain) yang ada di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan.

F. Prosedur Analisis Data

Dalam menganalisis data yang peneliti peroleh dari observasi, interview, dan dokumentasi, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode ini peneliti gunakan untuk menentukan dan menafsirkan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang peneliti peroleh dari metode tersebut.

Karena peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisa datanya dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung dan dilakukan setelah pengumpulan data selesai. Dimana data tersebut dianalisa secara cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh dan sempurna.

Proses analisis data dilakukan peneliti adalah dengan langkah-langkah, diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data, merupakan analisis data yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa, kemudian dapat ditarik

kesimpulan atau data diverifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Maka dalam hal ini setelah peneliti turun ke lapangan melakukan observasi secara langsung ke objek dan kegiatan-kegiatan di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT, kemudian data yang peneliti peroleh tersebut peneliti tuliskan dalam bentuk narasi ilmiah dan objektif.

2. Display atau penyajian data

Display atau penyajian data yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Setelah peneliti selesai melakukan beberapa kali observasi secara langsung di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan, maka peneliti menyusun data-data yang diperoleh dari berbagai sumber dan beberapa narasumber, menyatukan data-data tersebut menjadi satu-kesatuan yang utuh berkenaan kegiatan pembelajaran PAI berbasis ICT yang dilakukan selama ini.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Menarik kesimpulan atau verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Maka dalam hal ini, setelah peneliti turun langsung mengobservasi ke SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT, dan setelah siap disusun menjadi satu-kesatuan yang utuh, maka peneliti menarik kesimpulan berdasarkan reduksi data yang diperoleh dan display data yang telah disusun.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.

Menurut pandangan Sugiono, dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.

1. Pengujian *credibility*

Beragam-macam pengujian kredibilitas data atau kepercayaan data hasil penelitian kualitatif, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2013:178). Pemeriksaan data yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain:

- a. Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Maka dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan di lapangan terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan dan kemudian melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang terkait, diantaranya kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pendidik-pendidik yang mengajar Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik-siswi SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah

International Islamic Full Day School Medan. Kemudian hasil wawancara yang diperoleh akan peneliti periksa kesesuaiannya dengan dokumen-dokumen terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan, diantaranya Program Tahunan SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan, Program Semester SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan, silabus mata pelajaran SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan, RPP pendidik-pendidik yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan hasil belajar peserta didik-siswi SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya. Maka dalam hal ini, peneliti mengkolaborasikan secara apik antara wawancara, observasi, dan dokumentasi ketika mengobservasi secara terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan, sehingga diperoleh data yang objektif.
- c. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain. Maka dalam hal ini, peneliti akan selalu memeriksa kebenaran dari data yang peneliti peroleh dari suatu sumber data dengan melibatkan dan menyesuaikan dengan sumber data yang lain, misalnya sumber data yang diperoleh dari kepala sekolah akan

digali lagi dengan mencari informasi dan data dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, setelah itu informasi dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah tersebut akan peneliti konfirmasi lagi kepada pendidik-pendidik yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan, kemudian informasi dari para narasumber tersebut akan peneliti konfirmasi lagi kepada peserta didik-siswi SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mereka alami di kelas mereka masing-masing.

2. Pengujian *transferability*

Transferability identik dengan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala peneliti sendiri tidak menjadi “validitas eksternal” ini, orang lain sudah dapat memahami penelitian kualitatif ini dan menerapkan hasil penelitian tersebut, maka dalam hal ini peneliti membuat laporan terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca penelitian ini menjadi jelas atas hasil penelitian yang peneliti lakukan, sehingga dapat memutuskan bisa atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar tranferabilitas (Moleong, 2013:179).

3. Pengujian *dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan keseluruhan proses penelitian ke lapangan. Tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya. Jika proses penelitian tidak dilakukan, tetapi ditanyakan ada, maka peneliti tersebut tidak *reliable* dan *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara meneliti audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Cara dilakukan auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tidak mempunyai dan tidak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka *dependability* penelitiannya patut diragukan (Moleong, 2013:180). Maka dalam hal ini, peneliti melakukan pengujian terhadap setiap proses penelitian yang dilakukan di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT, dengan memperhatikan secara detail mulai dari masalah/fokus peneliti terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan, kemudian turun ke lapangan untuk melakukan observasi langsung mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan, kemudian lebih berhati-hati dalam menentukan sumber data yang relevan terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan, kemudian lebih berhati-hati dalam melakukan analisis data-dari yang diperoleh dari lapangan, dalam hal ini SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan terkait dengan

pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT, kemudian lebih objektif dalam melakukan uji keabsahan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan, dan kemudian memberikan kesimpulan secara singkat dan lugas dari semua proses penelitian yang telah peneliti lakukan.

4. Pengujian *confirmability*

Pengujian *confirmability* identik dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dilakukan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada (Sugiyono, 2010:366-378). Maka dalam hal ini, peneliti akan benar-benar memperhatikan setiap proses penelitian yang dilakukan agar hasil yang diperoleh dari penelitian ini sesuai persis dengan proses yang telah dilakukan terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil dan perkembangan SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

Profil Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan merupakan karya bermakna bagi “*stake holder*” Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan, terutama pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, orangtua dan masyarakat. Ada tiga makna penting dari profil ini. *Pertama*, terkait dengan momentum untuk merenungkan dan merefleksikan diri terhadap perjalanan panjang yang telah dilalui. Ini terkait dengan cita-cita awal lahirnya Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan yang didirikan dengan semangat kesediaan diri untuk memberikan lebih dari kewajibannya, dan untuk menerima kurang dari hak-haknya, disertai dengan keyakinan bahwa pemberian yang lebih dan penerimaan yang kurang itu sebagai investasi kemasyarakatan, yang in syaa Allah pada saatnya akan diperoleh kemanfaatan lebih. Semangat yang dalam konteks kekinian, masih relevan untuk dikumandangkan, terutama dalam kondisi bangsa seperti saat ini. *Kedua*, upaya dalam mengintropeksi diri pada berbagai program pendidikan saat ini untuk menatap masa depan yang lebih baik. Dalam menjamin pelayanan pendidikan terbaik kepada seluruh Civitas Akademika Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan. *Ketiga*, memprespektifkan langkah untuk masa depan yang lebih baik sesuai visi dan misi Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan.

Pendidikan di Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan memfasilitasi pembangunan karakter, sehingga alumni Yayasan Pendidikan Shafiyatul

Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan mempunyai kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis dan demokratis dengan tetap memperhatikan sendi-sendi dan norma-norma social di masyarakat. Pembangunan karakter menjadi suatu keharusan, karena pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik cerdas, juga mempunyai budi pekerti dan sopan-santun, sehingga keberadaannya sebagai anggota masyarakat bermakna.

Bapak Drs. H. Sofyan Raz, Ak., M.M., selaku pembina Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan menyampaikan tentang pentingnya pendidikan karakter. Beliau menyatakan, bahwa “*character building*” adalah hal yang amat sangat penting. Beliau ingin membangun peserta didik Yayasan Pendidikan *International Islamic Full Day School* Medan yang “*Disciplined, Religious, and Smart*” sehingga bangsa kita memiliki peradaban yang unggul dan mulia. Peradaban yang demikian dapat tercapai apabila masyarakat terbangun dengan “*good society*”. Masyarakat idaman seperti ini dapat diwujudkan oleh manusia dengan beretika baik, serta manusia yang bertutur dan berperilaku baik pula. Dalam hal ini, Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan berperan aktif dalam mewujudkannya.

Upaya Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan itu telah mendapatkan pengakuan dari Pemerintah dengan keluarnya SK Menteri Pendidikan sebagai sekolah Bertaraf Internasional, juga dari lembaga internasional yaitu *University of Cambridge International Examinations* (CIE) dan *Prometric* untuk IBT TOEFL *Test Centre*. Inilah totalitas dari karakter Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan yang kuat dan unggul, yang pada kelanjutannya bisa meningkatkan kemandirian dan daya saing bangsa, menuju Indonesia yang maju, bermanfaat dan sejahtera di abad ke-21 ini. (Dokumen sekolah 2 Maret 2020)

2. Landasan dan Sejarah Pendirian Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

a) Sejarah pendirian Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan berdiri dan diresmikan pada tanggal 20 Desember 1997/19 Sya'ban 1418 Hijriyah. Pendiri Yayasan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan adalah Hj. Jamaliah.

Adapun tujuan pendidikan Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan adalah pendidikan yang berdasarkan Al-Qur'an, Sunnah Rasul, Pancasila dan Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, berwawasan global, mendunia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. (Dokumen sekolah 3 Maret 2020)

b) Landasan pendirian Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

a) Q.s. al-Mujadilah: 11

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: ‘Berlapang-lapanglah dalam majelis’, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: ‘Berdirilah kamu’, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha

Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.s. al-Mujadilah: 11).

b) Q.s. an-Nisa: 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةَ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (Q.s. an-Nisa: 9)

c) Q.s. at-Taubah: 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ
لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (Q.s. at-Taubah: 122).

d) H.R. Abu Hurairah r.a. (An-Naisaburi, 1995: 1066)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا
مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجْسِئَانِهِ
كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ نُحِسُّونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ
أَبُو هُرَيْرَةَ وَفَرَعُوا إِنْ شِئْتُمْ {فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا
تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ}

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a. sesungguhnya dia berkata, “Rasulullah Saw. Bersabda: ‘Tidak ada seorang anak yang terlahir melainkan ia dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, maupun Majusi, sebagaimana bintang ternak melahirkan binatang ternak yang tanpa catat. Apakah kalian merasa bahwa pada binatang ternak itu akan ada yang terpotong telinganya (misalnya)? Kemudian Abu Hurairah berkata: ‘Jika kalian menghendaki, bacalah firman Allah: (Tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah’” (Q.s. Ar-Rum: 30) (An-Nawawi, 2011:885).

e) H.R. Bukhari dan Muslim

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ,
وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya: “Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia, wajiblah ia memiliki ilmunya, dan barangsiapa yang ingin (selamat dan berbahagia) diakhirat, wajiblah ia mengetahui ilmunya pula dan barangsiapa yang menginginkan kedua-duanya, wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula” (HR. Bukhari dan Muslim) (Baqi, 2012:1348).

f) H.R. Baihaqi

“Orang yang paling utama diantara manusia adalah orang mukmin yang mempunyai ilmu, dimana kalau dibutuhkan (orang) dia membawa manfaat memberi petunjuk dan dikala sedang tidak dibutuhkan dia memperkaya menambah sendiri pengetahuannya” (Jawas, 2007:134).

g) H.R. Muslim

مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَعَشِيَّتْهُمْ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ، لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ.

Artinya: “Barangsiapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang mukmin, maka Allah melapangkan darinya satu kesusahan di hari Kiamat. Barangsiapa memudahkan (urusan) atas orang yang kesulitan (dalam masalah hutang), maka Allah memudahkan atasnya di dunia dan akhirat. Barangsiapa menutupi (aib) seorang muslim, maka Allah menutupi (aib)-nya di dunia dan akhirat. Allah senantiasa menolong hamba selama hamba tersebut senantiasa menolong saudaranya. Barangsiapa yang meniti suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah memudahkan untuknya jalan menuju Surga. Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah (masjid) untuk membaca Kitabullah dan mempelajarinya di antara mereka, melainkan ketenteraman turun atas mereka, rahmat meliputi mereka, Malaikat mengelilingi mereka, dan Allah menyanjung mereka di tengah para Malaikat yang berada di sisi-Nya. Barangsiapa yang lambat amalnya, maka tidak dapat dikejar dengan nasabnya” (H.R. Muslim no. 2699) (Al-Mundziri, 2018:978).

✓ H.R. Ibnu Abdil Bari

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ (رواه ابن عبد البر)

Artinya: “Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi muslimin dan muslimat” (H.R. Ibnu Abdil Bari) (Nata, 2002:95).

3. Visi, misi, tujuan, dan motto Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

a) Visi Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

Menjadikan Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan calon pemimpin masa depan yang bertakwa, berwawasan intelektual dan berakhlak karimah serta memiliki fisik sehat yang disebut dengan “*GOLDEN GENERATION*”

b) Misi Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan mempersiapkan generasi yang berwawasan ilmu ke-ilahian dan ilmu keilmiahan agar anak memiliki kepribadian yang karimah, yang pandai bersyukur pada khaliq-nya dan siap hidup pada zamannya yang semakin kompetitif.

c) Tujuan Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

- 1) Membangun Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan sebagai lingkungan yang aman, peduli dan menstimulasi seluruh civitas akademika sehingga dapat bekerja dan belajar dengan potensi penuh, dihargai dan dihormati tanpa membedakan ras, warna kulit, maupun jenis kelamin.
- 2) Menjaga profesionalisme dan kerjasama antara peserta didik, pendidik dan pegawai.

- 3) Membangun hubungan dengan masyarakat luas.
- 4) Memperkenalkan nilai-nilai islami, diantaranya hubungan yang didasarkan pada toleransi, tenggang rasa dan keterbukaan pikiran.
- 5) Membantu setiap individu peserta didik untuk mengembangkan rasa kepercayaan diri, harga diri, cita-cita dan disiplin diri.
- 6) Memotivasi peserta didik untuk belajar bertanggung jawab atas pendidikannya, masyarakat dan lingkungan.
- 7) Mengajarkan semua kurikulum dengan cara yang mudah dipahami dan menantang bagi peserta didik.
- 8) Mengembangkan lingkungan sekolah yang menjunjung tinggi pencapaian kualitas dan prestasi yang diraih.
- 9) Saling bekerja sama dengan orang tua peserta didik demi kepentingan peserta didik.

d) Motto Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

Moto Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan adalah “*we shall create golden generation diciplined, religious and smart*” yaitu mempersiapkan generasi yang disiplin, agamis dan cerdas. (Dokumen sekolah 4 Maret 2020)

4. Visi, misi dan tujuan SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

a) Visi SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

Menjadi sekolah yang mempersiapkan calon pemimpin masa depan yang beriman, bertakwa, berpengetahuan, dan berwawasan global, berakhlakul karimah, memiliki kecakapan hidup, serta peduli dan cinta lingkungan.

b) Misi SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

- 1) Mempersiapkan generasi yang berwawasan ilmu ke-ahlian dan ilmu keilmiahan agar memiliki kepribadian yang karimah dan pandai bersyukur pada khaliq-nya.
- 2) mempersiapkan generasi emas yang mandiri, disiplin, religi, cerdas, kreatif, dan berbudi.
- 3) Mewujudkan standar pengeloaan, penilaian bertaraf internasional dan berbasis ICT.
- 4) Mewujudkan pelaksanaan pengelolaan, perlindungan, dan pelestarian lingkungan hidup.

c) Tujuan SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

- 1) Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia serta riang gembira.
- 2) Terwujudnya generasi emas yang mandiri, disiplin, religi, cerdas, memiliki ide kreatif, santun dalam bertutur dan berperilaku.
- 3) Terwujudnya sekolah yang memiliki standar pengelolaan yang baik, penilaian bertaraf internasional dan berbasis ICT.
- 4) Terwujudnya warga sekolah yang dapat melestarikan fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan di dalam sekolah dan di luar sekolah. (Dokumen sekolah 6 Maret 2020)

5. Legalitas pendidikan di Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan telah mendapatkan pengakuan resmi dari beberapa institusi pendidikan, diantaranya:

- a) Akreditasi A (Amat baik) oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

- b) Penunjukan Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan sebagai salah satu sekolah terbaik dengan predikat Rintisan Sekolah bertaraf internasional mandiri oleh Kementerian Pendidikan Nasional.
- c) Akreditasi sebagai *Cambridge International Centre* (CIC) oleh *University of Cambridge International Examinations* (CIE).
- d) Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan meraih predikat sebagai sekolah berwawasan lingkungan hidup (Adiwiyata) dari Badan Lingkungan Hidup Kota Medan. (Dokumen sekolah 9 Maret 2020)

6. Bendera Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

Berikut gambar bendera Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan:



Gambar 4.1.: Bendera Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

Arti bendera Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan:

- a) Bendera Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan berbentuk segi empat persegi dengan ukuran 160 cm dan panjang 185 cm, warna merah putih sebanyak 7 lapis

di pojok kanan atas terdapat empat persegi panjang dengan warna dasar hijau toska di tengah-tengahnya terdapat lambang YPSA dengan lima bintang emas.

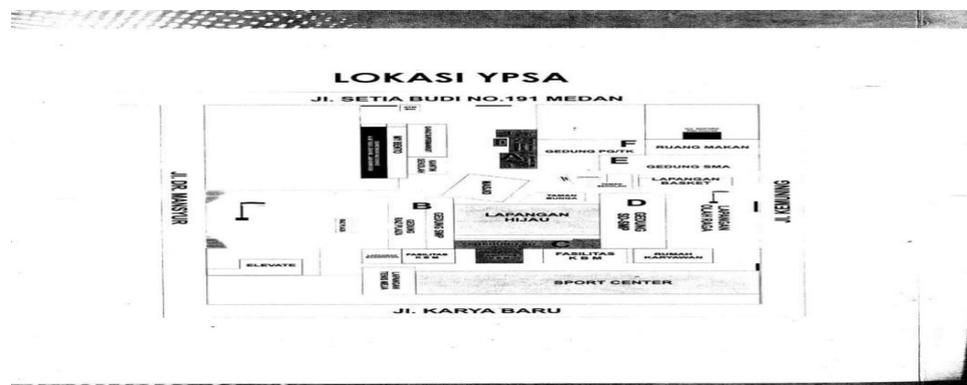
- b) Merah putih menunjukkan bahwa Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan memiliki kepribadian bangsa Indonesia.
- c) Tujuh lapis merah putih menggambarkan cita-cita seluruh civitas akademika Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan yang merupakan bagian dari bangsa Indonesia untuk membawa bangsa Indonesia kepada cita-cita tertinggi seperti yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 dan menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang memimpin peradaban menuju cita suci ridho Allah Swt. yang berada di 'Arsy langit ke-7.
- d) Warna dasar hijau merupakan warna Yayasan Pendidikan *International Islamic Full Day School* Medan melambangkan warna keislaman yang menyejukkan.
- e) Lambang Yayasan Pendidikan *International Islamic Full Day School* Medan menunjukkan identitas Yayasan Pendidikan *International Islamic Full Day School* Medan sesuai arti lambang Yayasan Pendidikan *International Islamic Full Day School* Medan.
- f) Lima bintang emas menunjukkan rukun Islam yang juga berarti adanya lima unit sekolah yaitu *Play Group*, TK, SD, SMP, dan SMA di YPSA yang senantiasa memberi cahaya dan selalu terdepan dalam raihan prestasi dan membawa kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, kebudayaan serta pengolahan segala potensi (sumber daya) dalam rangka kemakmuran dan kesejahteraan bangsa Indonesia pada umumnya serta rakyat. Sumatera Utara pada khususnya dan dapat berbicara dalam pertaturan pendidikan internasional.
- g) Makna bendera secara keseluruhan menggambarkan kepribadian, cita-cita, tugas dan kewajiban Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan sebagai wahana

pendidikan islami yang berusaha mencapai tujuan sesuai cita-cita perjuangan nasional bangsa Indonesia sebagaimana tercantum dalam UUD 1945, termasuk usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebudayaan serta pengolahan potensi (sumber daya) dalam rangka kemakmuran dan kesejahteraan bangsa Indonesia pada umumnya serta rakyat daerah Sumatera Utara pada khususnya, dan dapat berbicara dalam peraturan pendidikan internasional. (Dokumen sekolah 10 Maret 2020)

7. Letak geografis Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan adalah merupakan sekolah bertaraf Internasional Mandiri, yang memiliki motto *Disciplin, Religious, dan Smart*. Sebelah Utara sekolah ini terletak di Jalan Setia Budi Nomor 191, sebelah Selatan sekolah ini terletak di Jalan Karya Baru, sebelah Timur sekolah ini terletak di Jalan Dr. Mansyur, dan sebelah Barat sekolah ini terletak di Jalan Kemuning. (Dokumen sekolah 11 Maret 2020)

8. Denah Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan



Gambar 4.2.: Denah Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

Keterangan:

- A. 1. Front Office
 - 2. Mitra Bunda, Ruang Kesenian
 - 3. Ruang OSIS dan BP

- B. I. Gedung SMP
 - 1. Kantor SMP
 - 2. Kantor Bagian Pendidikan dan IT
 - 3. Perpustakaan
 - 4. Ruang Kelas
 - 5. Lab. MIPA
- II. Gedung Raz Plaza
 - 1. Lobi dan Resepsionis
 - 2. Convention Hall
 - 3. Ruang Rapat
 - 4. Kantor Manajemen Raz Plaza
 - 5. Museum Raz *Gallery*

- C. Gedung SD
 - 1. Perpustakaan
 - 2. Ruang Kelas
 - 3. Fasilitas Pendukung
 - 4. Ruang Kesenian & Keterampilan

- D. Gedung SD
 - 1. Kantor SD
 - 2. Kantor Sekretariat Yayasan
 - 3. Lab. MIPA
 - 4. Ruang Kelas

E. Gedung SMA

1. Kantor SMA
2. Lab. Biologi
3. Lab. Fisika
4. Lab. Kimia
5. Ruang Kelas
6. Kantor Pembina
7. Kantor Sekretaris Pembina
8. Ruang Rapat

(Dokumen sekolah 12 Maret 2020)

8. Data Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan

Di lingkungan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara, tercatat bahwa nama lengkap sekolah ini adalah Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan yang berdiri pada tahun 1997. Adapun NSM (Nomor Statistik Madrasah) dari sekolah ini adalah 204076006439. Sedangkan NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional) dari sekolah ini adalah 102557758, dan nomor statistik sekolah ini adalah 204046006439. Dan tercatat bahwa sekolah ini memiliki akreditasi A, yang berarti kualitas amat baik.

Sekolah ini memiliki izin operasional dengan nomor 420/14594.PPD/2007 yang tertanggal 07 Desember 2007 dengan status swasta dan kepemilikan tanah dan bangunan adalah yayasan dengan rincian: bangunan seluas 3000 m², halaman/taman seluas 3500 m², lapangan olahraga seluas, kebun seluas 3000 m², dan lain-lain seluas 1000 m². Adapun media sosial dari sekolah ini meliputi: YPSA School (YouTube), ypsaschool (facebook), ypsaschool (instagram), www.shafiyatul.id (website)

**9. Keadaan/kondisi Gedung SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul
Amaliyyah International Islamic Full Day School Medan**

No.	Sarana dan Prasarana	Ketersediaan		Catatan Peneliti
		Ada	Tidak	
1.	Bangunan sekolah dilengkapi dengan <i>white board</i> , ac, infokus, CCTV dan WiFi.	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
2.	Ruang kepala sekolah	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
3.	Ruang pendidik	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
4.	Ruang Microteaching	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
5.	Laboratorium kimia	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
6.	Laboratorium komputer	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
7.	Laboratorium bahasa	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
8.	Perpustakaan	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
9.	Ruang serbaguna	✓	-	Berada di dalam

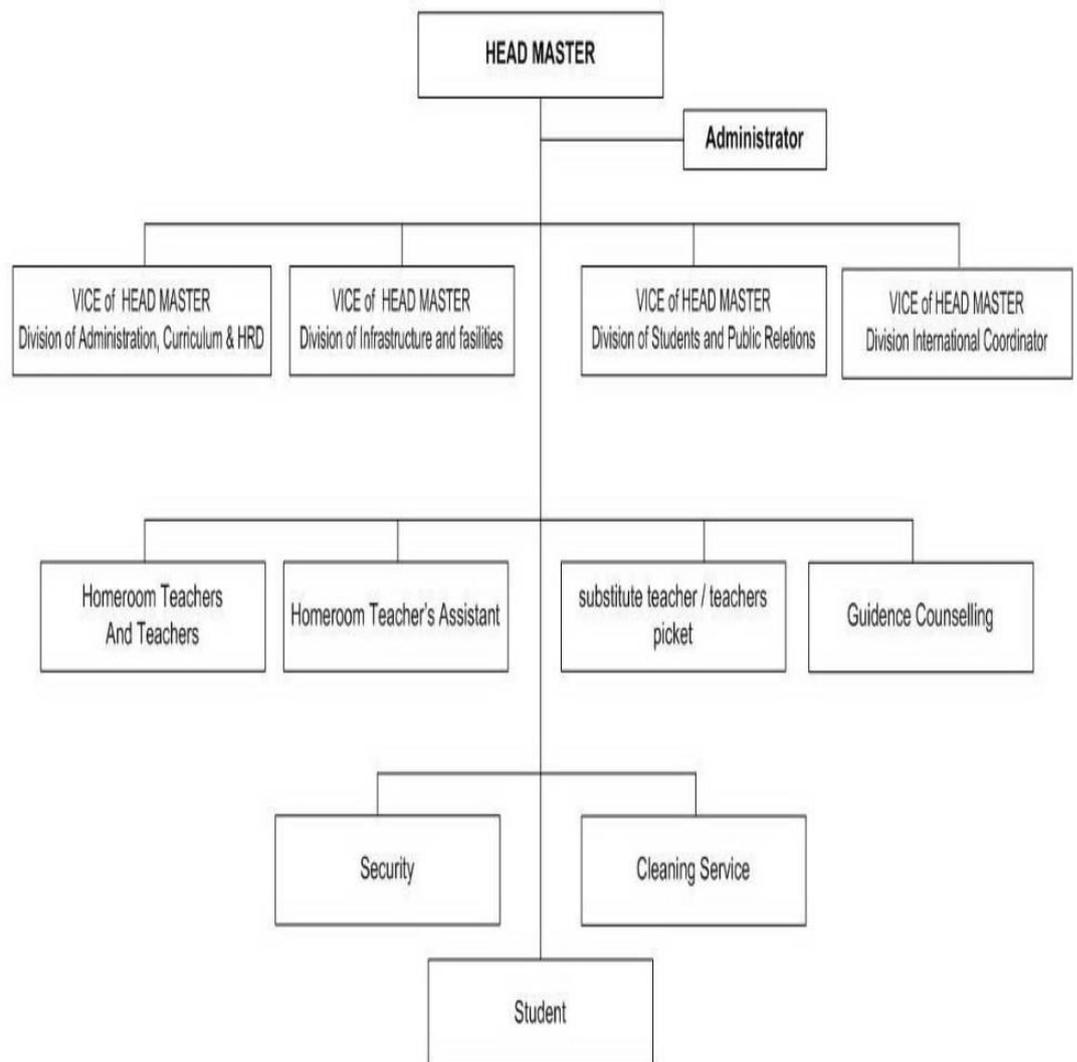
				lingkungan sekolah
10.	Masjid	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
11.	Bus	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
12.	Perpustakaan	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
13.	Ruang TOEFL	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
14.	Ruang makan	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
15.	Kantin sekolah	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
16.	Klinik	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
17.	Super Market	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
18.	Kebun (RAZ GARDEN)	✓	-	Berada di luar lingkungan sekolah
19.	Lapangan basket	✓	-	Berada di dalam

				lingkungan sekolah
20.	Lapangan volly	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
21.	Lapangan sepak bola	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
22.	Lapangan tenis meja	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
23.	Lapangan badminton	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
24.	Taman	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
25.	Kolam renang	✓	-	Berada di luar lingkungan sekolah
26.	Area parkir	✓	-	Berada di luar lingkungan sekolah

Tabel 4.1: Data Keadaan/kondisi Gedung SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan. (Dokumen sekolah 16 Maret 2020)

10. Struktur Organisasi SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

ORGANIZATION STRUCTURE OF PRIMARY SHAFIYYATUL AMALIYAH



Gambar 4.3.: Struktur organisasi SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan (Dokumen sekolah 17 Maret 2020)

11. Jumlah SDM (Sumber Daya Manusia) SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan T.P. 2019-2020

No.	Nama	Tugas dan Jabatan
1.	Azhar Fauzi, M.Pd.I.	Kepala Sekolah
2.	Muhammad Fadli, S.Pd., M.S.	Plt. Wakasek I SDM & Kurikulum
3.	Muhammad Ihsan, S.Pd.	Wakasek II Keuangan & Sarpras
4.	Mahmud, S.Ag., S.Pd.I.	Wakasek III Kepeserta didiksan & Humas
5.	Nita Novtanda Tanjung, S.Pd.	Wali Kelas 1 PA
6.	Hadawiyatul Husnah, S.Pd.	Asiten Wali Kelas 1 PA
7.	Sita Rahmawati Bangun, S.S.	Wali Kelas 1 PB
8.	Fitri Afriyanti, S.Sos.I.	Asisten Wali Kelas 1 PB
9.	Dewi Asun Anjani, S.Pd.	Wali Kelas 1 PC
10.	Sri Wuri Handayani, S.Pd.	Asisten Wali Kelas 1 PC
11.	Nur Habibah Matondang, S.Pd.I.	Wali Kelas 1 Tahfizh
12.	Darmayanti, S.I.Q., S.Pd.I.	Plt. Asisten Wali Kelas 1 Tahfizh
13.	Afrizal Erdi, S.Pd.I.	Wali Kelas 2 PA
14.	Saiful Hasibuan, S.Pd.I.	Plt. Asisten Wali Kelas 2 PA
15.	Ida Agusthia Sembiring, S.Pd.	Wali Kelas 2 PB
16.	Elsi Yunita, S.Pd.	Plt. Asisten Wali Kelas 2 PB
17.	Kiki Triana Dewi, S.Pd.	Wali Kelas 2 PB
18.	Dewi Pertiwi, S.Pd.	Plt. Asisten Wali Kelas 2 PB
19.	Siti Maharani Br. Karo-Karo, S.Pd.	Plt. Wali Kelas 2 PC

20.	Maya Puspita Nst., S.Pd.	Asisten Wali Kelas 2 PC
21.	Feni Aisyah, S.Pd.	Wali Kelas 3 PA
22.	Uliah Khairunnisa, S.Pd.	Wali Kelas 3 PB
23.	Rahmi Fitri Harahap, S.Pd.	Wali Kelas 3 PC
24.	Yabani Siregar, S.Pd.	Plt. Wali Kelas 4 PA
25.	Deby Nurul Huda, S.Pd.	Plt. Wali Kelas 4 PB
26.	Ine Nuraini, S.S.	Wali Kelas 5 PA
27.	Irsyad Nuro Rohman, S.Pd.	Plt. Wali Kelas 5 PB
28.	Dede Atika Purba, S.Pd.	Wali Kelas 6 PA
29.	Anggia Rani, S.Pd.	Wali Kelas 6 PB
30.	Sri Rahmi Wahyuni, S.S.	Wali Kelas 6 PC
31.	Nurul Novianti, S.Pd.	Plt. Wali Kelas 3 A
32.	Suryana, S.S.	Wali Kelas 4 A
33.	Desy Linawaty, S.M.	Wali Kelas 4 B
34.	Sri Handayani, S.Pd.	Wali Kelas 5 A
35.	Suhaila Ulan Dari, S.Pd.	Wali Kelas 5 B
36.	Handoko, S.S.	Wali Kelas 6 A
37.	Eva Widia Yudha, S.Pd.	Wali Kelas 6 B
38.	Ismail Sani Rangkuti, S.Pd.I.	Staf MSA
39.	Jaleha, S.H.I.	Staf Pendidikan & GMP
40.	Ananda Mega Putri Harahap, S.Pd.	Staf Pendidikan
41.	Khairunnisaq Abrar, S.Pd.	Laboran
42.	Selly Annisa, S.Pd.	Staf Pendidikan & GMP Math
43.	Nurtaini Nasution, S.Pd.	Staf Pendidikan & GMP Science
44.	Siti Nur Khoiriyah, M.Pd.	Staf SDM & GMP
45.	Juliwani, S.Kom.	Staf SDM & GMP
46.	Elmi Witarti, S.Ag.	GMP
47.	Parida Afriyani, M.Pd.I.	GMP

48.	Raudho Zaini, M.Pd.I.	GMP
49.	Afizansyah Batubara, M.Pd.I.	GMP
50.	Mahlil Harahap, S.Pd.I., M.Pd.	GMP
51.	Syaiful Azhar Siregar, S.Pd.I., M.Pd.	GMP
52.	Fairuj, S.Pd.	GMP
53.	Sri Muthiah, S.Ft.	GMP
54.	Iqbal Qari Ma'arif, S.Pd.I.	GMP
55.	Imam Mahfuzh, S.Pd.I.	GMP
56.	Evi Handayani Sitorus, S.Pd.I.	GMP
57.	Heryansyah Harahap, S.Th.I.	GMP
58.	Andika Priono, S.Pd.	GMP
59.	Zainal Abidin, S.Pd.I.	GMP
60.	Dedi Azhari	GMP
61.	Unni Mora Marlina Lubis, S.Pd.	Staf Pendidikan
62.	Wiwiek Anjani, S.Pd.	GMP
63.	Amanda Simatupang, A.Md.	GMP
64.	M. Rully Agustian Lubis, S.Pd.	GMP
65.	Sucipto Surbakti, S.S.I.	GMP
66.	Syafril Surya Putra Siregar, S.Pd.	GMP
67.	Imam Santoso, S.T.	GMP
68.	Asni Syafitri, S.Psi.	BP SD
69.	Nurul Ulfah, S.Pd.	BP SD
70.	Dra. Misriyani	Piket SD, Lantai 1 Gang Inter & Smart Building
71.	Dra. Nasroh	Piket SD, Lantai 1 Gang C & D
72.	Rudi Rakasiwi	Piket Gedung Smart Building Lantai 2
73.	Ameangriani, S.Pd.I.	Piket SD, Lantai 2 Gedung

		Internasional
74.	Yusuf Muda Nasution, S.H.I.	Piket SD, Lantai 2 Gedung D
75.	Ahmad Suhaimi, S.Fil.I.	Piket SD, Lantai 3 Gedung Internasional
76.	Ilham Syah, S.S.	TAS SD, Ur. PKS I
77.	Sabduari Siregar, S.Kom.	TAS SD, Ur. PKS II
78.	Hainul Umma, S.Ap.	TAS SD, Ur. PKS III
79.	Sahira Ramadhani, S.Pd.	Ekskul
80.	Nurhayani Ahda, S.Pd.	Ekskul
81.	Supriadi, S.Pd.I.	Ekskul
82.	Rohman, S.Pd.I.	Ekskul
83.	Edy Sofyan Nasution, S.Pd.	Ekskul
84.	Henny Wahyuni, S.Psi.	Ekskul
85.	Iska Aisyah Capah, S.Pd.	Ekskul
86.	Elvi Melinda, S.Pd.	Ekskul
87.	Siti Wulandari	Ekskul
88.	Miftah	Ekskul
89.	M. Imamul Hakim, S.Pd.	Ekskul
90.	Suci	Ekskul
91.	Khairuddin Surya Putra Siregar, S.Pd.	Ekskul

Tabel 4.2. Data Jumlah SDM (Sumber Daya Manusia) SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan T.P. 2019-2020

(Dokumen sekolah 17 Maret 2020)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa SDM (Sumber Daya Manusia) di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan T.P. 2019-2020 memiliki latar belakang

pendidikan yang berbeda-beda, sedikitnya ada 8 orang yang lulusan Strata 2 (S2), 77 orang yang lulusan Strata 1 (S1), 1 orang lulusan Angkatan Muda (A.Md.), dan 5 (lima) orang sedang dalam proses penyelesaian pendidikan tinggi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan memiliki SDM (Sumber Daya Manusia) yang kompeten di bidangnya sehingga secara otomatis akan meningkatkan kualitas pendidikan di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan.

12. Pendidik Pendidikan Agama Islam SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan T.P. 2019-2020

Pendidik-pendidik Pendidikan Agama Islam SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan mayoritas telah memenuhi Standar Pendidikan Nasional (SNP), karena sudah memiliki kualifikasi akademik S1 yang sesuai antara latar belakang pendidikan dengan bidang yang diajarkan.

Secara individu, pendidik Pendidikan Agama Islam yang ada telah memenuhi syarat untuk menjadi seorang pendidik karena ‘alim adalah mengetahui lebih banyak tentang ilmu pengetahuan agama atau materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Sikap pendidik Pendidikan Agama Islam SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan senantiasa menjaga diri dari maksiat, dan perangai-perangai yang kurang baik di mata masyarakat.

Kompetensi yang dimiliki oleh Pendidikan Agama Islam di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan meliputi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Kemampuan pedagogik adalah kemampuan pendidik Pendidikan Agama Islam dalam mengelola pembelajaran peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki terutama yang berkaitan dengan penanaman akhlak.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, dewasa, aktif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Sedangkan kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, pendidik lain, orang tua dan masyarakat seperti terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.

Pendidik-pendidik Pendidikan Agama Islam di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan berasal dari Perpendidikan Tinggi Negeri yang berasal dari dalam maupun luar kota.

Berikut daftar nama pendidik-pendidik Pendidikan Agama Islam di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan sebagaimana yang terdapat dalam tabel berikut:

No.	Nama	Pendidikan	Pendidik PAI di Kelas	Keterangan
1.	Elmi Witarti, S.Ag.	S1 UINSU	Kelas 1 & 2 (internasional & reguler)	Pendidik bidang studi
2.	Jaleha, S.H.I.	S1 UINSU	Kelas 3 (internasional & reguler)	Pendidik bidang studi
3.	Afriansyah Batubara, M.Pd.	S2 UNIMED	Kelas 4 (internasional	Pendidik bidang studi

			& reguler)	
4.	Mahlil Harahap, M.Pd.	S2 UINSU	Kelas 5 (internasional & reguler)	Pendidik bidang studi
5.	Raudho Zaini, M.Pd.I.	S2 UINSU	Kelas 6 (internasional & reguler)	Pendidik bidang studi

Tabel 4.3. Data Pendidik-pendidik Pendidikan Agama Islam SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan T.P. 2019-2020

(Dokumen sekolah 18 Maret 2020)

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan dari pendidik-pendidik PAI SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan ada yang lulusan Strata 2 (S2) sebanyak 3 orang, dan lulusan Strata 1 (S1) sebanyak 2 orang. Tetapi perlu diketahui bahwa pendidik yang berlatar belakang lulusan S1 tersebut merupakan pendidik senior, yang sudah mengabdikan lebih dari 10 tahun di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan sehingga kemampuan mereka dalam mengajar PAI di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan tidak diragukan kualitasnya. Sementara dari jumlah keseluruhan pendidik PAI di atas, ada 1 orang yang sudah tersertifikasi, yaitu Ibu Elmi Witarti, S.Ag.

13. Keadaan Peserta Didik SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

Peserta didik merupakan salah satu komponen yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran. Sebab peserta didik-lah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian, serta sasaran

utama untuk dididik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Peserta didik akan menjadi faktor penentu sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Setiap lembaga pendidikan hendaknya terdapat sistem yang tidak dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, yaitu disamping ada fasilitas, adanya pendidik, terdapat pula peserta didik yang merupakan bagian integral dalam lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, antara pendidik dan peserta didik merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan, kedua unsur ini saling keterkaitan dalam hal terciptanya proses pembelajaran. Seorang pendidik tidak dapat melaksanakan fungsinya sebagai pendidik tanpa adanya peserta didik, demikian pula sebaliknya peserta didik tidak dapat menerima pelajaran tanpa adanya pendidik yang menuntunnya. Dengan demikian, ada tiga komponen utama yang harus ada yaitu peserta didik, pendidik dan materi yang disajikan.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan yang terdapat dalam tabel berikut:

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki	Perempuan	
1.	I	28	30	58
2.	II	33	44	77
3.	III	43	37	80
4.	IV	49	43	92
5.	V	46	57	103
6.	VI	47	44	91
Jumlah		246	255	501

Tabel 4.4. Data Jumlah Peserta Didik SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan T.P. 2018-2019

(Dokumen sekolah 18 Maret 2020)

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik perempuan mendominasi dari jumlah peserta didik laki-laki di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan dengan persentase 49% peserta didik laki-laki dan 51% peserta didik perempuan. Selisih persentasenya sebanyak 2% antara jumlah peserta didik laki-laki dengan jumlah peserta didik perempuan.

Dari data di atas, juga dapat diketahui bahwa kelas yang memiliki jumlah peserta didik terbanyak terdapat di kelas V sebanyak 103 peserta didik. Sedangkan kelas yang memiliki jumlah peserta didik yang paling sedikit terdapat di kelas I yang hanya berjumlah 58 peserta didik. Jika dilihat dari jumlah terbanyak dan jumlah yang paling sedikit dari setiap kelasnya, terdapat selisih 45 peserta didik antara jumlah total peserta didik di kelas V dengan jumlah total di kelas I.

B. Temuan Khusus Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, maka peneliti menemukan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis ICT di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

Perencanaan pembelajaran PAI berbasis ICT di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan dilaksanakan dimulai dengan seleksi masuk dengan berbagai tes, diantaranya seleksi berkas, ujian tertulis terkait pengetahuan pendidikan secara umum dan secara khusus sesuai dengan bidang pelajaran yang akan mereka ajarkan, kemudian dilanjutkan dengan seleksi ujian microteaching yang dites langsung oleh para penguji, seleksi wawancara, dan terakhir pelatihan pendidik yang dilaksanakan selama 3 bulan. Selama 3 bulan tersebut pendidik PAI berstatus sebagai pendidik magang. Dalam masa 3 bulan tersebut, kemampuan pendidik PAI dalam mengajar akan terus

dipantau dan dievaluasi. Jika memenuhi target capaian, maka pendidik tersebut akan dilanjutkan kontrak mengajarnya.

Dalam wawancara dengan kepala sekolah yang diwakili Bapak Fadli selaku Wakil Kepala Sekolah bidang SDM & Kurikulum mejelaskan bahwa pelaksanaan program kurikulum PAI melalui pembelajaran berbasis ICT di sekolah ini berjalan efektif, dan memudahkan murid dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kunci awal adalah para guru PAI berkolaborasi merencanakan pembelajaran secara matang (Wawancara dengan wakil kepala sekolah).

Salah seorang pendidik PAI yang bernama Ibu Elmi ketika peneliti wawancara terkait dengan perencanaan pembelajaran PAI berbasis ICT di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan, beliau mengatakan:

“Sebelum mengajar kami wajib mempersiapkan perangkat pembelajaran, karena mengajar harus sesuai dengan RPP yang ada. Sesuai RPP lah. Materi pembelajaran itu sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah ditentukan dari YPSA. Ada RPP, ada alat pembelajaran. Semuanya sudah dilaksanakan. Karena kalau di Shafiyatul kalau kita gak punya itu ‘kan gak bisa ngajar. Harus sesuai dengan RPP yang dibuat” (wawancara, Elmi, 11 April 2020).

Beliau juga menambahkan bahwa perencanaan pembelajaran sebelum mengajar ke kelas harus dengan ditetapkan tujuan pembelajaran PAI yang akan dilakukan. Beliau mengatakan:

“Ya tujuannya sesuai dengan KD masing-masing lah. Sesuai KD pembelajarannya. Kalau umpamanya pembelajarannya tentang membaca surah, ya tujuannya mereka agar hafal supaya mereka lebih mendalami bacaannya. Kalau tujuannya ya itu, sesuai dengan KD masing-masing dari materi yang dijelaskan” (wawancara, Elmi, 11 April 2020).

Untuk media yang direncanakan, beliau menjelaskan:

“Untuk medianya ya papan tulis, dari karton, dari infokus.” (wawancara, Elmi, 11 April 2020).

Salah seorang pendidik PAI yang bernama Ibu Jaleha ketika peneliti wawancara terkait dengan perencanaan pembelajaran PAI berbasis ICT di

SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan, beliau mengatakan:

“Mendefinisikan tingkah laku peserta didik dan pengklasifikasian tujuan pembelajaran dalam 3 ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor” (wawancara, Jaleha, 12 April 2020).

Salah seorang pendidik PAI yang bernama Bapak Afriansyah ketika peneliti wawancara terkait dengan perencanaan pembelajaran PAI berbasis ICT di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan, beliau mengatakan:

“Kalau kami sendiri di Shafiyyatul ya, kalau kami sendiri itu jauh-jauh hari sebelum anak itu masuk ke kelas di Safiyatul khusus itu kami di tahun ajaran baru kami mengadakan namanya motivasi besar itu, jadi secara umum pendidik-pendidiknya disuruh membuat perangkat pembelajaran, jadi anak pendidik-pendidik itu belum tau siapa peserta didiknya kami sudah menyiapkan perangkat pembelajarannya seperti itu. Jadi setelah itu setelah disusun ya dan sudah jadi tentu saja disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Jadi perangkat pembelajaran sudah disiapkan tinggal disesuaikan dengan jam pembelajaran, jadi setiap kami mau masuk ke kelas, kami membawa perangkat pembelajaran” (wawancara, Afriansyah, 12 April 2020).

Salah seorang pendidik PAI yang bernama Bapak Mahlil ketika peneliti wawancara terkait dengan perencanaan pembelajaran PAI berbasis ICT di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan, beliau mengatakan:

“Kalau persiapan yang kita lakukan, sebelumnya kita sudah membuat persiapan-persiapan sebelumnya ‘kan. Kita sudah membuat mempersiapkan kurikulum 2013 itu sudah ada pelatihan di Shafiyyatul. Tentunya itu langkah-langkah yang kita lakukan sebelum mempersiapkan pelajaran PAI. Dan kalau pun sebagai pendidik misalnya ‘kan tentunya kita tetap mempelajari apa-apa yang akan kita sampaikan besoknya misalnya ‘kan. Kita belajar dalam mengajar itu” (wawancara, Mahlil, 11 April 2020).

Salah seorang pendidik PAI yang bernama Ibu Raudho ketika peneliti wawancara terkait dengan perencanaan pembelajaran PAI berbasis ICT di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan, beliau mengatakan:

“Ya, harus disiapkan terlebih dahulu kan, karna kalau misalnya saya masuk kelas nggak ada persiapan nanti anak-anaknya boring itu yang sering terjadi, makanya saya harus punya ya medialah pak, supaya mereka tertariklah” (wawancara, Raudho, 12 April 2020).

Hasil wawancara yang dilakukan, maka dapat dianalisis bahwa perencanaan Pembelajaran PAI berbasis ICT di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan dimulai dengan seleksi dan pelatihan pendidik yang dilaksanakan selama 3 bulan. Selama 3 bulan tersebut kemampuan pendidik dalam mengajar terus dipantau dan dievaluasi. Selain itu, perencanaan yang dilakukan harus bertujuan agar para peserta didik merasa senang ketika nantinya belajar PAI di kelas.

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan observasi yang penulis peroleh pada tanggal 3 Maret 2020, yaitu ketika para pendidik menyusun Rancangan Rencana Pembelajaran sewaktu peserta didik libur semester.



Gambar 4.4.: Para pendidik menyusun Rancangan Rencana Pembelajaran sewaktu peserta didik libur semester

Hasil wawancara observasi di atas sejalan dengan dokumentasi yang penulis temukan, yaitu berupa *print out* Rancangan Rencana Pembelajaran pendidik Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)		
Nama Sekolah	: SDS SHAFIYYATUL AMALIYAH	
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam	
Kelas/Semester	: 1 / 1	
Tema	: 1. Kasih Sayang	
Alokasi Waktu	: 2 x 4 Jam Pelajaran (2 pertemuan)	
A. Kompetensi Inti		
KI-1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	
KI-2	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	
KI-3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	
KI-4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	
B. Kompetensi Dasar dan Indikator		
NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	Kasih Sayang Nabi Muhammad SAW. 1.17. Meyakini kebenaran kisah Nabi Muhammad SAW.	
2.	2.17. Menunjukkan sikap jujur dan kasih sayang sebagai implementasi dari pemahaman kisah teladan Nabi Muhammad SAW.	
3.	3.17. Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW.	3.17.1. Menyebutkan sikap terpuji dari kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW. 3.17.2. Menjelaskan sikap kasih sayang dari kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW.
4.	4.17. Menceritakan keteladanan Nabi Muhammad SAW.	4.17.1. Menceritakan sikap terpuji dari kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW. 4.17.2. Menceritakan kisah singkat keteladanan Nabi Muhammad SAW.
1.	kasih sayang Allah 1.5. Menerima adanya Allah SWT. Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Raja	
	2.5. Menunjukkan sikap kasih sayang, peduli, kerja sama dan percaya diri sebagai implementasi dan pemahaman <i>Asmaul Husna Arrahman, Arrahim</i> dan <i>Al-Malik</i>	
	3.5. Memahami makna <i>Asmaul husna Arrahman, Arrahim</i>	3.5.1. Mengartikan <i>Asmaul husna Arrahman</i> dan <i>Arrahim</i> .

Gambar 4.5.: *print out* Rancangan Rencana Pembelajaran pendidik Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan paparan data wawancara, observasi dan dokumen mengenai perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan dapat disimpulkan bahwa pendidik Pendidikan Agama Islam merencanakan strategi pembelajaran termasuk pendekatan, metode dan teknik yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. kemudian menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan sumber belajar dan merencanakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran yang kemudian dikemas dalam bentuk Rencana Pembelajaran Pembelajaran (RPP).

2. Penggunaan ICT dalam pembelajaran PAI di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

Terkait dengan penggunaan ICT dalam pembelajaran PAI di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan diperoleh informasi dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang SDM dan kurikulum, pendidik-pendidik Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam yang bernama Ibu Elmi menyatakan sebagai berikut:

“Untuk medianya ya papan tulis, dari karton, dari infokus. Kalau sekarang ‘kan lagi masalah COVID-19 ya kita belajar dari class room. Pembelajaran melalui class room. Kami ‘kan membuat dari class room ‘kan. Atau saya semalam itu buat video supaya mereka menonton video yang saja jelaskan. Kemudian saya buat latihan yang menarik supaya mereka lebih senang belajarnya saya buat video, baik dari YouTube. Supaya anak-anak senang. Kita berikan kepada wali kelas. Mereka menonton video yang kita jelaskan, kemudian kita buat pembelajarannya, penjelasan penugasan. Alhamdulillah mereka bisa. Itu yang kelas dua ya. Tapi kalau kelas satu memang agak kurang begitu paham. Cuma paling melihat video yang saya putar saja lah. Kalau kelas dua alhamdulillah setelah penjelasan video ‘kan saya buat aktivitas islami ‘kan, menjawab

dari materi yang dijelaskan itu mereka paham” (wawancara, Elmi, 11 April 2020).

Sedikit berbeda dengan salah seorang pendidik Pendidikan Agama Islam yang bernama Bapak Mahlil. Beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau terkait dengan media, ‘kan media ini sangat banyak. Bisa dia bentuknya elektronik, bisa dalam buku paket yang diterbitkan oleh Dinas yang terkait, bisa dengan buku-buku kita yang banyak berhubungan dengan pembelajaran kita, majalah-majalah yang berkaitan dengan cerita-cerita kisah Nabi. Terkait media saya rasa sangat banyak sekali” (wawancara, Mahlil, 11 April 2020).

Berbeda dengan dua informan di atas, salah satu informan ini lebih mengarah kepada penggunaan media yang lebih sederhana sebagaimana yang beliau sampaikan:

“Media ya, biasanya kalau untuk, kami kan ada pembelajaran surah ya pak ya, seperti kayak apa namanya, surah al-Maidah gitu kan, kandungannya, membacanya, itu biasanya saya buat kayak apa ya, kayak tulisan yang saya tulis dalam kertas hps atau karton gitu nanti saya potong-potong suruh anak nyusun. Tapi klok untuk media kayak sejarah saya lebih cenderung menggunakan video, Pak” (wawancara, Raudho, 12 April 2020).

Sementara salah satu informan yang merupakan pendidik Pendidikan Agama Islam yang mengajar di kelas IV menuturkan:

Kalau dia pembelajaran PAI berdasarkan berbasis ICT di sekolah Shafiyatul Alhamdulillah ya kan, karena sekolah kita ini juga taraf internasional itu sangat mendukung sekali karna disetiap kelas itu difasilitasi dengan fasilitas yang belajar yang memadai salah satunya itu tadi dengan adanya infokus di setiap kelas. Iya di regular maupun internasional disediakan disetiap kelas itu ada infokus, ada komputer ada juga speakernya jadi lengkap. Kita kalau mau belajar tinggal bawak flash disk aja, materinya tinggal kita colokkan, kita sampaikan ke anak-anak seperti itu. Itu yang saya gunakan, selebihnya itu lebih bermain ke alam lah” (wawancara, Afriansyah, 12 April 2020).

Pernyataan ini didukung oleh Ibu Jaleha yang merupakan pendidik Pendidikan Agama Islam di kelas II SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah International Islamic Full Day School Medan, baik di kelas reguler maupun di kelas internasional. Beliau menyatakan secara singkat bahwa penggunaan

ICT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelasnya berupa komputer, *in focus*, dan *white board* (Wawancara, Jaleha, 12 April 2020).

Hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang penulis peroleh pada tanggal 3 Maret 2020 terkait dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan media proyektor di kelas, sebagai berikut:

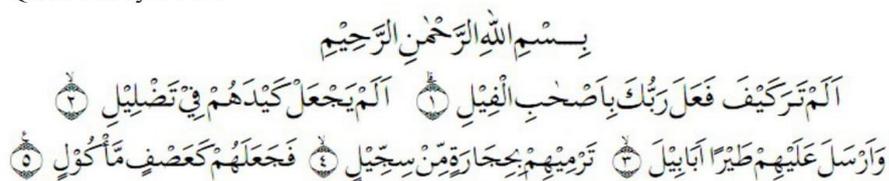


Gambar 4.6.: Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan proyektor

Hasil wawancara observasi di atas sesuai dengan hasil dokumentasi yang penulis peroleh pada tanggal 13 April 2020 terkait dengan Rancangan Rencana Pembelajaran di kelas dengan menggunakan media video, LCD, dan *Power Point* sebagaimana yang tercantum dalam RPP berikut:

D. MATERI PEMBELAJARAN

Al Fiil artinya gajah. Surat Al Fiil terdiri dari lima ayat dan tergolong makkiyyah. Diturunkan di kota Mekkah diturunkan setelah QS Al Kafiruun. Nama Al Fiil diambil dari kata Al Fiil yang terdapat pada ayat pertama surat ini. Surat Al Fiil menempati urutan ke 105. Surat Al Fiil menjelaskan tentang kegagalan pasukan bergajah dari Yaman yang dipimpin oleh Abrahah yang hendak meruntuhkan Ka'bah di Makkah. Peristiwa ini terjadi pada tahun Nabi Muhammad SAW dilahirkan.
QS Al Fiil ayat 1-5 :



E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik
Model pembelajaran : Membuat pasangan (Make a Match)
Metode : Tanya jawab, Diskusi, Pemberian tugas, Demonstrasi, Drill

F. MEDIA PEMBELAJARAN

Media :
Video , LCD, Power point
Khat QS Al Fiil
Gambar tentang makhorijul huruf

G. SUMBER BELAJAR

Kitab Al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI
Buku PAI dan Budi Pekerti Kelas IV SD
buku pengayaan kelas IV

Gambar 4.7.: Rancangan Rencana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran PAI berbasis ICT di SD Swasta Syafiatul Amaliyah Medan berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa pendidik Pendidikan Agama Islam mempersiapkan terlebih dahulu bahan materi pembelajaran yang akan diajarkan di kelas, yang kemudian akan dikemas dalam berbagai fasilitas ICT yang ada, diantaranya berupa video singkat yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, *power point* dari materi yang akan

disampaikan dengan metode ceramah oleh pendidik. Setelah itu akan melibatkan keaktifan dari siswa untuk merespon dari pembelajaran yang telah dilaksanakan tersebut dengan memberikan tugas kepada peserta didik, diantaranya dengan meminta dari peserta didik untuk menjelaskan kembali secara singkat terkait dengan materi pembelajaran yang telah dijelaskan, atau dengan tugas tertulis berupa butiran-butiran soal.

3. Problematika dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis ICT dan Solusinya di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

Problematika yang terjadi di lapangan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan terlihat jelas dari berbagai pernyataan dari para informan ketika memberikan jawaban sewaktu diwawancarai.

Salah satu pendidik Pendidikan Agama Islam, yang bernama Ibu Elmi menuturkan:

“Proses pembelajarannya. Ya, kita pertama supaya anak itu tidak merasa bosan ya kita mulai dari pembukaan kita sudah buat pembelajaran yang menarik lah sama anak-anak. Karena ‘kan waktunya itu kalau kelas satu pun tadinya empat jam dibagi dua dalam satu minggu itu ‘kan. Jadi satu kali pertemuan itu dua jam. Jadi sebelum memulai pembelajaran, ya supaya anak-anak nggak bosan gimana. Karena anak-anak kelas satu ini ‘kan susah. Karena sampe sekarang pun masih ada yang belum bisa lancar membaca. Jadi supaya mereka menarik, ya kita buat pembelajaran yang lebih menarik dari mulai pembukaan awal dibuat mereka merasa gembira, gak membosankan. Gitu lah” (wawancara, Elmi, 11 April 2020).

Dari pernyataan beliau ini tergambar informasi bahwa problematika dihadapi beliau sewaktu melakukan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah keadaan peserta didik yang belum semuanya bisa membaca, jadi beliau lebih terfokus kepada membantu peserta didik agar bisa membaca. Sehingga untuk menghadapi problematika ini, solusi yang dilakukan tergambar dari pernyataan beliau berikut ini:

“Metodenya ya kadang-kadang metode ceramah, kadang-kadang metodenya dengan memutar video. Karena lebih menarik kepada anak-anak ‘kan. Pemutaran video, kita jelaskan. Jadi anak-anak lebih menarik, jadi mereka lebih paham. Baru gitu kita panggil satu demi satu supaya mereka lebih senang kalau mereka merasa bisa, merasa mampu, mereka berani. Itu sudah menjadi kebanggaan bagi anak-anak” (wawancara, Elmi, 11 April 2020).

Sedikit berbeda problematika yang dihadapi oleh Bapak Mahlil yang merupakan pendidik Pendidikan Agama Islam di kelas V, baik kelas reguler maupun kelas internasional. Beliau menuturkan:

“Kalau cara, sebenarnya kita menggunakan beberapa metode pembelajaran. Karena dalam pembelajaran ini ‘kan banyak anak, jadi banyak pola pikir yang berbeda-beda dengan masing-masing anak” (wawancara, Mahlil, 11 April 2020).

Dari pernyataan ini dapat diketahui bahwa problematika yang dihadapi beliau adalah terkait dengan keadaan peserta didik di kelas yang sangat beragam, sehingga beliau membuat solusi terkait dengan permasalahan yang ia hadapi dengan menyesuaikan proses pembelajaran yang akan ia lakukan dengan karakter umum peserta didik di kelasnya sebagaimana yang beliau sampaikan:

Kalau saya sendiri yang saya terapkan itu adalah tergantung bagaimana kondisi situasi dalam sebuah kelas. Jadi misalnya dalam kelas A misalnya gitu ‘kan, kalau anak-anaknya berbeda karakter dengan kelas di B, jadi metode mengajarnya harus berbeda. Jadi kalau dalam PAI misalnya, kalau anak-anak sudah agak jenuh dalam pembelajaran yang seperti biasanya, saya akan menggunakan dengan metode yang lain. Bisa dengan menonton pembelajaran yang ada di YouTube dengan hal-hal yang terkait dengan pembelajaran misalnya ‘kan, bisa juga dengan Power Point juga, anak-anak sangat suka, anak-anak lebih mudah memahaminya” (wawancara, Mahlil, 11 April 2020).

Sementara problematika lain yang dihadapi pendidik Pendidikan Agama Islam disampaikan oleh Ibu Raudhoh selaku pendidik Pendidikan Agama Islam di kelas VI kelas reguler dan internasional. Beliau menyampaikan:

“Anak-anak itu cenderungnya malas menghafal, apalagi klok udah namanya Bahasa arab itu itu mereka kadang alergi sih untuk Safiyatul” (wawancara, Raudhoh, 12 April 2020).

Dari pernyataan beliau di atas, dapat diketahui bahwa problematika yang beliau hadapi adalah sulitnya anak-anak ketika diminta untuk menghafal, sehingga beliau membuat solusinya dengan *game*, sebagaimana yang beliau sampaikan:

“Ketika saya buat game, saya buat potongan kertas kegitukan saya potong-potong suruh mereka susun nanti paling cepat nanti ya lomba aja motivasi mereka untuk lebih cepat menghafal, lebih cepat untuk menulis gitu ya dapat, mereka dapat tujuan pembelajaran juga tercapai dan anak-anak pun senang” (wawancara, Raudhoh, 12 April 2020).

Dari solusi yang dipaparkan beliau sebagaimana yang di atas, di satu sisi memang tampak bagus karena langsung memberikan solusi kreatif sesuai dengan problematika yang dihadapi. Akan tetapi, solusi yang dibuat bersifat sederhana dan konvensional, tidak melibatkan media ICT (yang bersifat elektronik) ketika memecahkan masalah tersebut. Sehingga dengan demikian, tampak bahwa belum maksimalnya penggunaan ICT (yang bersifat teknologi) dalam hal ini.

Dari hasil interview di atas, tampak bahwa problematika yang dihadapi oleh pendidik Pendidikan Agama Islam ketika melakukan proses pembelajaran di kelas sangat beragam. Ada problemnya yang berasal dari peserta didik, akan tetapi juga problemnya dari guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri.

Berdasarkan paparan data di atas mengenai problematika pembelajaran PAI berbasis ICT dan solusinya dapat disimpulkan bahwa tidak bisa semua materi dari Pendidikan Agama Islam bisa dijelaskan melalui bantuan ICT, karena dalam materi Pendidikan Agama Islam tidak semuanya bersifat praktis, tetapi ada juga yang bersifat prinsip atau aqidah dan keyakinan. Maka solusi dari pendidik Pendidikan Agama Islam yang bersangkutan dengan menjelaskan secara verbal kepada peserta didik dengan bahasa yang sederhana sehingga peserta didik akan paham dengan penjelasan tersebut. Kemudian disisi lain terhadap peserta didik yang masih di kelas I akan lebih mudah memberikan pembelajaran secara verbal atau ceramah apalagi yang berkaitan dengan kisah Nabi, maka dengan metode

ceramah dengan mimik wajah yang pas akan membuat peserta didik akan senang dan tertarik dengan materi pembelajaran disampaikan. Sementara untuk peserta didik di kelas 6 akan lebih mudah metode penyampaiannya dengan melibatkan video interaktif karena pada dasarnya anak-anak di kelas 6 cepat bosan jika materi yang disampaikan hanya dengan ceramah secara verbal.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis ICT di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

Temuan pertama, menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI berbasis ICT berada di tangan pendidik sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran nantinya. Hal ini terlihat dari data di lapangan bahwa pendidik Pendidikan Agama Islam merencanakan strategi pembelajaran termasuk pendekatan, metode dan teknik yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Kemudian menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan sumber belajar dan merencanakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran yang kemudian dikemas dalam bentuk Rencana Pembelajaran Pembelajaran (RPP).

Temuan di atas sejalan dengan penegasan Syafaruddin (2019) guru sebagai manajer berperan memutuskan bagaimana semua sumberdaya yang ada (*input*) akan digunakan dan proses dan cara tertentu (strategi, metode, media, kurikulum) yang dilakukan untuk menghasilkan keluaran (*output*), yaitu nilai hasil belajar dan outcomes (kepuasan *stakeholders*). Keprofesionalan guru akan menentukan manajemen dan strategi pembelajaran sehingga anak didik benar-benar mendapat pembelajaran yang efektif untuk memastikan perubahan perilaku secara komprehensif.

Diberlakukannya rintisan sekolah bertaraf Internasional di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan yaitu dengan lebih menekankan proses pembelajaran berbasis ICT, telah

menjadikan perubahan besar pada pembelajaran PAI di SD Swasta Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan. Hal ini diakui oleh pendidik PAI di SD Swasta Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan, bahwa pembelajaran PAI sekarang juga dituntut menggunakan pembelajaran berbasis ICT.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan erat dengan pelajaran lainnya, maka semua pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap pendidik memperhatikan akhlak atau tingkah laku peserta didik. Karena akhlak merupakan persoalan yang esensial dalam kehidupan peserta didik kedepannya. Bahkan di dalam Al-Qur'an tercantum sebanyak 467 ayat yang tersebar dalam berbagai surat yang berkaitan khusus dengan pembentukan akhlak. Seperti yang terdapat dalam Q.s. An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.s. An-Nahl: 125) (Arham, tt.:281)

Bahkan tujuan Nabi Muhammad Saw. diutus Allah Swt. adalah untuk memperbaiki akhlak sebagaimana yang tercantum dalam hadits Nabi Saw. sebagai berikut:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak” (H.R. Ahmad, 2/381)

Allah Swt. mengutus Nabi Saw. untuk memberi contoh akhlak mulia kepada manusia. Pekerjaan itu dilakukan oleh Nabi Saw sebaik mungkin sehingga mendapat pujian dari Allah Swt. sebagaimana yang tercantum dalam Q.s. Qalam: 4 sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “*Sesungguhnya engkau berada pada akhlak yang agung*” (Setiawan dan Subagio, 2018:564).

Lebih dari itu beliau menempatkan muslim yang paling tinggi derajatnya adalah yang paling baik akhlaknya sebagaimana yang tercantum dalam hadits berikut:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya: “Orang mukmin yang sempurna imannya adalah yang baik akhlaqnya” (HR. Tirmidzi no. 1162, Abu Daud no. 4682 dan Ad Darimi no. 2792)

Maka tidak heran ketika Aisyah mendiskripsikan Nabi Muhammad Saw. dalam haditsnya sebagai Al-Qur`an berjalan; “*Akhlak Nabi Muhammad SAW. Adalah Al Qur`an*”. Nabi Muhammad Saw. menerangkan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci bersih, kedua orangtuanya-lah yang meyahudikan, menasranikan atau memajusikan (Dewi, 2011:258). Sementara pendidik merupakan “orangtua” peserta didik sewaktu mereka di sekolah. Maka dengan demikian tanggung jawab untuk membentuk akhlak yang baik tidak terlepas dari tanggung jawab pendidik, terlebih lagi pendidik Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis ICT harus dapat membentuk akhlak mulia bagi peserta didik.

Suparman (2004:163) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis ICT menekankan pada pengembangan kemampuan (kompetensi), menggunakan multimedia dalam proses pembelajaran dengan standar internasional sehingga hasilnya dapat dirasakan langsung oleh peserta didik.

Apabila dilihat dari pelaksanaannya, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT yang dilaksanakan SD Swasta Shafiyyatul

Amaliyyah International Islamic Full Day School Medan telah berjalan dan terjadwal dengan baik. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pendidik disiplin dalam mengajar dan peserta didik rajin mengikuti pembelajaran. Adapun proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT di SD Swasta Shafiyatul *Amaliyyah International Islamic Full Day School* Medan mempunyai beberapa komponen yang harus dipenuhi, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, metode pembelajaran, jenis-jenis penggunaan multimedia atau ICT, metode dan evaluasi pembelajaran.

a) Perencanaan pembelajaran

Proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan SD Swasta Shafiyatul *Amaliyyah International Islamic Full Day School* Medan telah dilaksanakan dengan baik, yakni dengan telah memenuhinya pendidik Pendidikan Agama Islam tentang perangkat kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari program tahunan, program semesteran, program rencana pembelajaran, program rencana media pembelajaran, dan sebagainya. Hal ini ditunjukkan dengan proses pembelajaran di dalam kelas sudah berjalan dengan baik.

Sebagaimana telah penulis sampaikan di atas bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT di SD Swasta Shafiyatul *Amaliyyah International Islamic Full Day School* Medan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dalam prosesnya yaitu pendidik telah melakukan sesuai dengan perencanaan yang sudah ada dan perangkat kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dijadikan sebagai acuan atau pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidik Pendidikan Agama Islam di SD Swasta Shafiyatul *Amaliyyah International Islamic Full Day School* Medan sebagai pengembang kurikulum dituntut memiliki kreatifitas untuk mengetahui pengembangan materi dan kompetensi dasar setiap pokok bahasan

dengan kompetensi yang dimiliki peserta didik dan perkembangan lingkungan sekolah. Dalam merencanakan pengembangan silabus, pendidik Pendidikan Agama Islam melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dari pokok bahasan, serta mengelompokkannya sesuai dengan ranah pengetahuan, pemahaman, kemampuan (ketrampilan), nilai dan sikap.
- 2) Mengembangkan indikator untuk setiap kompetensi dan kriteria pencapaian.
- 3) Mengembangkan materi sesuai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- 4) Merencanakan proses pembelajaran yang akan dilakukan.
- 5) Membuat penilaian yang disesuaikan dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan dari pembelajaran (Sanjaya, 2010:55).

Selain itu pendidik Pendidikan Agama Islam di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan juga membuat perencanaan pembelajaran meliputi:

1) Program Tahunan

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh pendidik mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini dipersiapkan dan dikembangkan oleh pendidik sebelum tahun ajaran baru, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semesteran, program mingguan, dan program harian atau program pembelajaran setiap pokok bahasan. Dalam program tahunan mata pelajaran berisi tentang kompetensi dasar yang akan dicapai dan alokasi waktu yang dibutuhkan.

2) Program Semesteran

Program semesteran berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut.

Program semesteran ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Pada umumnya program semesteran ini pokok bahasan yang hendak disampaikan pada waktu yang direncanakan. Program semesteran mata pelajaran berisi tentang: Pertama, perhitungan alokasi waktu, meliputi: banyaknya hari dalam satu semester, banyaknya hari yang efektif, jumlah hari dalam Minggu efektif, jumlah jam belajar efektif, kedua, distribusi alokasi waktu pada tiap materi pokok.

3) Program Rencana Pembelajaran

Rencana pembelajaran adalah sebuah persiapan yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam mengajar. Konsep rencana pembelajaran yang dibuat pendidik pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, alat atau media serta sumber pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

b) Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Sebagai usaha untuk mendorong agar proses pembelajaran mencapai tujuan dibutuhkan media pendukung yang sifatnya merangsang pikiran dan sesuai kemampuan peserta didik. Adapun media yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan sebagaimana dalam tabel berikut:

No.	Sarana dan Prasarana ICT	Ketersediaan		Catatan Peneliti
		Ada	Tidak	
1.	Buku keislaman	✓	-	Digunakan
2.	LCD proyektor	✓	-	Digunakan
3.	Media internet	✓	-	Digunakan

4.	Kelas multimedia	✓	-	Digunakan
----	------------------	---	---	-----------

Tabel 4.5. Sarana dan prasarana ICT di SD Swasta Shafiyatul
Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

1) Buku keislaman

Media ini dapat peserta didik dapatkan di perpustakaan sekolah. Namun hal ini jarang digunakan oleh peserta didik karena para peserta didik lebih suka mencari referensi lewat media internet. Namun supaya peserta didik juga memanfaatkan media perpustakaan maka pendidik membuat keputusan bahwa pengambilan referensi harus juga diambilkan dari buku yang ada di perpustakaan dengan batasan minimal.

2) LCD proyektor

Media ini pada dasarnya digunakan untuk semua materi pelajaran. Media ini sering juga digunakan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam untuk menerangkan atau mempresentasikan bahan ajar agar dapat lebih mudah disampaikan dan dipahami oleh peserta didik. Selain itu media ini digunakan oleh peserta didik saat ada materi yang mengharuskan peserta didik untuk presentasi.

LCD Proyektor biasa digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran di kelas (presentasi), pendidik dapat menyajikan pointer-pointer materi sesuai dengan kemampuan mereka.

3) Media internet

Media ini biasa digunakan sebagai bahan untuk mencari referensi tentang materi yang akan diajarkan atau untuk mengakses informasi. Adapun penggunaan media internet bagi seorang pendidik adalah untuk menambah wawasan/informasi pendidik tentang pendidikan secara global dan untuk memudahkan pendidik dalam

mencari referensi yang berkaitan tentang mata pelajaran yang akan diajarkan. Kemudian penggunaan media internet untuk peserta didik adalah untuk memudahkan peserta didik dalam mencari referensi dalam mengerjakan tugas dari seorang pendidik.

Hal ini sebagaimana contoh yang telah terlaksana di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan yaitu pendidik memberikan tugas kepada peserta didik baik kelompok maupun pribadi dengan materi yang tentunya berkaitan dengan mata pelajaran, adapun referensinya adalah peserta didik disuruh mencari lewat internet kemudian peserta didik dituntut menuangkan tugas tersebut pada Microsoft power point selanjutnya nanti akan dipresentasikan lewat LCD Proyektor.

Dengan langkah semacam ini, peserta didik akan merasa lebih senang terbukti dengan antusiasme peserta didik dalam mengerjakan tugas tersebut bahkan para murid lebih suka memilih tugas yang semacam itu apabila disuruh memilih.

4) Kelas multimedia

Ruang ini sudah dilengkapi dengan internet online sehingga bisa juga digunakan untuk mengakses data dan informasi dari internet selain juga digunakan sebagai media pembelajaran. Setiap ruang kelas telah dilengkapi dengan fasilitas ini. Bagi peserta didik dipergunakan untuk mencari informasi terkait dengan materi yang berhubungan dengan masalah-masalah kekinian atau kontemporer terkait dengan masalah agama dari berbagai sumber.

Dalam pelaksanaannya seorang pendidik dituntut untuk jeli dan kreatif memanfaatkan media pembelajaran yang ada, agar apa yang akan disampaikan bisa efektif dan tujuan pembelajaran tercapai.

c) Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam bersifat kompleks sehingga metode yang digunakan bisa bermacam-macam sesuai dengan perencanaan, tujuan dan karakteristik dari materi tersebut. Metode pembelajaran mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing, sehingga seorang pendidik harus bisa memahami masing-masing metode untuk diterapkan secara tepat dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran berbasis ICT.

Seorang pendidik dapat menggunakan beberapa metode untuk menyampaikan suatu pokok bahasan tertentu. Dengan penggunaan metode disesuaikan dengan kemampuan dasar dan tujuan yang hendak dicapai materi yang akan disampaikan. Pada dasarnya penyampaian materi dapat menggunakan penggabungan beberapa metode pada satu pokok bahasan tertentu. Pada awal pengajaran pendidik menyampaikan suatu uraian dengan metode ceramah, kemudian memberikan contoh-contoh dengan menggunakan metode peragaan, demonstrasi, diskusi dan dapat diakhiri dengan tanya jawab.

Adapun metode yang digunakan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan adalah penggabungan beberapa metode, diantaranya metode ceramah, peragaan dan demonstrasi, diskusi, penugasan dan tanya jawab.

d) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi yang digunakan untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan yang terdiri dari 5 aspek, yaitu aspek Al-Qur'an/Hadits, tauhid, akhlak, fikih, dan tarikh. Sudah sesuai dengan pedoman penilaian yang meliputi:

- 1) Penilaian sikap

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler di SD Swasta Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan, yaitu meliputi sikap spiritual dan sosial.

(a) Sikap spiritual

Penilaian sikap spiritual (KI-1) yang selalu ditanamkan di SD Swasta Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan, antara lain:

- ✓ Ketaatan beribadah,
- ✓ Berperilaku syukur,
- ✓ Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan
- ✓ Toleransi dalam beribadah. (Mulyasa, 2013:59)

(b) Sikap sosial

Penilaian sikap sosial (KI-2) yang selalu ditanamkan di SD Swasta Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan, antara lain:

- ✓ Jujur, yaitu berperilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan,
- ✓ Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan,
- ✓ Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku peserta didik SD Swasta Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa,
- ✓ Santun, yaitu perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik yang selalu diajarkan kepada peserta didik SD

Swasta Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan,

- ✓ Peduli, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan yang ditanamkan kepada peserta didik SD Swasta Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan dengan berbagai program yang dijalankan, seperti infak Jum'at setiap pekannya, bantuan sosial kemasyarakatan, dan lain sebagainya.
- ✓ Percaya diri, yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan peserta didik SD Swasta Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan. (Mulyasa, 2013:60)

Penilaian sikap di SD Swasta Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan dilakukan oleh pendidik kelas dan pendidik yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik yang digunakan dalam melakukan penilaian sikap ini meliputi: observasi, wawancara, catatan anekdot, catatan kejadian tertentu sebagai unsur penilaian utama. Sedangkan teknik penilaian diri dan penilaian antar teman-teman juga dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik SD Swasta Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam penilaian sikap ini, diasumsikan oleh pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa setiap peserta didik di SD Swasta Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan memiliki karakter dan perilaku yang baik, sehingga jika tidak dijumpai perilaku yang menonjol, maka nilai

sikap peserta didik tersebut adalah baik, dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Perilaku menonjol (sangat baik/baik/kurang baik) yang dijumpai selama proses pembelajaran dimasukkan ke dalam catatan pendidik.

2) Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan oleh pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar, penilaian sebagai proses pembelajaran, dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran. melalui penilaian tersebut diharapkan peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Untuk itu, dalam penilaian pengetahuan ini pendidik Pendidikan Agama Islam menggunakan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai, yaitu tes tulis, lisan, dan penugasan. Prosedur penilaian pengetahuan ini dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan, dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar Pendidikan Agama Islam, penilaian ditujukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam. Hasil tes tersebut ditindaklanjuti dengan pemberian umpan balik kepada peserta didik, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran.

Penilaian KI-3 (pengetahuan) ini menggunakan angka dengan rentang capaian/nilai 0 sampai dengan 100 dan deskripsi. Deskripsi dibuat dengan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi peserta

didik dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Deskripsi tersebut bersisi beberapa pengetahuan yang sangat dan/atau baik dikuasai oleh peserta didik dan yang penguasaannya belum optimal. (Mulyasa, 2013:72)

3) Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dari Pendidikan Agama Islam dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. (Mulyasa, 2013:81)

Penentuan teknik penilaian tersebut didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang akan diukur. Penilaian keterampilan ini dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya. Penilaian keterampilan di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100 dan deskripsi. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan, diantaranya: (a) penilaian kinerja, (b) penilaian proyek, dan (c) portofolio. (Mulyasa, 2013:579)

Untuk jenis-jenis ujian yang digunakan oleh pendidik Pendidikan Agama Islam sangat bervariasi yakni berupa kuis, pertanyaan lisan di kelas, ulangan harian, tugas individu, tugas kelompok, ulangan semester dan ujian akhir.

2. Penggunaan ICT dalam pembelajaran PAI di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

Temuan kedua, menemukan bahwa pelaksanaan program pembelajaran PAI berbasis ICT di SD Syafiatul Amaliah Medan berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa pendidik Pendidikan Agama Islam mempersiapkan terlebih dahulu bahan materi pembelajaran yang akan diajarkan di kelas, yang kemudian akan dikemas dalam berbagai fasilitas ICT yang ada, diantaranya berupa video singkat yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan, *power point* dari materi yang akan disampaikan dengan metode ceramah oleh pendidik. Setelah itu akan melibatkan keaktifan dari siswa untuk merespon dari pembelajaran yang telah dilaksanakan tersebut dengan memberikan tugas kepada peserta didik, diantaranya dengan meminta dari peserta didik untuk menjelaskan kembali secara singkat terkait dengan materi pembelajaran yang telah dijelaskan, atau dengan tugas tertulis berupa butiran-butiran soal.

Hal di atas sesuai dengan prinsip pembelajaran menurut Syafaruddin dan Amiruddin dalam buku *Manajemen Kurikulum* (2017:84), diantaranya:

- a. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari,
- b. Dari pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar,
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan pengguna pendekatan ilmiah,
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi,
- e. Dari pembelajaran pasrial menuju pembelajaran terpadu,
- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi,
- g. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif,

- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hard skills*) dan keterampilan mental (*soft skills*),
- i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat,
- j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*),
- k. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan masyarakat,
- l. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah pendidik, siapa saja adalah kelas,
- m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, dan
- n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Pentingnya penggunaan multimedia atau ICT pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Swasta Yayasan Pendidikan Syafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan menunjukkan bahwa multimedia atau ICT pembelajaran bagian dari sebagian alat motivasi ekstrensik kegiatan pembelajaran. Alat motivasi ekstrensik adalah alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang, selain itu untuk menjadikan peserta didik lebih tertarik dan semangat dalam belajar.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan multimedia atau ICT pembelajaran memang dalam proses pelaksanaannya sudah berjalan. Namun dalam praktiknya, multimedia atau ICT pembelajaran belum atau kurang dapat sepenuhnya digunakan secara maksimal seperti yang ditargetkan pada tujuan pembelajaran. Menurut penulis hal ini dikarenakan penggunaan multimedia atau ICT pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day*

School Medan masih pada perjalanan proses yang membutuhkan penyempurnaan. Hal ini mengingat diperlukannya pelatihan-pelatihan bagian sebagian pendidik yang belum mampu secara maksimal menggunakan multimedia atau ICT pembelajaran.

Ada beberapa hal yang perlu dianalisis tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia atau ICT pembelajaran di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan, yaitu:

a) Tujuan

Adapun tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan multimedia atau ICT pembelajaran di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan, yaitu:

- (1) meningkatkan daya serap peserta didik terhadap materi,
- (2) menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik,
- (3) meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam,
- (4) Meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan
- (5) Meningkatkan apresiasi terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik maupun *stake holder* di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan menjadi lebih baik.

b) Proses

Dalam proses pembelajaran terdapat aspek-aspek seperti halnya:

- (1) Perencanaan

Langkah awal yang perlu diperhatikan pada perencanaan pendidik sebagai fasilitator adalah harus benar-benar menguasai

materi. Karena materi merupakan salah satu penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Semakin pendidik menguasai materi, maka seorang pendidik tersebut tidak merasa kesulitan untuk menyampaikan materinya sehingga maksimal hasil yang akan didapat dari peserta didik.

Peserta didik SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan sangat heterogen tingkat inteleguitasnya. Apalagi letak SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan yang terdapat di tengah kota Medan tentunya kebanyakan dari peserta didiknya berasal dari wilayah kota Medan maupun dari luar wilayah Medan. Hal ini menandakan penyerapan materi yang juga heterogen dalam artian ada yang cepat dan ada pula yang lamban.

(2) Pelaksanaan

(a) Menciptakan komunikasi

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik dituntut harus lebih banyak berkomunikasi dengan peserta didik. Hal ini sangat penting sekali karena peserta didik sangat memerlukan bantuan, bimbingan dan perhatian guru.

(b) Alokasi waktu

Melihat alokasi waktu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya dua jam pelajaran yakni 2 x 45 menit. Maka untuk menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien, maka pendidik dituntut menggunakan multimedia baik berupa memutar VCD lewat LCD Proyektor atau menerangkan lewat Power Point sehingga waktu tidak habis seperti untuk menulis di papan tulis.

- (c) Menggunakan metode dan multimedia pembelajaran yang baik dan bervariasi

Pemilihan metode dan penggunaan multimedia atau ICT pembelajaran yang sesuai materi pembelajaran dianggap perlu sekali melihat alokasi waktu yang sedikit sehingga penyampaian materi diserap dengan baik oleh peserta didik.

- (d) Adanya partisipasinya dari siswa

Seorang pendidik dituntut untuk dapat merangsang peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga imajinasi dan pengetahuan peserta didik dapat berkembang. Hal ini juga dapat merangsang mental peserta didik untuk berani mengutarakan ide-idenya di depan umum.

- (e) Memberikan ringkasan

Pendidik hanya memberikan ringkasan secara lisan sehingga bagi peserta didik ada yang mengalami kesulitan dalam mengingat materi yang disampaikan oleh pendidik. Jadi, pendidik harus menggarisbawahi materi pokok atau menuliskan atau juga memberikan *print out* ringkasan dari materi yang baru saja disampaikan.

- (3) Evaluasi

Proses evaluasi tidak hanya pada ranah kognitif, akan tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotorik yaitu melalui sikap dan perbuatan peserta didik. Pendidik Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat melakukan evaluasi setelah melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan multimedia atau ICT pembelajaran. Hal ini dapat membantu pendidik guru untuk mengetahui sejauh mana kelebihan dan kekurangan siswa setelah pembelajaran.

Adapun evaluasi yang bisa dilakukan oleh pendidik meliputi kuis, pertanyaan lisan, tugas pribadi atau kelompok, ulangan harian (tes harian). (Mulyasa, 2013:91)

(a) Kuis

Hal ini dilakukan berupa isian singkat yang menanyakan hal-hal prinsip. Biasanya dilakukan sebelum pelajaran dimulai, dengan maksud dan tujuan untuk mengetahui dan merangsang pengetahuan awal siswa.

(b) Pertanyaan lisan

Materi yang akan ditanyakan bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap konsep, prinsip, atau teori dasar. Teknik bertanya dilakukan dengan pendidik melempar pertanyaan, kemudian pendidik menunjuk secara acak beberapa peserta didik untuk menjawab.

(c) Tugas pribadi atau kelompok

Tugas ini diberikan kepada siswa baik sifatnya pribadi atau kelompok. Pendidik diharapkan bisa memperkirakan kemampuan peserta didik apakah tugas tersebut layak diberikan secara pribadi atau berkelompok. Dan biasanya tugas ini bersifat insidental.

(d) Ulangan harian (tes harian)

Ulangan harian diberikan secara periodik, misalnya setelah materi pokok selesai diajarkan. Dan sebaiknya bentuk soalnya berupa uraian objektif atau non-objektif.

Hasil yang dicapai dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia atau ICT di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day*

School Medan sangat memuaskan yaitu nilai rata-rata di atas standar kriteria ketuntasan minimal (KKM). Jadi, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT atau multimedia di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan sudah dapat dikatakan efektif karena standar KKM Pendidikan Agama Islamnya adalah 70.

3. Problematika dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis ICT dan Solusinyadi SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

Temuan ketiga, menunjukkan bahwa problematika pembelajaran PAI berbasis ICT di SD Syafiatul Amaliyah adalah mencakup: 1) materi yang bersifat prinsip aqidah dan keyakinan, 2) keadaan siswa khususnya di kelas rendah, dan 3) belum maksimalnya kemampuan guru dalam memanfaatkan ICT dalam proses pembelajaran. Sedangkan solusi yang diambil dalam mengatasi problematika dalam pembelajaran PAI berbasis ICT yaitu; 1) metode penyampaian materi dengan cara komunikasi verbal (ceramah) kepada peserta didik jika materinya terkait dengan prinsip aqidah, 2) untuk kelas yang rendah metode penyampaiannya dengan dengan ceramah dengan mimik dan ekspresi penyampaian yang disesuaikan, dan 3) memanfaatkan kreasi tangan sendiri untuk menyampaikan materi pembelajaran, diantaranya dengan karton dan kertas origami.

Berdasarkan paparan data di atas mengenai problematika pembelajartan PAI berbasis ICT dan solusinya dapat disimpulkan bahwa tidak bisa semua materi dari Pendidikan Agama Islam bisa dijelaskan melalui bantuan ICT, karena dalam materi Pendidikan Agama Islam tidak semuanya bersifat praktis, tetapi ada juga yang bersifat prinsip atau aqidah dan keyakinan. Maka solusi dari pendidik Pendidikan Agama Islam yang bersangkutan dengan menjelaskan secara verbal kepada peserta didik dengan bahasa yang sederhana sehingga peserta didik akan paham dengan penjelasan tersebut. Kemudian disisi lain terhadap peserta didik yang masih

di kelas I akan lebih mudah memberikan pembelajaran secara verbal atau ceramah apalagi yang berkaitan dengan kisah Nabi, maka dengan metode ceramah dengan mimik wajah yang pas akan membuat peserta didik akan senang dan tertarik dengan materi pembelajaran disampaikan. Sementara untuk peserta didik di kelas 6 akan lebih mudah metode penyampaiannya dengan melibatkan video interaktif karena pada dasarnya anak-anak di kelas 6 cepat bosan jika materi yang disampaikan hanya dengan ceramah secara verbal.

Bagaimanapun bagusya sebuah perencanaan dan baiknya pelaksanaan, tentunya ditemukan adanya problematika yang terjadi. Hal ini tentunya juga terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT atau multimedia yang terjadi di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan. Adapun problematika yang terjadi menurut penulis disebabkan oleh beberapa elemen pembelajaran itu sendiri, yaitu:

a) Masalah yang berkaitan dengan pendidik

Minimnya pengetahuan atau *skill* sebagai pendidik dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT atau multimedia, penulis anggap sebagai problem dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan. Dengan hal itulah seorang guru dituntut untuk bisa giat belajar bagaimana menggunakan multimedia atau ICT dalam pembelajaran.

Seiring perkembangan zaman, pengetahuan dan teknologi yang semakin modern, kedepan kemajuan teknologi informasi diprediksikan akan semakin canggih, maka jika pendidik tidak segera mengikuti perkembangan tersebut, dikhawatirkan nantinya akan lebih berat untuk dapat mengikutinya.

b) Masalah yang berkaitan dengan peserta didik

Memang kendala dari para siswa tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT atau multimedia tidak begitu serius. Hal ini karena memang kebanyakan peserta didik yang belajar di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan sebelum masuk dan belajar sedikit banyak sudah mempunyai bekal tentang bagaimana proses penggunaan multimedia atau ICT pembelajaran.

Adapun untuk peserta didik yang belum begitu mahir dan paham dalam menggunakan multimedia atau ICT pembelajaran merasa terpanggil untuk segera menyesuaikan dengan teman-temannya, karena akses sarana dan prasarana multimedia atau ICT pembelajaran sudah terpenuhi di sekolah.

c) Masalah yang berkaitan dengan sekolah

Secara garis besar masalah yang serius berkaitan dengan sarana dan prasarana multimedia atau ICT pembelajaran tidak ada di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan. Hal ini karena hampir semua sarana dan prasarana multimedia atau ICT yang sifatnya urgen sudah terpenuhi.

Dengan melihat mahalnya multimedia atau ICT pembelajaran, maka perlu adanya perawatan kontiniu agar pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multimedia atau ICT dapat berjalan dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan, dapat disimpulkan:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT di di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan adalah proses yang diatur sedemikian rupa dengan langkah-langkah tertentu, baik berupa penyusunan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maupun model pembelajaran lainnya yang dimaksudkan agar pelaksanaannya berjalan optimal dengan memanfaatkan teknologi informasi. ICT mencakup teknologi yang dapat digunakan untuk menyimpan, mengolah, menampilkan, dan menyampaikan informasi dalam proses komunikasi. Diantara yang termasuk teknologi tersebut adalah teknologi computer, teknologi multi media, dan jaringan computer di di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT atau dengan menggunakan multimedia pembelajaran dengan persiapan yang direncanakan, dilaksanakan, kemudian dievaluasi di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan. Multimedia atau ICT pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan merupakan satu set perangkat keras multimedia, internet, komputer, LCD proyektor, speaker aktif, papan tulis, serta alat pendukung lain yang ada di ruang kelas. Pada dasarnya multimedia atau

ICT untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sama seperti multimedia atau ICT pada pembelajaran umum. Materi dan rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan sudah dipersiapkan oleh pendidik sebelum pembelajaran dimulai. Adapun proses alatnya menggunakan berbagai media diantaranya VCD, *Flasfhdisk*, dan sebagainya. Kemudian data yang sudah ada dimasukkan ke komputer kelas, selanjutnya penyampaian materi melalui LCD proyektor.

3. Problematika pembelajaran PAI berbasis ICT terlihat dalam melaksanakan suatu program ditemukan adanya kekurangan dan kelebihan. Begitu juga dengan proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT atau multimedia yang dilaksanakan di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan secara umum baik. Akan tetapi masih juga terdapat adanya kekurangan yang meliputi peserta didik, pendidik pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan sekolah serta *stake holder* lainnya.

B. Saran

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam atau multimedia yang dilaksanakan di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan diharapkan menekankan pada semua aspek pendidikan, yaitu aspek kognitif, dan tak kalah pentingnya pada aspek afektif, dan psikomotorik sehingga tujuan pembelajaran benar-benar tercapai dengan baik dan diharapkan dapat meminimalisir kekurangan yang ada. Adanya kekurangan semestinya semua pihak ikut andil mengambil sikap dan langkah merumuskan solusi. Adapun beberapa langkah solusi diantaranya:

1. Kepada pendidik

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa komponen yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan, dimana dalam hal ini adalah untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran,

maka disini peran pendidik sebagai pelaku pembelajaran dituntut agar meningkatkan kompetensinya serta perhatiannya terhadap semua komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mencapai hasil yang optimal.

- a. Seorang pendidik juga dituntut mampu memprediksikan kemampuan masing-masing peserta didik, sehingga dalam penyampaian materi, penggunaan metode, penggunaan media pembelajaran serta pengevaluasian hasil pembelajaran dapat berjalan seksama.
- b. Seorang pendidik dituntut harus selalu mencari bahan pelajaran lain yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan yang sesuai dengan tuntutan zaman sehingga nantinya materi dapat diserap oleh peserta didik dengan baik.
- c. *Timing* yang tepat dalam menggunakan media ICT atau multimedia. Dengan hal tersebut diharapkan pendidik sudah mempelajarinya sebelum menggunakannya di kelas.

2. Kepada peserta didik

Demi kelancaran proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan, maka peserta didik diharapkan:

- a. Menjaga dan mematuhi norma dan etika yang telah ditetapkan oleh sekolah, sehingga diharapkan suasana pembelajaran dapat tercipta dengan kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- b. Disiplin waktu dan belajar dengan giat serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Mempelajari kembali materi yang telah diajarkan oleh pendidik.

3. Bagi sekolah SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

Saat ini SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan merupakan salah satu sekolah

favorit yang ada di kota Medan sehingga banyak masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya ke SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan. Hal itu salah satunya dipengaruhi oleh prestasi yang diperoleh SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Harapannya prestasi yang telah diukir dapat dipertahankan bahkan bisa ditingkatkan lagi sehingga nama baiknya dapat meningkat. Untuk mempertahankan nama baik dan prestasi yang ada, maka diperlukan adanya dukungan semua *stake holder* sekolah baik kepala sekolah, staf, dewan pendidik, komite sekolah, pegawai, dan seluruh peserta didik. Kemudian untuk pengontrolan peserta didik di kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tetap dipertahankan, dan perlu peningkatan komunikasi sesama komponen sekolah, wali murid, dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011
- Ali, Muhammad. *Strategi Penelitian Pendidikan Statistik*. Bandung: Bumi Aksara. 2013
- Al-Mahalliy, Imam Jalalud-din & Imam Jalalud-din As-Suyuthi. *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul*. Cetakan Pertama. Bandung: Sinar Baru. 1990
- Al-Mundziri, Abdul Qawi. *Rigkasan Shahih Muslim*. Solo: Insan Kamil. 2018.
- Aly, Hery Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos 2016
- An-Naisaburi, Abi Al-Husain Muslim ibn Al-Hallaj Al-Qusairi. *Shahih Muslim*. Beirut: Muassasah ar-Risalah. 1995.
- An-Nawawi, Imam. *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim ibn Al-Hallaj Jilid XI*, Terj. Fathoni Muhammad dan Futuhal Arifin. Jakarta: Darus Sunah. 2011.
- Anwar, Khoirul. *Implementasi Pendidikan Global Berbasis Komunitas*. Semarang: Pusat Penelitian IAIN Walisong. 2015
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press. 2012
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012
- Aziz, Sholeh Abdul dan Abdul Aziz Madjid. *At Tarbiyah wa Turruqu Al Tadrisi*. Juz 1. Mesir: Darul Ma'arif. 1979
- Baharuddin dan Moh. Makin. *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2017
- Baqi, Muh. Fuad Abdul. *Al-Lu'lu' Wal-Marjan: Mutiara Hadits Sahih Bukhari dan Muslim*. Jakarta: Ummul Qura. 2002.
- Cornegie Commission on Higher Education. *The Fourth Revolution: Instructional Technology in Higher Education*. New York: McGraw-Hill. 1972.
- Crow, Lester D. and Alice Crow. *Human Development And Learning*. New York: American Book Company. 1956
- Daftar SD di Medan Berdasarkan Jenis Sekolah dan Kurikulum yang Dipakai. <https://windiland.com> (diakses 6 Februari 2020)
- Darajat, Zakiyah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2016
- Darajat, Zakiyah, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012
- Darajat, Zakiyah. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: P.T. Bumi Aksara. 2015
- Darmawan, Deni. *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya. 2013
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya; Al-Jumaanatul 'Ali*. Bandung: C.V. Penerbit Jumaanatul 'Ali-Art (J-Art). 2004
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: P.T. Sygma Examedia Arkanlema. 2009
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Terjemahan Perkata Disertai Tadabbur Ayat*. Jakarta: Cahaya Qur'an. Tt.
- Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Al-Huda. 2005

- Departemen Agama RI. *Pedoman PAI di Sekolah Umum*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam. 2014
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Islam. Jakarta: P.T. Intermedia, 1997
- Dewi, Ernita. 2011. *Ahlak dan Kebahagiaan Hidup Ibnu Maskawih*. 13(2):258
- Gatot Paramono, "Pemanfaatan Multimedia Pembelajaran" Modul Pelatihan Pemanfaatan TIK untuk Pembelajaran Tingkat Nasional tahun 2010
- H.R. Abu Daud no. 4682
- H.R. Ad Darimi no. 2792
- H.R. Ahmad, 2/381
- H.R. Tirmidzi no. 1162
- Harefa, Andreas. *Mutiara Pembelajar: Andrias Harefa's Values on Becoming a Learner*. Cet. 3. Yogyakarta: Gloria Cyber Ministries. 2002
- Heinich, R.. *Technology and the management of instruction*. Washington DC: Association for Educational Communications and Technology. 1970.
- Indonesia "Mengekspor" Pendidik ke Malaysia, tapi Itu Dulu. <https://tirto.id> (diakses Februari 2020)
- Instagram ypsaonline
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. *Panduan Menuntut Ilmu*. Bogor: Pustaka At-Taqwa. 2007.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jilid 7 (Juz 19-20-21). Jakarta: Kementerian Agama RI. 2012.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 2014
- Komariah, Nur. 2016. *Pemanfaatan Blog Sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT*. I-Afkar. V(1):79-105
- Kualitas Pendidikan Indonesia Peringkat ASEAN, Warganet: 20 Tahun Reformasi Masih Kalah dengan Malaysia, Miris Jiwa. <https://www.malangtimes.com> (diakses 6 Februari 2020)
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015
- Manurung, Purbatua. *Media Instruksional*. Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN-Sumatera Utara. 2011
- Miarso, Yusuf Hadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group. 2007
- Miarso, Yusuf Hadi. *Teknologi Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres. 2012
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2004
- Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2013
- Morgan, Clifford. T.. *The Psychology of Learning*. New York: McGraw-Hill Book Company. 1952

- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2017
- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarasin. 2016
- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya. 2011
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi IV. Jogjakarta: Penerbit Rake Sarasin. 2000
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2016
- Mulyasa, E.. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Cet.1. Bandung: Rosdakarya. 2004
- Mulyasa, E.. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Cet.3. Bandung: Rosdakarya. 2003
- Mulyasa, E.. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya. 2013.
- Mungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011
- Muntholi'ah. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Gunung Jati dan Yayasan Al-Qalam. 2012
- Muntjewerff, Antoinette J. 2009. *ICT in Legal Education*. Special Issue: Transnationalizing Legal Education. 10(07):669-716
- Narbuko, Cholid. *Metodologi Penelitian Sosial*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. 1996
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: P.T. RajaGrafindo Persada. 2014
- Nata, Abuddin. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011
- Nata, Abuddin. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada. 2002
- Nuridin, Arbain. 2016. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Information and Communication Technology*. Tadris. 11(1):49-64
- Nurdyansah dan Luly Riananda. 2016. *Developing ICT-Based Learning Model to Improve Learning Outcomes IPA of SD Fish Market in Sidoarjo*. Proceeding of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology:929-940
- Nuryana, Zalik. 2018. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam*. Tamaddun. XIX(1):75-86
- Pulungan, Sahmiar. 2017. *Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran PAI*. Query. 01(01):19-24
- Rahim, H. Muhammad Yusuf. 2011. *Pemanfaatan ICT Sebagai Media Pembelajaran dan Informasi Pada UIN Alauddin Makassar*. Sulesana. 6(2):127-135
- Rakim. *Multimedia dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres. 2018
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2014

- Riyana, Cepi. *Peranan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada. 2010
- Rusman, dkk. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015
- Rusmana, Indra Martha dan Idha Isnaningrum. 2012. *Efektivitas Penggunaan Media ICT Dalam Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika*. *Formatif*. 2(3):198-205
- Sadiman, Arief, dkk.. *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010
- Sanjaya. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santri, Agus. *PAI di Sekolah*. Jombang: Kertasentuh. 2019
- Setiawan, Iwan & Agus Subagio (Ed.). *Al-Qur'anul Karim; Al-Qur'an Hafalan (Menghafal Lebih Mudah, Metode 5 Waktu 1 Halaman)*. Bandung: Cordoba 2018.
- Simon, Y.R.. *Pursuit of Happiness and Lust for Power in Technology Society*. In C. Mitcham & R. Mackey (Eds.). *Philosophy and technology*. New York: Free Press. 1983.
- Slamet. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013
- SM, Ismail. *Strategi pembelajaran agama Islam berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail. 2018
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada. 2012
- Sudjana, Nana dan Ibrohim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru. 2016
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2012
- Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: C.V. Sinar Baru. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R dan D)*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Suparman, Atwi. *Desain Instruksional*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka. 2004.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito. 2014.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*, cet.XI . Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada. 2002.
- Suryadi. Ace. *Pemanfaatan ICT Dalam Pembelajaran*. Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh. 2007.
- Susilo, Muhammad Joko. *K13: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Syafaruddin dan Amiruddin. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing. 2017.

- Syafaruddin, *Manajemen dan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2019.
- T., H. Sulaeman. 2017. *Optimalisasi Peran Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Sebuah Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam)*. Istiqra'. IV(2):138-147.
- Tandeur Jo, *etal. Curricula and the use of ICT in education: Two worlds apart*, British: Journal of Educational Technology. 2006.
- Team Pembina Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia. *Undang-undang Dasar 1945, p4, GBHN*.
- Thoha, Chabib. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Undang-Undang Dasar 1945 dengan Penjelasan, Bab XIII Pasal 31.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara. 2003.
- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 ayat 1.
- Uno, Hamzah B.. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: P.T. Bumi Aksara. 2006.
- Usman, M. Basyiruddin. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press. 2012.
- Yasin, Arham bin Ahmad. *Mushaf Ash-Shahib*. Jakarta: Hilal Media. Tt.
- Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. *Metodologi Pengajaran Agama & Bahasa Arab*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada. 2015.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Zainuri, Ahmad. 2019. *Perubahan Paradigma Pendidikan Islam, Aplikasi ICT Dalam Proses Pembelajaran PAI di Sekolah*. 17(1):1-10
- Zuhairini. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press. 2014.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi

1. Kegiatan Pembelajaran Pendidik

Kegiatan	Perilaku Pendidik	Catatan Peneliti
Pendahuluan	1. Pendidik Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat do'a mencari ilmu: <i>“Robbizidnii ‘ilman Warzuqnii Fahmaa”</i> . “Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berilah aku pengertian yang baik. (Religius, Integritas)	
	2. Pendidik Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan surah Al Fatihah. (Mandiri)	
	3. Pendidik mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran.	

	4. Peserta didik diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. (Integritas)	
	5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Setelah membaca pendidik menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak peserta didik	
	6. mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> • Apa judul bacaan • Apa yang tergambar pada isi bacaan. • Pernahkan kamu bacaan seperti ini • Apa manfaatnya bacaan tersebut (Critical Thinking and Problem Solving)	
	7. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya	
	8. Pendidik mengulas tugas belajar dirumah bersama orangtua yang telah dilakukan. (Mandiri)	
	9. Pendidik mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema belajar tentang Makna Toleran. (Critical Thinking and Problem Solving)	
	10. Pendidik menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;	

	<p>11. Pendidik menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak,menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran</p>	
<p>Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok diminta mencermati ilustrasi gambar yang terdapat dalam buku teks. 2. Peserta didik secara berkelompok mencermati alur cerita tentang sikap toleran Nabi Muhammad saw. dan ulasan tentang makna toleran serta gambar/ilustrasi sebagaimana terdapat dalam buku teks. <i>(Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving)</i> • Menanya <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain ikut mencermati dan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang relevan. <i>(Critical Thinking and Problem Solving)</i> • Mengekplorasi/menalar. 	

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik memberikan penguatan dengan mengulas kembali maksud daripada ilustrasi dan keterkaitannya dengan tema yang akan dipelajari bersama. 2. Pendidik memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik, kemudian menjelaskan maksud daripada cerita dan keterkaitannya dengan makna toleran berdasarkan buku teks atau sumber lain yang relevan. 3. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya, sementara kelompok lain ikut serta mencermati dan mengemukakan beberapa pertanyaan yang relevan yang telah dipersiapkan bersama kelompok. 4. Pendidik memberikan penguatan dengan mengemukakan kembali beberapa contoh perilaku toleran berdasarkan buku teks atau sumber lain yang relevan. <i>(Critical Thinking and Problem Solving, Communication)</i> 5. Pada bagian “Sikap Kebiasaan,” pendidik memotivasi peserta didik untuk selalu berperilaku toleran kepada orang lain. (Integritas) <ul style="list-style-type: none"> • Mengasosiasi/ mencoba <ol style="list-style-type: none"> 1. Selanjutnya, setiap kelompok mendiskusikan makna yang terkandung dalam cerita dan gambar/ilustrasi serta 	
--	--	--

	<p>keterkaitannya dengan ulasan tentang makna toleran.</p> <p>2. Peserta didik secara berkelompok kembali mengidentifikasi dan mendiskusikan contoh-contoh perilaku toleran. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, setiap kelompok merumuskan beberapa pertanyaan untuk dikemukakan pada kelompok lain.</p> <p><i>(Critical Thinking and Problem Solving, Collaboration, Gotong Royong)</i></p> <p>• Komunikasi/demonstrasi/networking</p> <p>1. Pendidik mengajak peserta didik untuk belajar bersama di luar kelas sekitar lingkungan sekolah yang memungkinkan untuk pelaksanaan proses pembelajaran dengan membawa papan tulis atau media pembelajaran lainnya yang relevan.</p> <p>2. Setiap kelompok mendiskusikan hasil pencermatannya dan mempresentasikan hasilnya di depan kelompok lain.</p> <p><i>(Communication)</i></p> <p>• Interaksi pendidik dan orangtua</p> <p>Pendidik meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo, Berlatih”</p>	
--	--	--

	<p>dalam buku teks kepada orangtua dan orangtua memberikan komentar serta paraf.</p> <p>Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung pendidik dan orangtua atau komunikasi langsung dengan orangtua untuk mengamati perilaku peserta didik. Misalnya, orangtua diminta mengamati apakah peserta didik memperlihatkan perilaku yang mencerminkan sikap baik sangka, empati, toleran, dan hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan lingkungan sekitar rumah.</p> <p>(Mandiri)</p>	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; <i>(Critical Thinking and Problem Solving)</i> 2. Tugas, pendidik meminta peserta didik memperlihatkan kolom “insya Allah aku bisa” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. (Mandiri) 3. Kegiatan ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung pendidik dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perkembangan kemampuan peserta didik dalam penguasaan bacaan, hafalan, dan 	

	<p>tulisan tentang Makna Toleran di rumah.</p> <p>4. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>5. Membaca do'a penutupan majelis taklim (<i>Subhaanaka Allaahumma wabihamdika asyhadu an laa-ilaaha illaa Anta astaghfiruka wa-atuubu ilaik</i>)</p> <p>Artinya: Maha suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji Mu, aku bersaksi bahwa tiada Illah kecuali Engkau, aku mohon ampun dan bertaubat kepadaMu. (Religius)</p>	
--	---	--

2. Kegiatan Pembelajaran Peserta didik

Kegiatan	Perilaku Peserta didik	Catatan Peneliti
Pendahuluan	<p>1. Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat do'a mencari ilmu:</p> <p><i>"Robbizidnii 'ilman Warzuqnii Fahmaa"</i>.</p> <p>"Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berilah aku pengertian yang baik. (Religius, Integritas)</p> <p>2. Masing-masing peserta didik memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan surah Al Fatihah. (Mandiri)</p> <p>3. Merepon arahan kesiapan diri peserta didik</p>	

	<p>dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran yang dilakukan oleh pendidik</p> <p>4. Peserta didik merespon terkait dengan peringatan dari pendidik untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. (Integritas)</p> <p>5. Merespon pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi oleh pendidik. Setelah itu mendengarkan penjelasan dari pendidik terkait tujuan kegiatan literasi dan merespon ajakan dari pendidik untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa judul bacaan? • Apa yang tergambar pada isi bacaan? • Pernahkan kamu bacaan seperti ini? • Apa manfaatnya bacaan tersebut? <p>(Critical Thinking and Problem Solving)</p> <p>6. Mendengarkan ulasan sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya oleh pendidik</p> <p>7. Mendengarkan ulasan tugas belajar di rumah dari pendidik bersama orangtua yang telah dilakukan. (Mandiri)</p>	
--	---	--

	<p>8. Menjawab pertanyaan dari pendidik secara komunikatif berkaitan dengan tema belajar tentang Makna Toleran. (<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>)</p> <p>9. Mendengarkan penyampaian dari pendidik terkait dengan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</p> <p>10. Mendengarkan penyampaian dari pendidik terkait dengan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan penyampaian, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran</p>	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok diminta mencermati ilustrasi gambar yang terdapat dalam buku teks. 2. Peserta didik secara berkelompok mencermati alur cerita tentang sikap toleran Nabi Muhammad saw. dan ulasan tentang makna toleran serta gambar/ilustrasi sebagaimana terdapat dalam buku teks. <p>(<i>Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving</i>)</p> • Menanya 	

	<p>2. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain ikut mencermati dan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang relevan. (<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengeksplorasi/menalar. <p>6. Pendidik memberikan penguatan dengan mengulas kembali maksud daripada ilustrasi dan keterkaitannya dengan tema yang akan dipelajari bersama.</p> <p>7. Pendidik memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik, kemudian menjelaskan maksud daripada cerita dan keterkaitannya dengan makna toleran berdasarkan buku teks atau sumber lain yang relevan.</p> <p>8. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya, sementara kelompok lain ikut serta mencermati dan mengemukakan beberapa pertanyaan yang relevan yang telah dipersiapkan bersama kelompok.</p> <p>9. Pendidik memberikan penguatan dengan mengemukakan kembali beberapa contoh perilaku toleran berdasarkan buku teks atau sumber lain yang relevan. (<i>Critical Thinking and Problem</i></p>	
--	---	--

	<p><i>Solving, Communication))</i></p> <p>10. Pada bagian “Sikap Kebiasaanku,” pendidik memotivasi peserta didik untuk selalu berperilaku toleran kepada orang lain. (Integritas)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengasosiasi/ mencoba <ol style="list-style-type: none"> 1. Selanjutnya, setiap kelompok mendiskusikan makna yang terkandung dalam cerita dan gambar/ilustrasi serta keterkaitannya dengan ulasan tentang makna toleran. 2. Peserta didik secara berkelompok kembali mengidentifikasi dan mendiskusikan contoh-contoh perilaku toleran. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, setiap kelompok merumuskan beberapa pertanyaan untuk dikemukakan pada kelompok lain. <i>(Critical Thinking and Problem Solving, Collaboration, Gotong Royong)</i> • Komunikasi/demonstrasi/networking <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik mengajak peserta didik untuk belajar bersama di luar kelas sekitar lingkungan sekolah yang memungkinkan untuk pelaksanaan proses pembelajaran dengan membawa papan tulis atau media pembelajaran 	
--	---	--

	<p>lainnya yang relevan.</p> <p>2. Setiap kelompok mendiskusikan hasil pencermatannya dan mempresentasikan hasilnya di depan kelompok lain.</p> <p>(Communication)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Interaksi pendidik dan orangtua <p>Pendidik meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo, Berlatih” dalam buku teks kepada orangtua dan orangtua memberikan komentar serta paraf. Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung pendidik dan orangtua atau komunikasi langsung dengan orangtua untuk mengamati perilaku peserta didik. Misalnya, orangtua diminta mengamati apakah peserta didik memperlihatkan perilaku yang mencerminkan sikap baik sangka, empati, toleran, dan hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan lingkungan sekitar rumah.</p> <p>(Mandiri)</p>	
Penutup	<p>1. Pendidik melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</p> <p>(Critical Thinking and Problem Solving)</p> <p>2. Tugas, pendidik meminta peserta didik memperlihatkan kolom “insya Allah aku</p>	

	<p>bisa” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. (Mandiri)</p> <p>3. Kegiatan ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung pendidik dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perkembangan kemampuan peserta didik dalam penguasaan bacaan, hafalan, dan tulisan tentang Makna Toleran di rumah.</p> <p>4. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>5. Membaca do’a penutupan majelis taklim (Subhaanaka Allaahumma wabihamdika asyhadu an laa-ilaaha illaa Anta astaghfiruka wa-atuubu ilaik) Artinya: Maha suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji Mu, aku bersaksi bahwa tiada Illah kecuali Engkau, aku mohon ampun dan bertaubat kepada-Mu. (Religius)</p>	
--	--	--

3. Kegiatan Kepala Sekolah

Prosedur	Kegiatan Kepala Sekolah	Catatan Peneliti
Kebijakan	Seleksi pendidik	
	Pelatihan pendidik	
	Penggunaan ICT dalam proses pembelajaran	
	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	

	berbasis ICT	
Pengawasan	Pelaksanaan pembelajaran	
	Pelaksanaan penggunaan ICT dalam proses pembelajaran	
	Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT	
Supervisi	Pelaksanaan penggunaan ICT dalam proses pembelajaran	
	Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT	

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Narasumber : Kepala sekolah

Judul penelitian : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di SD Swasta Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

1. Bagaimanakah pembelajaran berbasis ICT di SD Swasta Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan, khususnya pembelajaran PAI?
2. Apakah dasar dan pertimbangannya sehingga harus menerapkan pembelajaran berbasis ICT, khususnya pembelajaran PAI?
3. Bagaimanakah seleksi yang dilakukan dalam memilih pendidik PAI?
4. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran PAI di SD Swasta Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan?
5. Bagaimanakah proses pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran PAI di SD Swasta Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan?
6. Bagaimanakah supervisi pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran PAI di SD Swasta Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan?
7. Menurut Bapak apakah sarana prasarana pembelajaran di SD Swasta Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan sudah cukup mendukung untuk pembelajaran berbasis ICT?
8. Menurut Bapak apakah penerapan pembelajaran berbasis ICT di SD Swasta Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan sudah maksimal?
9. Apakah ada program pelatihan khusus kepada pendidik terkait dengan pemanfaatan ICT dalam proses pembelajaran?
10. Menurut Bapak apakah peserta didik termotivasi dalam pembelajaran yang berbasis ICT khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

11. Apa yang membedakan kelas reguler dengan kelas yang internasional di SD Swasta *Shafiyatul Amaliyyah International Islamic Full Day School* Medan?
12. Apa sajakah faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan pembelajaran PAI yang berbasis ICT di SD Swasta *Shafiyatul Amaliyyah International Islamic Full Day School* Medan?
13. Bagaimanakah upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan pembelajaran PAI berbasis ICT?

Narasumber : Wakil Kepala Sekolah bidang SDM & Kurikulum

Judul penelitian : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di SD Swasta Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

1. Bagaimana implementasi ICT dalam perumusan kurikulum setiap mata pelajaran di SD Swasta Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan?
2. Apakah sarana dan prasarana di SD Swasta Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT?
3. Sejauh mana penerapan ICT dalam proses pembelajaran di SD Swasta Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan?
4. Apakah pendidik-pendidik yang melakukan pembelajaran khususnya pendidik yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah mumpuni dalam menerapkan ICT pada setiap pembelajaran yang ia lakukan?
5. Bagaimana evaluasi pembelajaran berbasis ICT di SD Swasta Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan?

Narasumber : Pendidik Pendidikan Agama Islam

Judul penelitian : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di SD Swasta Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

1. Motiasi belajar
 - a. Apakah peserta didik senang mengikuti pelajaran PAI yang Bapak/Ibu lakukan?
 - b. Apa upaya Bapak/Ibu dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI?
2. Tujuan belajar
 - a. Bagaimana perumusan tujuan pembelajaran PAI yang Bapak/Ibu lakukan?
 - b. Bagaimana cara Bapak/Ibu selaku pendidik PAI dalam proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan?
3. Kesesuaian pembelajaran
 - a. Apakah Bapak/Ibu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar?
 - b. Bagaimana pemilihan metode dan strategi yang tepat dengan materi pembelajaran PAI yang Bapak/Ibu lakukan di kelas?
 - c. Bagaimana proses pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan di kelas?
 - d. Apakah fasilitas di sekolah dapat mendukung proses pembelajaran PAI berbasis ICT?
 - e. Fasilitas apa saja yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran PAI?
4. Persiapan sebelum menggunakan media
 - a. Media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran PAI?
 - b. Bagaimana persiapan Bapak/Ibu dalam menggunakan media sebelum berlangsungnya proses pembelajaran PAI?
 - c. Bagaimana ketepatan media ICT yang Bapak/Ibu gunakan dengan tujuan pembelajaran?
5. Kegiatan selama menggunakan media

- a. Apakah dengan media tersebut memungkinkan peserta didik merespon isi pembelajaran?
 - b. Apakah dengan media berbasis ICT pembelajaran akan lebih efektif?
 - c. Bagaimana minat dan tanggapan peserta didik setelah menggunakan media ICT dalam pembelajaran PAI?
6. Kegiatan tindak lanjut, yaitu pendidik melakukan evaluasi menggunakan soal tes yang dikerjakan peserta didik
- a. Kapan Bapak/Ibu melakukan penilaian?
 - b. Bagaimana Bapak/Ibu menindaklanjuti ketika ada peserta didik yang nilainya tidak mencapai KKM?
 - c. Model penilaian apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran?

Narasumber : Peserta didik

Judul penelitian : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di SD Swasta Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

1. Apakah Ananda menyukai mata pelajaran PAI?
2. Bagaimana pendapat Ananda terhadap media yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana pendapat Ananda terhadap media yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran?
4. Apakah Ananda lebih mudah memahami materi PAI dengan menggunakan media pembelajaran ICT?

Lampiran 3: Catatan Lapangan Hasil Observasi

1. Kegiatan Pembelajaran Pendidik

Kegiatan	Perilaku Pendidik	Catatan Peneliti
<p>Pendahuluan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat do'a mencari ilmu: <i>“Robbizidnii ‘ilman Warzuqnii Fahmaa”</i>. “Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berilah aku pengertian yang baik. (Religius, Integritas) 2. Pendidik Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan surah Al Fatihah. (Mandiri) 3. Pendidik mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran. 4. Peserta didik diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita. (Integritas) 5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Setelah membaca pendidik menjelaskan tujuan 	

	<p>kegiatan literasi dan mengajak peserta didik mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa judul bacaan • Apa yang tergambar pada isi bacaan. • Pernahkan kamu bacaan seperti ini • Apa manfaatnya bacaan tersebut <p><i>(Critical Thinking and Problem Solving)</i></p> <p>6. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya</p> <p>7. Pendidik mengulas tugas belajar dirumah bersama orangtua yang telah dilakukan.</p> <p>(Mandiri)</p> <p>8. Pendidik mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema belajar tentang Makna Toleran. <i>(Critical Thinking and Problem Solving)</i></p> <p>9. Pendidik menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</p> <p>10. Pendidik menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak,menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran</p>	
<p>Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <p>1. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok diminta mencermati ilustrasi gambar yang</p>	<p>✓</p>

	<p>terdapat dalam buku teks.</p> <p>2. Peserta didik secara berkelompok mencermati alur cerita tentang sikap toleran Nabi Muhammad saw. dan ulasan tentang makna toleran serta gambar/ilustrasi sebagaimana terdapat dalam buku teks.</p> <p><i>(Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain ikut mencermati dan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang relevan. <i>(Critical Thinking and Problem Solving)</i> • Mengeksplorasi/menalar. <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik memberikan penguatan dengan mengulas kembali maksud daripada ilustrasi dan keterkaitannya dengan tema yang akan dipelajari bersama. 2. Pendidik memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik, kemudian menjelaskan maksud daripada cerita dan keterkaitannya dengan makna toleran berdasarkan buku teks atau sumber lain yang relevan. 3. Setiap kelompok menyampaikan hasil 	
--	--	--

	<p>diskusinya, sementara kelompok lain ikut serta mencermati dan mengemukakan beberapa pertanyaan yang relevan yang telah dipersiapkan bersama kelompok.</p> <p>4. Pendidik memberikan penguatan dengan mengemukakan kembali beberapa contoh perilaku toleran berdasarkan buku teks atau sumber lain yang relevan. <i>(Critical Thinking and Problem Solving, Communication)</i></p> <p>5. Pada bagian “Sikap Kebiasaanku,” pendidik memotivasi peserta didik untuk selalu berperilaku toleran kepada orang lain. (Integritas)</p> <p>• Mengasosiasi/ mencoba</p> <p>1. Selanjutnya, setiap kelompok mendiskusikan makna yang terkandung dalam cerita dan gambar/ilustrasi serta keterkaitannya dengan ulasan tentang makna toleran.</p> <p>2. Peserta didik secara berkelompok kembali mengidentifikasi dan mendiskusikan contoh-contoh perilaku toleran. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, setiap kelompok merumuskan beberapa pertanyaan untuk dikemukakan pada kelompok lain. <i>(Critical Thinking and Problem Solving, Collaboration, Gotong Royong)</i></p>	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none">• Komunikasi/demonstrasi/networking<ol style="list-style-type: none">1. Pendidik mengajak peserta didik untuk belajar bersama di luar kelas sekitar lingkungan sekolah yang memungkinkan untuk pelaksanaan proses pembelajaran dengan membawa papan tulis atau media pembelajaran lainnya yang relevan.2. Setiap kelompok mendiskusikan hasil pencermatannya dan mempresentasikan hasilnya di depan kelompok lain. <i>(Communication)</i> • Interaksi pendidik dan orangtua<p>Pendidik meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo, Berlatih” dalam buku teks kepada orangtua dan orangtua memberikan komentar serta paraf. Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung pendidik dan orangtua atau komunikasi langsung dengan orangtua untuk mengamati perilaku peserta didik. Misalnya, orangtua diminta mengamati apakah peserta didik memperlihatkan perilaku yang mencerminkan sikap baik sangka, empati, toleran, dan hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan lingkungan sekitar rumah. (Mandiri)</p>	
--	--	--

<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; (<i>Critical Thinking and Problem Solving</i>) 2. Tugas, pendidik meminta peserta didik memperlihatkan kolom “insya Allah aku bisa” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. (Mandiri) 3. Kegiatan ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung pendidik dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perkembangan kemampuan peserta didik dalam penguasaan bacaan, hafalan, dan tulisan tentang Makna Toleran di rumah. 4. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 5. Membaca do’a penutupan majelis taklim (Subhaanaka Allaahumma wabihamdika asyhadu an laa-ilaaha illaa Anta astaghfiruka wa-atuubu ilaik) Artinya: Maha suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji Mu, aku bersaksi bahwa tiada Illah kecuali Engkau, aku mohon ampun dan bertaubat kepadaMu. (Religius) 	
-----------------------	--	---

2. Kegiatan Pembelajaran Peserta didik

Kegiatan	Perilaku Peserta didik	Catatan Peneliti
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="592 477 1227 958">1. Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat do'a mencari ilmu: "<i>Robbizidnii 'ilman Warzuqnii Fahmaa</i>". Artinya: Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berilah aku pengertian yang baik. (Religius, Integritas) <li data-bbox="592 969 1227 1171">2. Masing-masing peserta didik memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan surah Al Fatihah. (Mandiri) <li data-bbox="592 1182 1227 1384">3. Merespon arahan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran yang dilakukan oleh pendidik <li data-bbox="592 1395 1227 1664">4. Peserta didik merespon terkait dengan peringatan dari pendidik untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan manfaatnya bagi tercapainya cita-cita. (Integritas) <li data-bbox="592 1675 1227 2002">5. Merespon pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat, cerita inspirasi dan motivasi oleh pendidik. Setelah itu 	✓

	<p>mendengarkan penjelasan dari pendidik terkait tujuan kegiatan literasi dan merespon ajakan dari pendidik untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa judul bacaan? • Apa yang tergambar pada isi bacaan? • Pernahkan kamu bacaan seperti ini? • Apa manfaatnya bacaan tersebut? <p><i>(Critical Thinking and Problem Solving)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan ulasan sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya oleh pendidik 2. Mendengarkan ulasan tugas belajar di rumah dari pendidik bersama orangtua yang telah dilakukan. (Mandiri) 3. Menjawab pertanyaan dari pendidik secara komunikatif berkaitan dengan tema belajar tentang Makna Toleran. <i>(Critical Thinking and Problem Solving)</i> 4. Mendengarkan penyampaian dari pendidik terkait dengan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai; 5. Mendengarkan penyampaian dari pendidik terkait dengan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak,menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan menyampaian, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran 	
--	--	--

Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok diminta mencermati ilustrasi gambar yang terdapat dalam buku teks. 2. Peserta didik secara berkelompok mencermati alur cerita tentang sikap toleran Nabi Muhammad saw. dan ulasan tentang makna toleran serta gambar/ilustrasi sebagaimana terdapat dalam buku teks. <i>(Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving)</i> • Menanya <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain ikut mencermati dan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang relevan. <i>(Critical Thinking and Problem Solving)</i> • Mengeksplorasi/menalar. <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik memberikan penguatan dengan mengulas kembali maksud daripada ilustrasi dan keterkaitannya dengan tema yang akan dipelajari bersama. 2. Pendidik memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik, kemudian menjelaskan maksud daripada 	✓
------	--	---

	<p>cerita dan keterkaitannya dengan makna toleran berdasarkan buku teks atau sumber lain yang relevan.</p> <p>3. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya, sementara kelompok lain ikut serta mencermati dan mengemukakan beberapa pertanyaan yang relevan yang telah dipersiapkan bersama kelompok.</p> <p>4. Pendidik memberikan penguatan dengan mengemukakan kembali beberapa contoh perilaku toleran berdasarkan buku teks atau sumber lain yang relevan.</p> <p><i>(Critical Thinking and Problem Solving, Communication)</i></p> <p>5. Pada bagian “Sikap Kebiasaanku,” pendidik memotivasi peserta didik untuk selalu berperilaku toleran kepada orang lain. (Integritas)</p> <p>• Mengasosiasi/ mencoba</p> <p>1. Selanjutnya, setiap kelompok mendiskusikan makna yang terkandung dalam cerita dan gambar/ilustrasi serta keterkaitannya dengan ulasan tentang makna toleran.</p> <p>2. Peserta didik secara berkelompok kembali mengidentifikasi dan mendiskusikan contoh-contoh perilaku</p>	
--	---	--

	<p>toleran. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, setiap kelompok merumuskan beberapa pertanyaan untuk dikemukakan pada kelompok lain.</p> <p><i>(Critical Thinking and Problem Solving, Collaboration, Gotong Royong)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi/demonstrasi/networking <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik mengajak peserta didik untuk belajar bersama di luar kelas sekitar lingkungan sekolah yang memungkinkan untuk pelaksanaan proses pembelajaran dengan membawa papan tulis atau media pembelajaran lainnya yang relevan. 2. Setiap kelompok mendiskusikan hasil pencermatannya dan mempresentasikan hasilnya di depan kelompok lain. <p><i>(Communication)</i></p> • Interaksi pendidik dan orangtua <p>Pendidik meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo, Berlatih” dalam buku teks kepada orangtua dan orangtua memberikan komentar serta paraf. Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung pendidik dan orangtua atau komunikasi langsung dengan orangtua untuk mengamati perilaku peserta didik. Misalnya, orangtua diminta mengamati</p> 	
--	---	--

	apakah peserta didik memperlihatkan perilaku yang mencerminkan sikap baik sangka, empati, toleran, dan hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan lingkungan sekitar rumah. (Mandiri)	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; (Critical Thinking and Problem Solving) 2. Tugas, pendidik meminta peserta didik memperlihatkan kolom “insya Allah aku bisa” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. (Mandiri) 3. Kegiatan ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung pendidik dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perkembangan kemampuan peserta didik dalam penguasaan bacaan, hafalan, dan tulisan tentang Makna Toleran di rumah. 4. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 5. Membaca do'a penutupan majelis taklim (Subhaanaka Allaahumma wabihamdika asyhadu an laa-ilaaha illaa Anta astaghfiruka wa-atuubu ilaik) Artinya: Maha suci Engkau ya Allah, dan dengan 	✓

	memuji Mu, aku bersaksi bahwa tiada Illah kecuali Engkau, aku mohon ampun dan bertaubat kepada-Mu. (Religius)	
--	--	--

3. Kegiatan Kepala Sekolah

Prosedur	Kegiatan Kepala Sekolah	Catatan Peneliti
Kebijakan	Seleksi pendidik	✓
	Pelatihan pendidik	✓
	Penggunaan ICT dalam proses pembelajaran	✓
	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT	✓
Pengawasan	Pelaksanaan pembelajaran	✓
	Pelaksanaan penggunaan ICT dalam proses pembelajaran	✓
	Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT	✓
Supervisi	Pelaksanaan penggunaan ICT dalam proses pembelajaran	✓
	Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT	✓

Lampiran 4: Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Narasumber : Kepala sekolah (Informan 1)

Judul penelitian : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di SD Swasta Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

1. Bagaimanakah pembelajaran berbasis ICT di SD Swasta Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan, khususnya pembelajaran PAI?

Kepala sekolah:

2. Apakah dasar dan pertimbangannya sehingga harus menerapkan pembelajaran berbasis ICT, khususnya pembelajaran PAI?

Kepala sekolah:

3. Bagaimanakah seleksi yang dilakukan dalam memilih pendidik PAI?

Kepala sekolah:

4. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran PAI di SD Swasta Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan?

Kepala sekolah:

5. Bagaimanakah proses pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran PAI di SD Swasta Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan?

Kepala sekolah:

6. Bagaimanakah supervisi pembelajaran berbasis ICT dalam pembelajaran PAI di SD Swasta Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan?

Kepala sekolah:

7. Menurut Bapak apakah sarana prasarana pembelajaran di SD Swasta Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan sudah cukup mendukung untuk pembelajaran berbasis ICT?

Kepala sekolah:

8. Menurut Bapak apakah penerapan pembelajaran berbasis ICT di SD Swasta Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan sudah maksimal?

Kepala sekolah:

9. Apakah ada program pelatihan khusus kepada pendidik terkait dengan pemanfaatan ICT dalam proses pembelajaran?

Kepala sekolah:

10. Menurut Bapak apakah peserta didik termotivasi dalam pembelajaran yang berbasis ICT khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Kepala sekolah:

11. Apa yang membedakan kelas reguler dengan kelas yang internasional di SD Swasta Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan?

Kepala sekolah:

12. Apa sajakah faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan pembelajaran PAI yang berbasis ICT di SD Swasta Shafiiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan?

Kepala sekolah:

13. Bagaimanakah upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penerapan pembelajaran PAI berbasis ICT?

Kepala sekolah:

Medan, 10 April 2020

Kepala Sekolah SD YPSA

Azhar Fauzi, M.Pd.I.

Narasumber : Wakil Kepala Sekolah bidang SDM & Kurikulum (Informan 2)

Judul penelitian : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di SD Swasta Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

1. Bagaimana implementasi ICT dalam perumusan kurikulum setiap mata pelajaran di SD Swasta Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan?

Wakil kepala sekolah:

2. Apakah sarana dan prasarana di SD Swasta Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan mendukung untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis ICT?

Wakil kepala sekolah:

3. Sejauh mana penerapan ICT dalam proses pembelajaran di SD Swasta Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan?

Wakil kepala sekolah:

4. Apakah pendidik-pendidik yang melakukan pembelajaran khususnya pendidik yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah mumpuni dalam menerapkan ICT pada setiap pembelajaran yang ia lakukan?

Wakil kepala sekolah:

5. Bagaimana evaluasi pembelajaran berbasis ICT di SD Swasta Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan?

Wakil kepala sekolah:

Medan, 10 April 2020

Wakasek I SD YPSA

M. Fadli, S.Pd., M.S.

Narasumber : Pendidik Pendidikan Agama Islam (Informan 3, 4, 5, 6, dan 7)
 Judul penelitian : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

Informan 3

1. Motivasi belajar

- a. Apakah peserta didik senang mengikuti pelajaran PAI yang Bapak/Ibu lakukan?
- b. Apa upaya Bapak/Ibu dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI?

Pendidik:

- a. Alhamdulillah senang orang itu. Karena kadang-kadang kami 'kan pakai alat ini juga, putar video, baru penjelasan.
- b. Upayanya, y membuat pembelajaran dengan menarik lah kepada anak-anak. Dengan menonton video, penjelasan. Kadang dengan praktek langsung ke depan. Itu yang membuat anak-anak menarik, supaya mereka tidak bosan. Kalau belajar dengan membaca saja 'kan mereka akan bosan.

2. Tujuan belajar

- a. Bagaimana perumusan tujuan pembelajaran PAI yang Bapak/Ibu lakukan?
- b. Bagaimana cara Bapak/Ibu selaku pendidik PAI dalam proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan?

Pendidik:

- a. Ya tujuannya sesuai dengan KD masing-masing lah. Sesuai KD pembelajarannya. Kalau umpamanya pembelajarannya tentang membaca surah, ya tujuannya mereka agar hafal supaya mereka lebih mendalami bacaannya. Kalau tujuannya ya itu, sesuai dengan KD masing-masing dari materi yang dijelaskan.

b. Biasanya penyampaiannya kadang-kadang *one by one*-lah kepada anak-anak. Kita memberikan penjelasan. Kadang-kadang ya supaya lebih menarik, agar mereka bisa lebih paham, kita kasi pengarahan. Dengan membuat pembelajaran lebih menarik. Kadang-kadang kita tanya dan panggil ke depan *one by one* supaya mereka menjelaskan materi yang sudah dijelaskan.

3. Kesesuaian pembelajaran

- a. Apakah Bapak/Ibu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar?
- b. Bagaimana pemilihan metode dan strategi yang tepat dengan materi pembelajaran PAI yang Bapak/Ibu lakukan di kelas?
- c. Bagaimana proses pembelajaran yang Bapak/Ibu yang Bapak/Ibu lakukan di kelas?
- d. Apakah fasilitas di sekolah dapat mendukung proses pembelajaran PAI berbasis ICT?
- e. Fasilitas apa saja yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran PAI?

Pendidik:

- a. Iya lha, karena sesuai dengan RPP yang ada. Sesuai RPP lah. Materi pembelajaran itu sesuai dengan perangkat pembelajaran yang sudah ditentukan dari YPSA. Ada RPP, ada alat pembelajaran. Semuanya sudah dilaksanakan. Karena kalau di Shafiiyatul kalau kita gak punya itu 'kan gak bisa ngajar. Harus sesuai dengan RPP yang dibuat.
- b. Metodenya ya kadang-kadang metode ceramah, kadang-kadang metodenya dengan memutar video. Karena lebih menarik kepada anak-anak 'kan. Pemutaran video, kita jelaskan. Jadi anak-anak lebih menarik, jadi mereka lebih paham. Baru gitu kita panggil satu demi satu supaya mereka lebih senang kalau mereka merasa bisa, merasa mampu, mereka berani. Itu sudah menjadi kebanggaan bagi anak-anak.
- c. Proses pembelajarannya. Ya, kita pertama supaya anak itu tidak merasa bosan ya kita mulai dari pembukaan kita sudah buat pembelajaran yang

menarik lah sama anak-anak. Karena ‘kan waktunya itu kalau kelas satu pun tadinya empat jam dibagi dua dalam satu minggu itu ‘kan. Jadi satu kali pertemuan itu dua jam. Jadi sebelum memulai pembelajaran, ya supaya anak-anak nggak bosan gimana. Karena anak-anak kelas satu ini ‘kan susah. Karena sampe sekarang pun masih ada yang belum bisa lancar membaca. Jadi supaya mereka menarik, ya kita buat pembelajaran yang lebih menarik dari mulai pembukaan awal dibuat mereka merasa gembira, gak membosankan. Gitu lah.

- d. Alhamdulillah semuanya mendukung di Shafiyatul. Semuanya dengan melalui video, pemutaran dari proyektor. Ya udah, semuanya sudah dilengkapi sama Shafiyatul itu menunjang untuk proses pembelajaran.
- e. Cuma itu saja sich. Kadang-kadang kita sebagai pendidik sich kita buat lah gambar dari karton yang lebih menarik kepada anak-anak. Supaya anak-anak itu lebih menarik pembelajarannya saya buat karton. Umpamanya tentang surah ini, nanti ditunjukkan tentang huruf hijaiyah. ‘Kan masih masuk materinya itu ‘kan di semester satunya itu. Dibuat-buat karton, dibuat kuis agar anak-anak itu lebih menarik pembelajarannya. Kalau dukungan dari Shafiyatul ya itu aja lah, hanya infokus.

4. Persiapan sebelum menggunakan media

- a. Media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran PAI?
- b. Bagaimana persiapan Bapak/Ibu dalam menggunakan media sebelum berlangsungnya proses pembelajaran PAI?
- c. Bagaimana ketepatan media ICT yang Bapak/Ibu gunakan dengan tujuan pembelajaran?

Pendidik:

- a. Untuk medianya ya papan tulis, dari karton, dari infokus. Kalau sekarang ‘kan lagi masalah COVID-19 ya kita belajar dari *class room*. Pembelajaran melalui *class room*. Kami ‘kan membuat dari *class room* ‘kan. Atau saya semalam itu buat video supaya mereka menonton video yang saja jelaskan.

Kemudian saya buat latihan yang menarik supaya mereka lebih senang belajarnya saya buat video, baik dari YouTube. Supaya anak-anak senang. Kita berikan kepada wali kelas. Mereka menonton video yang kita jelaskan, kemudian kita buat pembelajarannya, penjelasan penugasan. Alhamdulillah mereka bisa. Itu yang kelas dua ya. Tapi kalau kelas satu memang agak kurang begitu paham. Cuma paling melihat video yang saya putar saja lah. Kalau kelas dua alhamdulillah setelah penjelasan video 'kan saya buat aktivitas islami 'kan, menjawab dari materi yang dijelaskan itu mereka paham.

- b. Sudah terjawab dari uraian jawaban sebelumnya.
- c. Alhamdulillah selama ini anak-anak bisa gitu. Cocok sesuai materi yang di buku lah, setelah itu di RPP yang sudah ada, kita jelaskan apa semuanya, alhamdulillah ya mereka bisa ngikutin gitu. Yang tidak bisa itu 'kan, kalau sekiranya dari 100% yang gak bisa 20% itu 'kan berarti masih bisa 'kan karena 80% yang berhasil dibandingkan yang gak berhasilnya gitu. Alhamdulillah 80% mereka bisa.

5. Kegiatan selama menggunakan media

- a. Apakah dengan media tersebut memungkinkan peserta didik merespon isi pembelajaran?
- b. Apakah dengan media berbasis ICT pembelajaran akan lebih efektif?
- c. Bagaimana minat dan tanggapan peserta didik setelah menggunakan media ICT dalam pembelajaran PAI?

Pendidik:

- a. Sudah terjawab dari uraian jawaban sebelumnya.
- b. Kalau dari buku seperti anak-anak kelas satu dan anak kelas dua, lebih efektif itu pembelajaran melalui infokus disertai dengan penjelasan juga. Karena gak bisa dari buku aja, karena anak akan merasa bosan. Walaupun di buku itu banyak dijelaskan cuman gambar-gambar aja mereka gak akan paham kalo tanpa ada penjelasan dari infokus. Dipadukan lah pembelajarannya, gak bisa dari buku aja. Apalagi anak-anak Shafiiyatul

itu anak-anak yang sudah tahu dunia ICT. Cuma mereka gak bisa dari buku aja 'kan membosankan bagi mereka.

- c. Alhamdulillah 80% mereka sudah banyak yang menanggapinya. Mereka senang, gembira dengan pembelajarannya.

6. Kegiatan tindak lanjut, yaitu pendidik melakukan evaluasi menggunakan soal tes yang dikerjakan peserta didik
 - a. Kapan Bapak/Ibu melakukan penilaian?
 - b. Bagaimana Bapak/Ibu menindaklanjuti ketika ada peserta didik yang nilainya tidak mencapai KKM?
 - c. Model penilaian apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran?

Pendidik:

- a. Kadang-kadang kita buat tugas, ulangan harian. 'Kan ujian nya itu 'kan ada ulangan harian, dan sebagainya. Karena selama sistem K13 ini penilaian itu harus setiap hari. Penilaian dibuat kepada anak-anak supaya setelah pembelajaran itu mereka dibuat penugasan, dan hasilnya ya itu alhamdulillah 80% itu sudah bisa mencapainya. Penilaiannya kadang dari buku, kadang dari ICT, kadang langsung ditanya pun mereka sudah paham dengan pertanyaan-pertanyaan itu. Jadi 'kan setiap pembelajaran itu setiap hari itu karena K13 ini 'kan ada penilaiannya. Kadang dari buku, kadang melalui ICT, kadang ditanya langsung kepada anak-anak.
- b. Kalau yang tidak lulus KKM itu, kita selalu buat remedial. Setelah buat remedial nanti baru kita tanya kembali, ternyata mereka sudah bisa. Sistem remedial. Dibuat remedial, penugasan, supaya mereka bisa mencapai target dengan teman-temannya yang lain yang sudah memang mencapai target gitu.
- c. Ya dibuat latihan lah. Kita tanya jawab langsung. Kita jelaskan kembali di rumah. Kita 'kan kerja sama dengan orangtua. Kadang-kadang melalui wali kelas. Nanti wali kelas yang menyampaikan ke orangtua bahwa mereka masih dapat nilai ini, jadi nanti kek mana. Suruh baca buku lagi, besok baru saya tanya kembali dengan tugas tersebut.

Medan, 11 April 2020
Pendidik PAI SD YPSA

Elmi Witarti, S.Ag.

Informan 4

1. Motivasi belajar

- a. Apakah peserta didik senang mengikuti pelajaran PAI yang Bapak/Ibu lakukan?
- b. Apa upaya Bapak/Ibu dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI?

Pendidik:

- a. Alhamdulillah untuk saat ini sangat menyenangkan. Ya, pembelajaran kita ini alhamdulillah sangat luwes sekali ‘kan. Jadi, kita dalam pembelajaran PAI itu tidak hanya semata-mata menekan peserta didik untuk belajar gitu ‘kan. Jadi kita lebih fleksibel. Jadi kita dengan perkembangan teknologi juga sangat membantu ‘kan, sehingga pembelajaran anak-anak itu sangat menyenangkan.
- b. Sebenarnya dengan adanya teknologi yang begitu sangat pesat saat ini ‘kan sangat banyak sekali upaya yang kita lakukan sehingga pembelajaran itu sangat efektif sekali. Jadi menunjang pembelajaran itu supaya lebih efektif, kita gunakan media-media berupa aplikasi online. Bisa dengan, apa namanya, eee sarana media YouTube, bisa dengan Power Point misalnya, bisa dengan gambar-gambar, dan sebagainya. Kita gunakan media-media yang ada di media, apa namanya, ee media aplikasi online ‘kan.

2. Tujuan belajar

- a. Bagaimana perumusan tujuan pembelajaran PAI yang Bapak/Ibu lakukan?
- b. Bagaimana cara Bapak/Ibu selaku pendidik PAI dalam proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan?

Pendidik:

- a. Kalau terkait dengan rumusan, sebenarnya kita mengikuti kurikulum 2013. Disitu ‘kan sudah ada KI-1, KI-2, KI-3, KI-4 gitu ‘kan. Jadi, kita akan mengikuti kompetensi inti yang diterbitkan oleh pemerintah. Jadi acuannya dari Kurikulum 2013. Rumusan tujuan pembelajaran kita dari

sananya. Sehingga pembelajaran itu ‘kan tercapai dia, dengan apa namanya, ee tujuan pembelajaran.

- b. Kalau cara, sebenarnya kita menggunakan beberapa metode pembelajaran. Karena dalam pembelajaran ini ‘kan banyak anak, jadi banyak pola pikir yang berbeda-beda dengan masing-masing anak. Kalau saya sendiri yang saya terapkan itu adalah tergantung bagaimana kondisi situasi dalam sebuah kelas. Jadi misalnya dalam kelas A misalnya gitu ‘kan, kalau anak-anaknya berbeda karakter dengan kelas di B, jadi metode mengajarnya harus berbeda. Jadi kalau dalam PAI misalnya, kalau anak-anak sudah agak jenuh dalam pembelajaran yang seperti biasanya, saya akan menggunakan dengan metode yang lain. Bisa dengan menonton pembelajaran yang ada di YouTube dengan hal-hal yang terkait dengan pembelajaran misalnya ‘kan, bisa juga dengan Power Point juga, anak-anak sangat suka, anak-anak lebih mudah memahami.

3. Kesesuaian pembelajaran

- a. Apakah Bapak/Ibu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar?
- b. Bagaimana pemilihan metode dan strategi yang tepat dengan materi pembelajaran PAI yang Bapak/Ibu lakukan di kelas?
- c. Bagaimana proses pembelajaran yang Bapak/Ibu yang Bapak/Ibu lakukan di kelas?
- d. Apakah fasilitas di sekolah dapat mendukung proses pembelajaran PAI berbasis ICT?
- e. Fasilitas apa saja yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran PAI?

Pendidik:

- a. Alhamdulillah di Shafiyatul itu kita ditekankan untuk mempersiapkan pembelajaran. Karena ‘kan setiap SDM, apalagi pendidik ‘kan yang basicnya untuk mengajar tentu menggunakan kurikulum yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

- b. Kalau strategi pembelajaran, ya kalau kita waktu kuliah misalnya ‘kan sangat banyak strategi pembelajaran, ada dengan strategi interaktif aktif gitu ‘kan, jadi komunikasi kita, interaksi kita dengan peserta didik itu ya harus nyambung. Bagaimana kita berkarakter dengan peserta didik, kalau saya ‘kan mengajar di kelas lima harus bisa kita menyesuaikannya dengan anak-anak kelas lima gitu. Jadi kalau dalam bahasa Dr. Mardianto yang di UIN, dalam mengajar anak kelas lima itu kata beliau kita tidak boleh memaksakan sesuatu itu kepada anak didik. Karena anak didik adalah anak didik, orang dewasa adalah orang dewasa. Kita tidak boleh membuat pola pikir yang dewasa itu kepada anak-anak. Dalam arti, kalau yang kita ajarkan anak-anak, kita harus berperilaku seperti layaknya mereka, supaya apa yang kita sampaikan itu sampai ke anak-anak. Begitu.
 - c. Sudah terjawab dari uraian jawaban sebelumnya.
 - d. Alhamdulillah sangat mendukung. Ya dengan perkembangan kelengkapan yang ada di Shafiyatul itu sangat banyak pengaruhnya terhadap proses pembelajaran kita, itu terhadap peningkatan pembelajaran. Dan anak-anak saya perhatikan lebih nyaman dalam pembelajaran PAI tersebut.
 - e. Kalau fasilitas ya sangat banyak. Dimana kita lihat di Shafiyatul itu contoh kecilnya ‘kan, misalnya internet itu WiFi itu sangat gratis dan sangat mudah dijangkau, infokus, tiap kelas itu ada komputer. Ya sangat membantu sekali. Dan pendidik-pendidik yang masuk sangat terbantu.
4. Persiapan sebelum menggunakan media
- a. Media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran PAI?
 - b. Bagaimana persiapan Bapak/Ibu dalam menggunakan media sebelum berlangsungnya proses pembelajaran PAI?
 - c. Bagaimana ketepatan media ICT yang Bapak/Ibu gunakan dengan tujuan pembelajaran?

Pendidik:

- a. Kalau terkait dengan media, ‘kan media ini sangat banyak. Bisa dia bentuknya elektronik, bisa dalam buku paket yang diterbitkan oleh Dinas yang terkait, bisa dengan buku-buku kita yang banyak berhubungan dengan pembelajaran kita, majalah-majalah yang berkaitan dengan cerita-cerita kisah Nabi. Terkait media saya rasa sangat banyak sekali.
- b. Kalau persiapan yang kita lakukan, sebelumnya kita sudah membuat persiapan-persiapan sebelumnya ‘kan. Kita sudah membuat mempersiapkan kurikulum 2013 itu sudah ada pelatihan di Shafiyatul. Tentunya itu langkah-langkah yang kita lakukan sebelum mempersiapkan pelajaran PAI. Dan kalau pun sebagai pendidik misalnya ‘kan tentunya kita tetap mempelajari apa-apa yang akan kita sampaikan besoknya misalnya ‘kan. Kita belajar dalam mengajar itu.
- c. Alhamdulillah saat ini sangat lumayan berhasil lah gitu ‘kan terhadap pembelajaran, dimana anak-anak pun saya perhatikan dengan adanya media itu anak-anak sangat nyaman, sangat enjoy, sangat menikmati.

5. Kegiatan selama menggunakan media

- a. Apakah dengan media tersebut memungkinkan peserta didik merespon isi pembelajaran?
- b. Apakah dengan media berbasis ICT pembelajaran akan lebih efektif?
- c. Bagaimana minat dan tanggapan peserta didik setelah menggunakan media ICT dalam pembelajaran PAI?

Pendidik:

- a. Sudah terjawab dari uraian jawaban sebelumnya.
- b. Ya sebenarnya dengan adanya ICT ini ‘kan pembelajaran itu lebih jauh memudahkan kita gitu ‘kan. Jadi, jauh lebih efektif kalau menurut saya. Apalagi kalau anak-anak saat ini ‘kan sangat bisa, apa namanya y, mengiringi kemajuan informasi dan teknologi gitu ‘kan. Jadi mereka ini menyahuti lah perkembangan-perkembangan yang saat ini.

- c. Saya perhatikan mereka itu sangat, apa ya, lumayan bagus, lumayan aktif, dan saya kira mereka itu tetap gigih dan semangat dalam pembelajaran PAI.
6. Kegiatan tindak lanjut, yaitu pendidik melakukan evaluasi menggunakan soal tes yang dikerjakan peserta didik
- a. Kapan Bapak/Ibu melakukan penilaian?
 - b. Bagaimana Bapak/Ibu menindaklanjuti ketika ada peserta didik yang nilainya tidak mencapai KKM?
 - c. Model penilaian apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran?

Pendidik:

- a. Kalau kita penilaian 'kan apalagi di dalam kurikulum 2013 ini 'kan ada penilaian harian, ada penilaian PH-1, PH-2, PH-3 gitu 'kan. Jadi disitu kita sudah menilai. Belum lagi UTS dan juga evaluasi-evaluasi yang lain. Intinya setiap perkembangan anak selalu kita pantau, selalu kita evaluasi.
- b. Kalau ada anak yang tidak mencapai KKM, ya kita terus, apa namanya, membimbing anak kita, kita terus evaluasi, kita terus memberikan materi-materi sehingga ia bisa mencapai KKM.
- c. Kalau model penilaian, ya kita buat tabel penilaian 'kan, ya kita buat analisis penilaian juga, dan sangat banyak dan beragam model penilaian kita buat, karena penilaian kita 'kan bukan hanya nilai tertulis. Kita 'kan menilai sikap mereka. Bagaimana perkembangan karakter mereka. Kalau penilaian itu kita tetap melibatkan ICT di dalamnya.

Medan, 11 April 2020

Pendidik PAI SD YPSA

Mahlil Harahap, M.Pd.

Informan 5

1. Motivasi belajar

- a. Apakah peserta didik senang mengikuti pelajaran PAI yang Bapak/Ibu lakukan?
- b. Apa upaya Bapak/Ibu dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI?

Pendidik:

- a. oo pelajaran PAI, kalau pelajaran PAI ini kan biasanya banyak yang bilang membosankan ya pak, cuman kalok kita sendiri harus cari trik supaya anak itu nggak bosan, kalau saya sih biasanya kalau untuk PAI itu saya buat game, terus kalau tentang sejarah-sejarah itu biasanya saya putarkan video sih pak, kek gitu.
- b. Sudah terjawab dari uraian jawaban sebelumnya.

2. Tujuan belajar

- a. Bagaimana perumusan tujuan pembelajaran PAI yang Bapak/Ibu lakukan?
- b. Bagaimana cara Bapak/Ibu selaku pendidik PAI dalam proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan?

Pendidik:

- a. Tujuan belajar ya, kalau di PAI itu temanya kayak cerita-cerita rasul, kalau tujuan belajarnya itu anak anak mampu mengambil keteladan itu pak, mengambil keteladan tentang cerita rasul terus apa namanya, menceritakan kembali, nah, kalau masalah menceritakan kembali itukan bisa kita lihat itukan tujuan belajarnya itu tercapai atau nggak, tapi kalau masalah keteladan itukan, harus kita agak lama sih kita bisa melihat tujuan belajar itu tercapai atau nggak.
- b. Untuk mencapai tujuan pembelajaran itu, itu yang saya ngomong di poin pertama tadi, dengan apa namanya, pembelajaran yang kita buat semenarik mungkin buat peserta didik, supaya mereka tertarik dengan apa yang kita bicarakan pak.

3. Kesesuaian pembelajaran

- a. Apakah Bapak/Ibu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar?
- b. Bagaimana pemilihan metode dan strategi yang tepat dengan materi pembelajaran PAI yang Bapak/Ibu lakukan di kelas?
- c. Bagaimana proses pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan di kelas?
- d. Apakah fasilitas di sekolah dapat mendukung proses pembelajaran PAI berbasis ICT?
- e. Fasilitas apa saja yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran PAI?

Pendidik:

- a. Ya, harus disiapkan terlebih dahulu kan, karna kalau misalnya saya masuk kelas nggak ada persiapan nanti anak-anaknya boring itu yang sering terjadi, makanya saya harus punya ya medialah pak, supaya mereka tertariklah.
- b. O ya, saya lihat kriteria anaknya dulu, jadi kalau misalnya kita lihat kriteria anaknya terus kita kaitkan dengan materi pembelajaran pada hari itu pak, baru kita bisa nentuin apa metode apa yang harus kita gunakan. Kalau karakter anak itukan nggak bisa diam yah, jadi kalau misalnya kita terlalu banyak ngomong itu nggak juga didengarkan, jadi saya ambil klok untuk itu saya seringnya buat *game* buat mereka supaya mereka terlibat dalam pembelajaran itu pak, Ya, seperti apa namanya, video itu harus ada apakan, harus ada ICT disitu.
- c. Proses ya, kalau proses itu biasanya saya kalau untuk apa namanya, kalau untuk cerita kebanyakan kami sejarah pak, kalau biasanya kalau untuk sejarah itu saya kasih dulu pengantar ke mereka tentang sejarah apa yang ingin kita bahas, setelah itu saya suruh mereka untuk menceritakan kembali lewat versi mereka sendiri, tanpa lihat buku mereka ceritakan kembali kedepan kelas, nanti baru saya endingnya saya akan kasih video menarik buat orang itu, Pak.

- d. Kalau untuk Safiyyatul Amaliyyah, apa namanya, fasilitas cukup memadai, Pak.
- e. Kalau untuk PAI ya, yang sering saya gunakan itu seperti komputer, infokus, speaker, itu memang sudah ada dari sekolah. Ada mungkin ya pak ya, yang sering saya gunakan ya itu tadi gitu, kalau untuk pembelajaran lain itu kayak laboratorium itu ada sih, cuman klok untuk pendidik PAI sih jarang pakek.

4. Persiapan sebelum menggunakan media

- a. Media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran PAI?
- b. Bagaimana persiapan Bapak/Ibu dalam menggunakan media sebelum berlangsungnya proses pembelajaran PAI?
- c. Bagaimana ketepatan media ICT yang Bapak/Ibu gunakan dengan tujuan pembelajaran?

Pendidik:

- a. Media ya, biasanya kalau untuk, kami kan ada pembelajaran surah ya pak ya, seperti kayak apa namanya, surah al-Maidah gitu kan, kandungannya, membacanya, itu biasanya saya buat kayak apa ya, kayak tulisan yang saya tulis dalam kertas hps atau karton gitu nanti saya potong-potong suruh anak nyusun. Tapi klok untuk media kayak sejarah saya lebih cenderung menggunakan video pak.
- b. Sudah terjawab dari uraian jawaban sebelumnya.
- c. Lumayan tepat sih, anak-anak itu cenderungnya malas menghafal, apalagi klok udah namanya Bahasa arab itu itu mereka kadang alergi sih untuk Safiyatul, tapi ketika saya buat game, saya buat potongan kertas kekgitukan saya potong-potong suruh mereka susun nanti paling cepat nanti ya lomba aja motivasi mereka untuk lebih cepat menghafal, lebih cepat untuk menulis gitu ya dapat, mereka dapat tujuan pembelajaran juga tercapai dan anak-anak pun senang. Ya, lebih tercapai sih pak, lebih efektif karna kalau kita berbicara apalagi kalau misalnya sejarahkan, kita banyak

ngomong kek gitu, itu nggak didengerin sama mereka, jadi video aja kita tayangin, nanti baru nanti setelah video kita tayangin kita tanyak ke mereka, apa yang didapat dari video ini, itu lebih dapet, mendukung sekali sih kalau buat saya.

5. Kegiatan selama menggunakan media
 - a. Apakah dengan media tersebut memungkinkan peserta didik merespon isi pembelajaran?
 - b. Apakah dengan media berbasis ICT pembelajaran akan lebih efektif?
 - c. Bagaimana minat dan tanggapan peserta didik setelah menggunakan media ICT dalam pembelajaran PAI?

Pendidik:

- a. Sudah terjawab dari uraian jawaban sebelumnya.
 - b. Iya, lebih tercapai sich, Pak. Lebih efektif. Kenapa? Karena kalau kita berbicara, apalagi kalau misalnya sejarah ‘kan, kita banyak ngomong kek gitu gak didengerin sama mereka. Jadi video saja kita tayangin. Nanti baru nanti setelah video itu kita tayangin, kita tanyak kembali sama mereka apa yang didapat dari video ini. Itu lebih dapat. Mendukung sekali sich kalau buat saya.
 - c. Sudah terjawab dari uraian jawaban sebelumnya.
6. Kegiatan tindak lanjut, yaitu pendidik melakukan evaluasi menggunakan soal tes yang dikerjakan peserta didik
 - a. Kapan Bapak/Ibu melakukan penilaian?
 - b. Bagaimana Bapak/Ibu menindaklanjuti ketika ada peserta didik yang nilainya tidak mencapai KKM?
 - c. Model penilaian apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran?

Pendidik:

- a. Penilaian, di akhir pembelajaran udah penilaian pak, diakhir pembelajaran nanti, terus juga nanti ada kayak ulangan harian kan itu ada, setiap materi disampaikan setelah selesai itu harus ada penilaiannya evaluasi.

- b. Oo biasanya kalau tidak bisa mencapai KKM itu kayak lakukan remedial sih pak, remedialnya dalam bentuk soal atau kadang dalam bentuk lisan, kita panggil anaknya lagi gitu, kalau untuk penilaian nggak sih pak, konvensional.
- c. Sudah terjawab dari uraian jawaban sebelumnya.

Medan, 12 April 2020

Pendidik PAI SD YPSA

Raudho Zaini, M.Pd.I.

Informan 6

1. Motivasi belajar

- a. Apakah peserta didik senang mengikuti pelajaran PAI yang Bapak/Ibu lakukan?
- b. Apa upaya Bapak/Ibu dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI?

Pendidik:

- a. Ya Alhamdulillah kalau dari segi motivasi belajar ya apalagi pelajaran PAI dan sekolahnya itu juga bercirikan Islam, anak-anak itu setiap di jam pelajaran PAI itu ya punya motivasi yang tinggi terhadap pelajaran agama islam tentunya, ya bukan karna itu saya pendidiknya, tapi dari segi materi pelajaran mereka itu sudah tertarik PAI itu sendiri gitu.
- b. Upaya saya itu untuk meningkatkan motivasi anak itu melalui metode pembelajaran yang saya berikan dari segi metode pembelajaran saya berikan metode-metode yang inovatif ya kan, kreatif, sehingga anak-anak itu tertarik dengan materi yang saya berikan, contohnya salah satunya ketika materinya tentang sejarah, sejarah Nabi saya tidak hanya bercerita tetapi saya berikan video, tentang bagaimana kisah dari salah satu Nabi tersebut, dan setelah itu saya suruh anak-anak itu untuk menceritakan kembali bagaimana kisah dari Nabi tersebut seperti itu, jadi anak-anak semakin tertarik dengan pembelajaran yang saya berikan.

2. Tujuan belajar

- a. Bagaimana perumusan tujuan pembelajaran PAI yang Bapak/Ibu lakukan?
- b. Bagaimana cara Bapak/Ibu selaku pendidik PAI dalam proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan?

Pendidik:

- a. Kalau dari segi perumusan tujuan pembelajarannya ya itu memang rujukannya itu, itu dua, oh maaf bukan dua tiga tadi, dari kurikulum dari dinas, dari kemenag, dari Shafiiyyatul sendiri ada kurikulumnya. Jadi tiga kurikulum itu disatukan, kurikulum Diknas kemenag sama YPSA punya

kurikulum sendiri dia, jadi tiga kurikulum itu yang saya satukan jadi rujukan untuk menyusun tujuan pembelajaran PAI. Sesuai dengan ini dia pak, dengan motto dari Shafiyatul itu sendiri tujuan pembelajaran PAI nya itu sama, *creat golden generation*, jadi mereka ingin membentuk ya kan peserta didik yang *golden generation*.

- b. Oke, kalau yang pertama itu supaya ini karna kita menghadapi anak-anak ini ya supaya tujuan pembelajaran itu ya bukan hanya satu materi pelajaran dari semua pelajaran materi yang saya berikan setiap paginya sama anak-anak itu setipa masuk di kelas itu dengan sungguh-sungguh, dengan kesabaran, dengan ketekunan, dan keuletan lah dalam menghadapi anak-anak itu, karna kita tahu bagaimana kondisi belajar ketika menghadapi anak-anak itu tidak selalu setiap harinya mereka *mood* dengan pelajaran, jadi dengan kesabaran ya dengan ketekunan ya itulah cara saya supaya anak-anak itu bisa benar-benar berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran itu, dengan kesungguhan.

3. Kesesuaian pembelajaran

- a. Apakah Bapak/Ibu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar?
- b. Bagaimana pemilihan metode dan strategi yang tepat dengan materi pembelajaran PAI yang Bapak/Ibu lakukan di kelas?
- c. Bagaimana proses pembelajaran yang Bapak/Ibu yang Bapak/Ibu lakukan di kelas?
- d. Apakah fasilitas di sekolah dapat mendukung proses pembelajaran PAI berbasis ICT?
- e. Fasilitas apa saja yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran PAI?

Pendidik:

- a. Kalau kami sendiri di Shafiyatul ya, kalau kami sendiri itu jauh-jauh hari sebelum anak itu masuk ke kelas di Safiyatul khusus itu kami di tahun ajaran baru kami mengadakan namanya motivasi besar itu, jadi secara umum pendidik-pendidiknya disuruh membuat perangkat pembelajaran,

jadi anak pendidik-pendidik itu belum tau siapa peserta didiknya kami sudah menyiapkan perangkat pembelajarannya seperti itu. Jadi setelah itu setelah disusun ya dan sudah jadi tentu saja disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Jadi perangkat pembelajaran sudah disiapkan tinggal disesuaikan dengan jam pembelajaran, jadi setiap kami mau masuk ke kelas, kami membawa perangkat pembelajaran.

- b. Metode dan penerapan strategi yang tepat gitu ya, sesuai dengan materi ya saya sesuaikan dengan materi yang saya berikan kalau dia seperti yang saya katakan tadi, contoh materi pelajarannya tentang kisah keteladanan Nabi, jadi metode yang saya pakai medianya itu tentu saja menggunakan video, jadi saya sesuaikan supaya anak-anak itu tertarik karena kita tau kalau menggunakan hanya mulut saja pasti anak-anak itu ada yang tidur, ada yang mengantuk jadi mereka pasti tidak tertarik, jadi supaya mereka tertarik dengan kisah Nabi mereka harus audio visual harus melihat dan mendengarkan langsung, jadi mereka seakan-akan mengalami atau melihat langsung proses bagaimana kisah dari Nabi tersebut seperti itu, tapi kalau pelajaran lain ya akan saya gunakan metode yang lain juga seperti itu, kalau dia misalnya al-Asmaul Husna saya akan menggunakan kertas, kertas-kertas berwarna akan saya buat metodenya, saya lupa namanya, maaf pak, yang pasti itu yang saya tulis di berwarna-warna itu saya bagikan kepada anak-anak seperti itu. Kalau masalah aqidah itu yang paling pentingnya memang saya nggak menggunakan gambar tapi saya utamakan terlebih dahulu dengan ceramah dengan penekanan, dengan mulut saya untuk menanamkan keyakinan kepada anak-anak tentang keesaan Allah. Contohnya iman kepada Allah ya saya saya berikan contoh saya jelaskan bagaimana iman kepada-Nya dengan seperti ini syaa Allah anak-anak bisa lebih paham dan lebih yakin lebih gampang kepada Allah seperti itu, ini tidak dengan audio visual tapi dengan metode ceramah.
- c. Kalau dia pembelajaran PAI berdasarkan berbasis ICT di sekolah Shafiyatul Alhamdulillah ya kan, karena sekolah kita ini juga taraf

internasional itu sangat mendukung sekali karna disetiap kelas itu difasilitasi dengan fasilitas yang belajar yang memadai salah satunya itu tadi dengan adanya infokus di setiap kelas. Iya di regular maupun internasional disediakan disetiap kelas itu ada infokus, ada komputer ada juga speakernya jadi lengkap. Kita kalau mau belajar tinggal bawak *flash disk* aja, materinya tinggal kita colokkan, kita sampaikan ke anak-anak seperti itu. Itu yang saya gunakan, selebihnya itu lebih bermain ke alam lah.

- d. Sudah terjawab dari uraian jawaban sebelumnya.
- e. Sudah terjawab dari uraian jawaban sebelumnya.

4. Persiapan sebelum menggunakan media

- a. Media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran PAI?
- b. Bagaimana persiapan Bapak/Ibu dalam menggunakan media sebelum berlangsungnya proses pembelajaran PAI?
- c. Bagaimana ketepatan media ICT yang Bapak/Ibu gunakan dengan tujuan pembelajaran?

Pendidik:

- a. Selain yang eletronik tadi ya medianya, sekolah itu mempersiapkan. Contohnya ini materinya bab shalat ya, klock Shafiyyatul itu sudah punya istilahnya gimana ya, dari kalau bab Sholat itu mereka sudah punya, metodenya sendiri bagaimana, kita tau lah kalau sholat itu ada empat madzhab, jadi mereka itu yang mereka sediakan khusus untuk anak-anak itu, bagaimana bacaannya, bagaimana gerakannya itu sudah mereka siapkan, jadi saya sendiri sebagai pendidik PAI, tidak terlalu kesulitan dalam mengajarkan anak-anak tentang bab shalat, karna mereka dengan sendirinya dari mulai pagi sampai sore mereka diawasi bagaimana tata cara shalat mereka, bacaannya, dan gerakannya dengan baik dan benar, jadi mereka kalau dari segi media yang mereka berikan itulah menurut saya, mereka ketat dalam hal seperti itu gitu.

- b. Sudah terjawab dari uraian jawaban sebelumnya.
- c. Kalau dari segi keberhasilan bisa di atas 70-80% lah, karna kita tau sendiri memang, kadang ada kondisi belajar anak-anak, kalau kita memberikan video, monoton video akan ada yang tidur itu mereka bosan, jadi cara saya mensiasatinya supaya paling tepatnya lagi ya video itu nggak akan saya putar selama *full* satu les saya pelajaran tapi hanya saya berikan sekitar 20 menit selebihnya akan saya tanya jawab seperti itu.

5. Kegiatan selama menggunakan media

- a. Apakah dengan media tersebut memungkinkan peserta didik merespon isi pembelajaran?
- b. Apakah dengan media berbasis ICT pembelajaran akan lebih efektif?
- c. Bagaimana minat dan tanggapan peserta didik setelah menggunakan media ICT dalam pembelajaran PAI?

Pendidik:

- a. Sudah terjawab dari uraian jawaban sebelumnya.
- b. Kalau menurut saya berbeda, hal yang dirasakan anak-anak ketika belajar dengan buku teks saja dengan media konvensional itu sama berbasis ICT itu pasti berbeda jauh sekali, menurut saya sebagai seorang pendidik itu ya semua media yang ada yang bisa kita gunakan itu lah kalau bisa kita eksplor kita berikan ke anak-anak.
- c. Sudah terjawab dari uraian jawaban sebelumnya.

6. Kegiatan tindak lanjut, yaitu pendidik melakukan evaluasi menggunakan soal tes yang dikerjakan peserta didik

- a. Kapan Bapak/Ibu melakukan penilaian?
- b. Bagaimana Bapak/Ibu menindaklanjuti ketika ada peserta didik yang nilainya tidak mencapai KKM?
- c. Model penilaian apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran?

Pendidik:

- a. Kalau penilaian, mengikut petunjuk kurikulum 2013 ya disetiap saya masuk ke dalam kelas, setiap proses pembelajaran saya menyediakan lembar penilaian, tetapi itu dalam bentuk sikap, itu ada lembar penilaian dalam bentuk sikap ada juga lembar penilaian dalam bentuk nilai seperti itu, kalau nilai itu dari tugas-tugas, siapa tugasnya yang mengerjakan hari itu juga ada catatannya tapi kalau lembar sikap, ya itu bagaimana si anak dalam bersikap ketika dalam pembelajaran, itu yang saya siapkan itu petunjuk dari kurikulum 2013 dan dianjurkan sama sekolah untuk pendidik PAI itu wajib membawa itu setiap di dalam kelas. Kalau penilaiannya berdasarkan petunjuk K13 tadi ya berbasis ICT, tapi dilakukannya awalnya dengan manual seperti itu kan, catat di kertas setelah itu masukkan ke dalam laptop untuk direkap, karena 'kan K13 ini ya penilaiannya menggunakan aplikasi. Itu menurut saya berbasis ICT juga.
- b. Sudah terjawab dari uraian jawaban sebelumnya.
- c. Sudah terjawab dari uraian jawaban sebelumnya.

Medan, 12 April 2020
Pendidik PAI SD YPSA

Afriansyah Batubara, M.Pd.

Informan 7

1. Motivasi belajar

- a. Apakah peserta didik senang mengikuti pelajaran PAI yang Bapak/Ibu lakukan?
- b. Apa upaya Bapak/Ibu dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI?

Pendidik:

- a. In syaa Allah senang
- b. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

2. Tujuan belajar

- a. Bagaimana perumusan tujuan pembelajaran PAI yang Bapak/Ibu lakukan?
- b. Bagaimana cara Bapak/Ibu selaku pendidik PAI dalam proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan?

Pendidik:

- a. mendefinisikan tingkah laku peserta didik dan Pengklasifikasian tujuan pembelajaran dalam 3 ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor.
- b. Dengan cara menguasai materi dan membuat metode belajar yang tidak membosankan

3. Kesesuaian pembelajaran

- a. Apakah Bapak/Ibu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar?
- b. Bagaimana pemilihan metode dan strategi yang tepat dengan materi pembelajaran PAI yang Bapak/Ibu lakukan di kelas?
- c. Bagaimana proses pembelajaran yang Bapak/Ibu lakukan di kelas?
- d. Apakah fasilitas di sekolah dapat mendukung proses pembelajaran PAI berbasis ICT?
- e. Fasilitas apa saja yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran PAI?

Pendidik:

- a. Ya
 - b. Mengidentifikasi kemampuan peserta didik
 - c. Sersan, serius tapi santai dan menyenangkan
 - d. Ya
 - e. Komputer, *in focus*, *white board*
4. Persiapan sebelum menggunakan media
- a. Media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam kegiatan pembelajaran PAI?
 - b. Bagaimana persiapan Bapak/Ibu dalam menggunakan media sebelum berlangsungnya proses pembelajaran PAI?
 - c. Bagaimana ketepatan media ICT yang Bapak/Ibu gunakan dengan tujuan pembelajaran?
- Pendidik:
- a. Buku pelajaran, laptop, komputer, *infocus*
 - b. Mempersiapkannya sebelum pelajaran dimulai
 - c. ...
5. Kegiatan selama menggunakan media
- a. Apakah dengan media tersebut memungkinkan peserta didik merespon isi pembelajaran?
 - b. Apakah dengan media berbasis ICT pembelajaran akan lebih efektif?
 - c. Bagaimana minat dan tanggapan peserta didik setelah menggunakan media ICT dalam pembelajaran PAI?
- Pendidik:
- a. Ya
 - b. Ya
 - c. Semangat
6. Kegiatan tindak lanjut, yaitu pendidik melakukan evaluasi menggunakan soal tes yang dikerjakan peserta didik

- a. Kapan Bapak/Ibu melakukan penilaian?
- b. Bagaimana Bapak/Ibu menindaklanjuti ketika ada peserta didik yang nilainya tidak mencapai KKM?
- c. Model penilaian apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran?

Pendidik:

- a. Selesai pembelajaran
- b. Diremedial
- c. Narasi dan angka

Medan, 12 April 2020

Pendidik PAI SD YPSA

Jaleha, S.H.I.

Narasumber : Peserta didik (Informan 8, 9, 10)

Judul penelitian : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis ICT di SD Swasta Shafiyyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

Informan 8

1. Apakah Ananda menyukai mata pelajaran PAI?

Peserta didik:

Senang, Sir.

2. Bagaimana pendapat Ananda terhadap media yang digunakan pendidik PAI dalam proses pembelajaran?

Peserta didik:

Bagus, Sir.

3. Apakah Ananda lebih mudah memahami materi PAI dengan menggunakan media pembelajaran ICT?

Peserta didik:

Iya, Sir.

Medan, 13 April 2020

Peserta didik SD YPSA

Abiarsya Naraya

Informan 9

1. Apakah Ananda menyukai mata pelajaran PAI?

Peserta didik:

Sangat suka, Sir

2. Bagaimana pendapat Ananda terhadap media yang digunakan pendidik PAI dalam proses pembelajaran?

Peserta didik:

Selalu pakai infokus, Sir.

3. Apakah Ananda lebih mudah memahami materi PAI dengan menggunakan media pembelajaran ICT?

Peserta didik:

Iy, Sir. Aisha lebih cepat paham kalo pake infokus.

Medan, 13 April 2020

Peserta didik SD YPSA

Aisha Madina

Informan 10

1. Apakah Ananda menyukai mata pelajaran PAI?

Peserta didik:

Suka, Sir. Apalagi kalo cerita Nabi.

2. Bagaimana pendapat Ananda terhadap media yang digunakan pendidik PAI dalam proses pembelajaran?

Peserta didik:

Menulis ke papan tulis, Sir.

3. Apakah Ananda lebih mudah memahami materi PAI dengan menggunakan media pembelajaran ICT?

Peserta didik:

Iya, Sir.

Medan, 13 April 2020

Peserta didik SD YPSA

Akmal Mudzhoffar

Lampiran 5: Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen Lainnya)

1. Sejarah berdirinya SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan



2. Visi, misi, dan tujuan SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

YPSA
SD SWASTA SHAFIYYATUL AMALIYYAH
 International Islamic Full Day School

1. Jalan Kuli Kel. 141 Medan 20132 | Telp. (061) 8312842 - 8312873 - 8312874 | Fax. (061) 8319330
 www.shafiyatul.com | info@shafiyatul.com | @shafiyatul | shafiyatul_YPSA

— VISI —
 Menjadi sekolah yang mempersiapkan calon pemimpin masa depan yang beriman, bertaqwa, berpengetahuan, dan berwawasan global, berakhlakul karimah, memiliki kecakapan hidup, serta peduli dan cinta lingkungan.

— MISI —

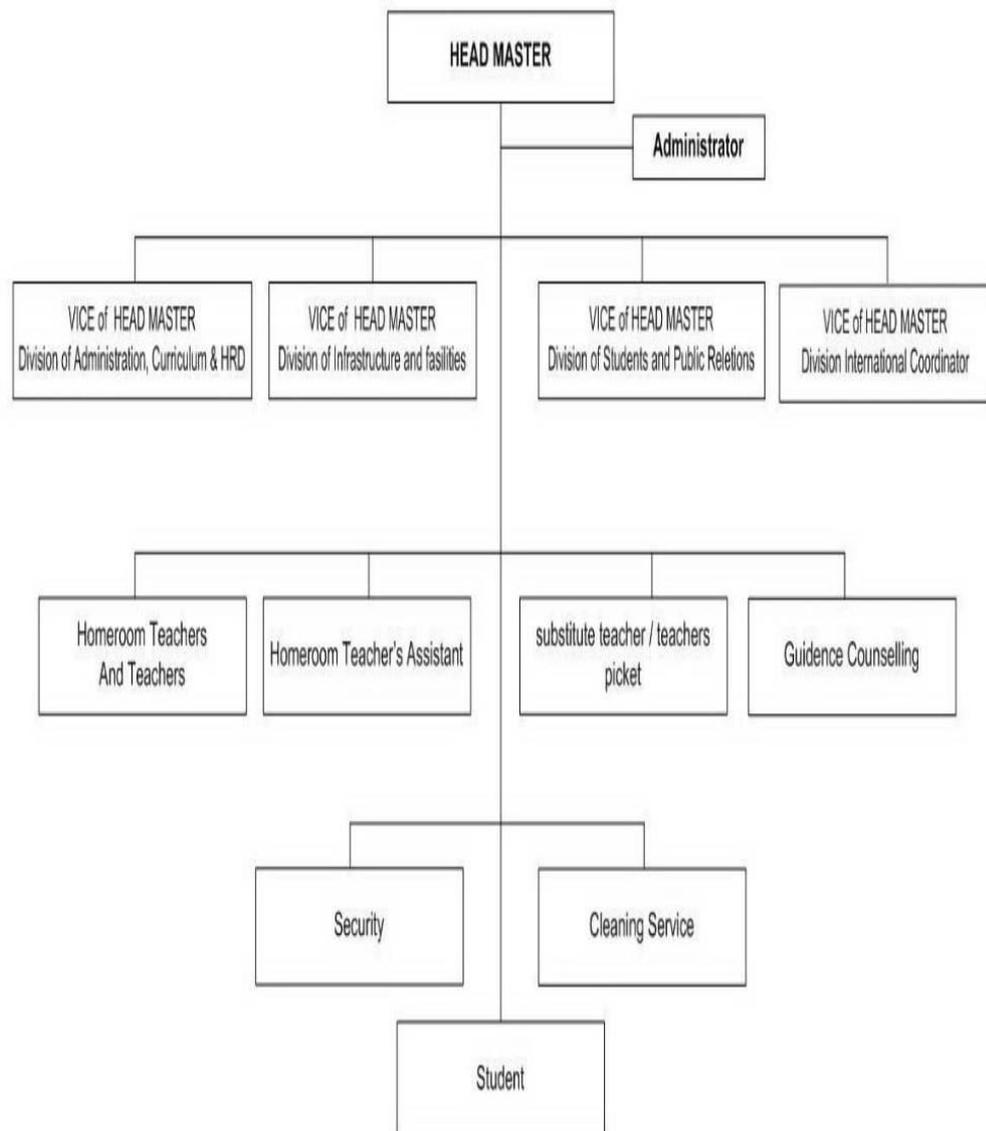
1. Mempersiapkan generasi yang berwawasan ilmu ke-Ilahian dan ilmu keilmiah agar memiliki kepribadian yang karimah dan pandai bersyukur pada khalqnya.
2. Mempersiapkan generasi emas yang mandiri, disiplin, religius, cerdas, kreatif dan berbudi.
3. Mewujudkan standar pengelolaan, penilaian bertaraf internasional dan berbasis ICT
4. Mewujudkan pelaksanaan pengelolaan, perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup.

— TUJUAN SEKOLAH —

1. Terwujudnya siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia serta riang gembira
2. Terwujudnya generasi emas yang mandiri, disiplin, religius, cerdas, memiliki ide kreatif, santun dalam bertutur dan berperilaku
3. Terwujudnya sekolah yang memiliki standar pengelolaan yang baik, penilaian bertaraf internasional dan berbasis ICT.
4. Terwujudnya warga sekolah yang dapat melestarikan fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan di dalam sekolah dan di luar sekolah.

4. Struktur organisasi SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan

ORGANIZATION STRUCTURE OF PRIMARY SHAFIYYATUL AMALIYYAH



5. Keadaan pendidik dan karyawan SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah
International Islamic Full Day School Medan



6. Keadaan peserta didik SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah *International Islamic Full Day School* Medan



7. Keadaan sarana dan prasarana SD Swasta Shafiyatul Amaliyyah
International Islamic Full Day School Medan



8. Daftar sarana dan prasarana sekolah

No.	Sarana dan Prasarana	Ketersediaan		Catatan Peneliti
		Ada	Tidak	
1.	Bangunan sekolah dilengkapi dengan <i>white board</i> , ac, infokus, CCTV dan WiFi.	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
2.	Ruang kepala sekolah	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
3.	Ruang pendidik	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
4.	Ruang Microteaching	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
5.	Laboratorium kimia	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
6.	Laboratorium komputer	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
7.	Laboratorium bahasa	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
8.	Perpustakaan	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
9.	Ruang serbaguna	✓	-	Berada di dalam lingkungan

				sekolah
10.	Masjid	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
11.	Bus	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
12.	Perpustakaan	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
13.	Ruang TOEFL	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
14.	Ruang makan	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
15.	Kantin sekolah	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
16.	Klinik	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
17.	Super Market	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
18.	Kebun (RAZ GARDEN)	✓	-	Berada di luar lingkungan sekolah
19.	Lapangan basket	✓	-	Berada di dalam lingkungan

				sekolah
20.	Lapangan volly	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
21.	Lapangan sepak bola	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
22.	Lapangan tenis meja	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
23.	Lapangan badminton	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
24.	Taman	✓	-	Berada di dalam lingkungan sekolah
25.	Kolam renang	✓	-	Berada di luar lingkungan sekolah
26.	Area parkir	✓	-	Berada di luar lingkungan sekolah

9. Perangkat pembelajaran pendidik

Perangkat Pembelajaran	Deskripsi	Ketersediaan		Catatan Peneliti
		Ada	Tidak	
Program kerja	Disusun berdasarkan rencana kerja pendidik	✓	-	

Jadwal mengajar	Disusun berdasarkan jam pembelajaran dan jumlah kelas	✓	-	
Prota	Disusun berdasarkan dengan target pembelajaran untuk setahun	✓	-	
Prosem	Disusun sesuai dengan target yang ditetapkan per semester	✓	-	
Silabus	Disusun sebelum awal tahun pembelajaran	✓	-	
RPP	Disusun oleh masing-masing pendidik berdasarkan silabus	✓	-	
Pemetaan KD	Disusun sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai	✓	-	
Panduan penilaian	Disusun sesuai dengan KD dalam materi pembelajaran	✓	-	

10. Data jumlah peserta didik

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki	Perempuan	
1.	I	28	30	58
2.	II	33	44	77
3.	III	43	37	80
4.	IV	49	43	92
5.	V	46	57	103
6.	VI	47	44	91
Jumlah		246	255	501

11. Data guru Pendidikan Agama Islam

No.	Nama	Pendidikan	Pendidik PAI di Kelas	Keterangan
1.	Elmi Witarti, S.Ag.	S1 UINSU	Kelas 1 & 2 (internasional & reguler)	Pendidik bidang studi
2.	Jaleha, S.H.I.	S1 UINSU	Kelas 3 (internasional & reguler)	Pendidik bidang studi
3.	Afriansyah Batubara, M.Pd.	S2 UNIMED	Kelas 4 (internasional & reguler)	Pendidik bidang studi
4.	Mahlil Harahap, M.Pd.	S2 UINSU	Kelas 5 (internasional & reguler)	Pendidik bidang studi
5.	Raudho Zaini, M.Pd.I.	S2 UINSU	Kelas 6 (internasional & reguler)	Pendidik bidang studi

12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah	: Yayasan Shafiyatul Amaliyah
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Pelajaran	: 8
Tema	: Senangnya Berakhlak Terpuji
Subtema	: Makna Toleran
Kelas/Semester	: VI/2
Alokasi Waktu	: 4 x 35 Menit

A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 2.3 Memiliki sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman isi kandungan Q.S. al-Kafirun dan Q.S. al-Maidah/5:2.
- 2.4 Memiliki sikap baik sangka kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Hujurat/49:12.
- 2.5 Memiliki perilaku hidup rukun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Hujurat/49:12.
- 4.6 Mencontohkan sikap baik sangka kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Hujurat/49:12.
- 4.7 Mencontohkan perilaku hidup rukun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Hujurat/49:12.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Siswa mampu memiliki sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman isi kandungan Q.S. al-Kafirun dan Q.S. al-Maidah /5:2.
2. Siswa mampu memiliki sikap baik sangka kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Hujurat/49:12.
3. Siswa mampu memiliki perilaku hidup rukun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Hujurat/49:12.
4. Siswa mampu mencontohkan sikap baik sangka kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Hujurat/49:12.
5. Siswa mampu mencontohkan perilaku hidup rukun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Hujurat/49:12.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Memiliki sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman isi kandungan Q.S. al-Kafirun dan Q.S. al-Maidah /5:2.
2. Memiliki sikap baik sangka kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Hujurat/49:12.
3. Memiliki perilaku hidup rukun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Hujurat/49:12.
4. Dapat mencontohkan sikap baik sangka kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Hujurat/49:12.
5. Dapat mencontohkan perilaku hidup rukun sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. al-Hujurat/49:12.

E. Materi Pembelajaran

Makna Toleran

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Sientifik

2. Metode :
- a) Observasi
 - b) Diskusi
 - c) Presentasi
 - d) Demontrasi

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Membuka pembelajaran dengan membaca Basmallah dilanjutkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat do'a mencari ilmu: <i>"Robbizidnii 'ilman Warzuqnii Fahmaa"</i>. "Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berilah aku pengertian yang baik. (Religius, Integritas) 2. Guru Memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah pendek pilihan surah Al Fatihah. (Mandiri) 3. Guru mengarahkan kesiapan diri peserta didik dan kehadiran peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran. 4. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya cita-cita. (Integritas) 5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti satu tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Setelah membaca guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan- 	10 menit

	<p>pertanyaan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa judul bacaan • Apa yang tergambar pada isi bacaan. • Pernahkan kamu bacaan seperti ini • Apa manfaatnya bacaan tersebut <p><i>(Critical Thinking and Problem Solving)</i></p> <p>6. Mengulas sedikit materi yang telah disampaikan hari sebelumnya</p> <p>7. Guru mengulas tugas belajar dirumah bersama orangtua yang telah dilakukan. (Mandiri)</p> <p>8. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif berkaitan dengan tema belajar tentang Makna Toleran. <i>(Critical Thinking and Problem Solving)</i></p> <p>9. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai;</p> <p>10. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak,menanya, berdialog, mengkomunikasikan dengan menyampaian, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pembelajaran</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok diminta mencermati ilustrasi gambar yang terdapat dalam buku teks. 2. Peserta didik secara berkelompok mencermati alur cerita tentang sikap toleran Nabi Muhammad saw. dan ulasan tentang makna toleran serta gambar/ilustrasi sebagaimana terdapat dalam buku 	120 menit

	<p>teks.</p> <p><i>(Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya <ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain ikut mencermati dan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang relevan. <i>(Critical Thinking and Problem Solving)</i> • Mengeplorasi/menalar. <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan penguatan dengan mengulas kembali maksud daripada ilustrasi dan keterkaitannya dengan tema yang akan dipelajari bersama. 2. Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik, kemudian menjelaskan maksud daripada cerita dan keterkaitannya dengan makna toleran berdasarkan buku teks atau sumber lain yang relevan. 3. Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya, sementara kelompok lain ikut serta mencermati dan mengemukakan beberapa pertanyaan yang relevan yang telah dipersiapkan bersama kelompok. 4. Guru memberikan penguatan dengan mengemukakan kembali beberapa contoh perilaku toleran berdasarkan buku teks atau sumber lain yang relevan. <p><i>(Critical Thinking and Problem Solving, Communication))</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Pada bagian “Sikap Kebiasaanku,” guru memotivasi 	
--	---	--

	<p>peserta didik untuk selalu berperilaku toleran kepada orang lain. (Integritas)</p> <ul style="list-style-type: none">• Mengasosiasi/ mencoba<ol style="list-style-type: none">1. Selanjutnya, setiap kelompok mendiskusikan makna yang terkandung dalam cerita dan gambar/ilustrasi serta keterkaitannya dengan ulasan tentang makna toleran.2. Peserta didik secara berkelompok kembali mengidentifikasi dan mendiskusikan contoh-contoh perilaku toleran. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, setiap kelompok merumuskan beberapa pertanyaan untuk dikemukakan pada kelompok lain. <i>(Critical Thinking and Problem Solving, Collaboration, Gotong Royong)</i>• Komunikasi/demonstrasi/networking<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengajak peserta didik untuk belajar bersama di luar kelas sekitar lingkungan sekolah yang memungkinkan untuk pelaksanaan proses pembelajaran dengan membawa papan tulis atau media pembelajaran lainnya yang relevan.2. Setiap kelompok mendiskusikan hasil pencermatannya dan mempresentasikan hasilnya di depan kelompok lain. <i>(Communication)</i>• Interaksi guru dan orangtua<p>Guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “Ayo, Berlatih” dalam buku teks kepada orangtua dan orangtua memberikan komentar serta paraf.</p>	
--	---	--

	<p>Dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orangtua atau komunikasi langsung dengan orangtua untuk mengamati perilaku peserta didik. Misalnya, orangtua diminta mengamati apakah peserta didik memperlihatkan perilaku yang mencerminkan sikap baik sangka, empati, toleran, dan hidup rukun dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan lingkungan sekitar rumah.</p> <p>(Mandiri)</p>	
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Penutup <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya; <i>(Critical Thinking and Problem Solving)</i> 2. Tugas, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “insya Allah aku bisa” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. (Mandiri) 3. Kegiatan ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perkembangan kemampuan peserta didik dalam penguasaan bacaan, hafalan, dan tulisan tentang Makna Toleran di rumah. 4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 5. Membaca do’a penutupan majelis taklim (Subhaanaka Allaahumma wabihamdika asyhadu an laa-ilaaha illaa Anta astaghfiruka wa-atuubu ilaik) 	10 Menit

	Artinya: Maha suci Engkau ya Allah, dan dengan memuji Mu, aku bersaksi bahwa tiada Illah kecuali Engkau, aku mohon ampun dan bertaubat kepadaMu. (Religius)	
--	--	--

H. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

1. Penilaian

(Diskusi kelompok)

Guru dapat memberikan penilaian terhadap kegiatan diskusi yang dilakukan oleh peserta didik melalui rubrik berikut.

Rubrik Penilaian Diskusi

No.	Kelompok	Aspek yang Dinilai			Skor Maks	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3			T	TT	R	P
1.										
2.										
dst.										

Aspek dan rubrik penilaian:

Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
1) Kejelasan dan kedalaman informasi		
a. Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan kedalaman informasi lengkap dan sempurna.	30	
b. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi lengkap dan kurang sempurna.	20	
c. Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan kedalaman informasi kurang lengkap.	10	
2) Keaktifan dalam diskusi		
a. Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi.	30	
b. Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi.	20	
c. Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi.	10	
3) Kejelasan dan kerapian presentasi		
a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan rapi.	40	
b. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan jelas dan rapi.	30	
c. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan sangat jelas dan kurang rapi.	20	
a. Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan dengan kurang jelas dan tidak rapi.	10	
Total Perolehan Nilai		

Perhitungan Perolehan Nilai

Nilai akhir yang diperoleh Setiap kelompok merupakan akumulasi perolehan nilai untuk setiap aspek yang dinilai.

Contoh:

Jika Kelompok tertentu pada:

- aspek pertama memperoleh nilai 30;
- aspek kedua memperoleh nilai 20; dan
- aspek ketiga memperoleh nilai 30.

Maka total perolehan nilainya adalah 80. Selanjutnya, nilai 80 tersebut dikonversikan ke skala 4 (yang telah ditetapkan berdasarkan Permendikbuk No.104 Tahun 2014 tentang Penilaian), yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Nilai maksimal}} \times 4 = \dots$$

$$\frac{80}{100} \times 4 = 3.2 \text{ (B+)}$$

Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa Kelompok tersebut telah mencapai ketuntasan belajar karena sudah diatas 2,67 yang merupakan nilai minimal untuk ketuntasan belajar sebagaimana ditetapkan dalam Permendikbud No.104 Tahun 2014 tentang Penilaian.

Rangkuman

Pada kolom rangkuman, guru meminta salah satu kelompok untuk menyampaikan secara singkat poin-poin apa saja yang dapat diambil dari pembahasan tentang “Senangnya Berperilaku Terpuji.” Selanjutnya, guru memberikan penguatan terhadap poin-poin penting yang telah dipelajari.

I. Pengayaan dan Remedial

- **Pengayaan**

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah menguasai materi, diminta mengidentifikasi lebih lanjut berbagai perilaku teman-temannya disekolah yang mencerminkan sikap baik sangka, empati, toleran, dan hidup rukun. Kemudian diminta untuk mengumpulkan hasil identifikasi tersebut (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

- **Remedial**

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar pada kurun waktu yang telah ditentukan), guru terlebih dahulu mengidentifikasi hal-hal yang belum dikuasai. Berdasarkan hasil

identifikasi, peserta didik kembali mempelajari hal-hal yang belum dikuasai dengan bimbingan guru, dan melakukan penilaian kembali sebagaimana terdapat pada poin 5. Pelaksanaan remedial dilakukan pada hari dan waktu tertentu yang disesuaikan, misalnya 30 menit setelah jam pulang.

J. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru PAdBP Kelas 6 dan Buku Siswa PAdBP Kelas 6 (Buku PAdBP Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).
2. Buku Sekolahnya Manusia, Munif Chatib.
3. Media pembelajaran SD/MI untuk kelas 6 dari SCI Media.
4. Video/slide dari media ajar guru Indonesia SCI Media.
5. Al-Quran dan terjemahannya.
6. Lingkungan sekitar.

Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SDS SHAFIYYATUL AMALIYAH
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : 1/1
 Tema : 1. Kasih Sayang
 Alokasi Waktu : 2 x 4 Jam Pelajaran (2 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
 KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
 KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
 KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	Kasih Sayang Nabi Muhammad SAW. 1.17. Meyakini kebenaran kisah Nabi Muhammad SAW.	
2.	2.17. Menunjukkan sikap jujur dan kasih sayang sebagai implementasi dari pemahaman kisah teladan Nabi Muhammad SAW.	
3.	3.17. Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW.	3.17.1. Menyebutkan sikap terpuji dari kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW. 3.17.2. Menjelaskan sikap kasih sayang dari kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW.
4.	4.17. Menceritakan keteladanan Nabi Muhammad SAW.	4.17.1 Menceritakan sikap terpuji dari kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW. 4.17.2 Menceritakan kisah singkat keteladanan Nabi Muhammad SAW.
1.	kasih sayang Allah 1.5. Menerima adanya Allah SWT. Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Raja	
	2.5. Menunjukkan sikap kasih sayang, peduli, kerja sama dan percaya diri sebagai implementasi dan pemahaman <i>Asmaul husna Arrahman, Arrahim dan Al-Malik</i>	
3.5.	Memahami makna <i>Asmaul husna Arrahman, Arrahim</i>	3.5.1. Mengartikan <i>Asmaul husna Arrahman dan Arrahim</i> .

13. Daftar nilai Pendidikan Agama Islam

Kelas 4 PA

No	Nama Lengkap	Nama Panggilan	Kelas
1	ABIARSYA NARARYA	Abiarsya	4PA
2	AURORA LEBANIA ZULKARNAIN	Aurora	4PA
3	AKIFA NAILAH NASUTION	Akifa	4PA
4	AKMAL MUDZHOFFAR	Akmal	4PA
5	ALGIEBRAN HATALA SYAH	Giebran	4PA
6			
7	AZARINE SHAFFA AL-HABIBI	Azarine	4PA
8	FULVIAN PUTRA SYAKIR WICAKSONO	Fulvian	4PA
9	GHAZALI ACHMAD DALIMUNTHE	Ghazali	4PA
10	INDIRA PUTRI ICHWANI	Indira	4PA
11	KARAN LEO NARDO TARIGAN	Karan	4PA
12	MUHAMMAD ARYA ARFANDY	Arya	4PA
13	MUHAMMAD ATTAR ARIANDA	Attar	4PA
14	MUHAMMAD KHAFI AL FARABI LUBIS	Khafi	4PA
15	MUHAMMAD SYADDAD AL KAMIL	Syaddad	4PA
16	MUHAMMAD ZAKI ALFARIZI	Zaki	4PA
17	NUR AUFA SYAZANA	Aufa	4PA
18	PUTRI SOPHIA TAMBUNAN	Putri	4PA
19	RAFA ATHAYA SUMANTRI	Rafa	4PA
20	RAJA KHAIVI NASUTION	Raja	4PA
21	RAZIQA ATHALLAH KHAIZAN	Raziqa	4PA
22	REVANNO BASTIAN SYAHPUTRA GURUSINGA	Revanno	4PA
23	SALSABILA YAZID	Salsabila	4PA
24	AISHA MADINA	Aisha	4PA

KD Pengetahuan

No	Nomor KD	KD	KD Raport (untuk deskripsi supaya tidak panjang)
1	3.1	memahami makna surah Al-Falaq dengan baik dan benar	memahami makna surah Al-Falaq dengan baik dan benar
2	3.2	memahami Allah itu ada melalui pengamatan terhadap ciptaan-Nya di seKitar rumah dan sekolah	memahami Allah itu ada melalui pengamatan terhadap ciptaan-Nya di seKitar rumah dan sekolah
3	3.3	memahami makna asmaul husna: al-Basir, al-Adl, dan al-Azim	memahami makna asmaul husna: al-Basir, al-Adl, dan al-Azim
4	3.4		
5	3.5		
6	3.6	memahami sikap santun dan menghargai teman	memahami sikap santun dan menghargai teman
7	3.7		
8	3.8		
9	3.9		
10	3.10		
11	3.11		
12	3.12		
13	3.13		
14	3.14	memahami tata cara bersuci dari hadast kecil sesuai ketentuan syariat Islam	memahami tata cara bersuci dari hadast kecil sesuai ketentuan syariat Islam
15	3.15		
16	3.16	memahami kisah keteladanan Nabi Musa as dan Nabi Harun as	memahami kisah keteladanan Nabi Musa as dan Nabi Harun as
17	3.17		
18	3.18		
19	3.19		
20	3.20		

KD		KELAS:		ph= penilaian harian, pts= peniln tengah semester, pas= penilaian akhir semeste									
4PA		1 3.1		memahami makna surah Al-Falaq dengan baik dan benar									
menu		raport		silahkan pilih temanya sendiri di kotak ini							npts boleh kosong		
											npas idealnya ada		
No	Siswa	ph1	ph2	ph3	ph4	ph5	ph6	ph7	rt ph	npts	npas	nkd	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	Abiarsya	85							85	70		80	
2	Aurora	80							80	84		81	
3	Akifa	90							90	94		91	
4	Akmal	85							85	70		80	
5	Giebran	80							80	100		87	
6	0												
7	Azarine	80							80	81		80	
8	Fulvian	79							79	72		77	
9	Ghazali	80							80	88		83	
10	Indira	75							75	70		73	
11	Karan	85							85	100		90	
12	Arya	85							85	72		81	
13	Attar	90							90	78		86	
14	Khafi	86							86	94		89	
15	Syaddad	86							86	94		89	
16	Zaki	75							75	70		73	
17	Aufa	90							90	94		91	
18	Putri	78							78	70		75	
19	Rafa	80							80	88		83	
20	Raja	80							80	84		81	
21	Raziq	79							79	81		80	
22	Revanno	79							79	72		77	
23	Salsabila	74							74	70		73	
24	Aisha	80							80	88		83	

Rata-rata dan skor menghitung otom											3 3.3 memahami m			
2 3.2 memahami Allah itu ada melalui pengamatan terhadap ciptaan-Ny							3 3.3 memahami m							
silahkan pilih temanya sendiri di kotak ini							npts boleh kosong				silahkan pilih temanya sendiri			
1	1	2	3	3	3	4	npas idealnya ada				1	1	2	3
ph1	ph2	ph3	ph4	ph5	ph6	ph7	rt ph	npts	npas	nkd	ph1	ph2	ph3	ph4
14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
70							70	94		78	94			
84							84	71		80	71			
94							94	94		94	94			
70							70	77		72	77			
100							100	100		100	100			
81							81	94		85	94			
72							72	72		72	72			
88							88	94		90	94			
70							70	94		78	94			
100							100	100		100	100			
72							72	83		76	83			
78							78	89		82	89			
94							94	83		90	83			
94							94	94		94	94			
70							70	83		74	83			
94							94	89		92	89			
70							70	97		79	97			
88							88	100		92	100			
84							84	83		84	83			
81							81	77		80	77			
72							72	71		72	71			
70							70	74		71	74			
88							88	100		92	100			

3.6 memahami sikap santun dan menghargai teman											7 3.7 0				
n pilih temanya sendiri di kotak ini						npts boleh kosong				silahkan pilih temanya sendiri di kotak					
1	2	3	3	3	4	npas idealnya ada				1	1	2	3	3	
ph2	ph3	ph4	ph5	ph6	ph7	rt ph	npts	npas	nkd	ph1	ph2	ph3	ph4	ph5	
59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	
						100		100	100						
						72		75	73						
						100		100	100						
						100		100	100						
						84		100	89						
								0							
						84		100	89						
						92		100	95						
						100		100	100						
						100		74	91						
						100		100	100						
						84		75	81						
						84		100	89						
						84		100	89						
						100		76	92						
						84		67	78						
						100		100	100						
						100		100	100						
						100		100	100						
						84		76	81						
						100		76	92						
						84		73	80						
						73		100	82						
						100		100	100						

Aplikasi ini masih jauh dari ka

14 3.14 memahami tata cara bersuci dari hadast kecil sesuai ketentuan syariah														15 3.15	
ig	silahkan pilih temanya sendiri di kotak ini							npts boleh kosong				silahkan pilih te			
a	1	1	2	3	3	3	4	nps idealnya ada				1	1		
nkd	ph1	ph2	ph3	ph4	ph5	ph6	ph7	rt ph	npts	npas	nkd	ph1	ph2		
145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158		
	89							89		89	89				
	88							88		89	88				
	90							90		79	86				
	86							86		74	82				
	82							82		89	84				
										0					
	83							83		100	89				
	80							80		74	78				
	81							81		100	87				
	80							80		74	78				
	84							84		100	89				
	81							81		79	80				
	80							80		89	83				
	84							84		89	86				
	87							87		89	88				
	79							79		89	82				
	93							93		100	95				
	89							89		100	93				
	80							80		89	83				
	89							89		100	93				
	81							81		100	87				
	79							79		71	76				
	79							79		70	76				
	91							91		100	94				

0					16 3.16 memahami kisah ketel									
temanya sendiri di kotak ini					npts boleh kosong				silahkan pilih temanya sendiri di kotak					
2	3	3	3	4	npts idealnya ada					1	1	2	3	3
ph3	ph4	ph5	ph6	ph7	rt ph	npts	npas	nkd	ph1	ph2	ph3	ph4	ph5	
159	160	161	162	163	164	165	166	167	168	169	170	171	172	
									89					
									89					
									82					
									74					
									89					
									0					
									90					
									74					
									89					
									74					
									78					
									79					
									89					
									89					
									89					
									89					
									97					
									93					
									89					
									91					
									89					
									71					
									70					
									94					

								Pastikan sesudah generate nilai de			
sendiri di kotak ini				npts boleh kosong				KKM	predikat	kd max	KD min
3	3	3	4	npas idealnya ada				70			
ph4	ph5	ph6	ph7	rt ph	npts	npas	nkd	NA			
215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225	229
								89	B	100.00	78.00
								81	B	92.67	71.33
								93	A	100.00	86.33
								84	B	100.00	72.33
								90	A	100.00	83.33
								0	D	0.00	0.00
								88	B	93.33	80.33
								80	B	94.67	72.00
								91	A	100.00	82.67
								83	B	96.00	73.33
								94	A	100.00	85.33
								80	B	83.33	75.67
								87	B	92.67	81.67
								88	B	92.67	83.33
								92	A	96.00	87.67
								81	B	92.67	73.33
								95	A	100.00	91.33
								89	B	100.00	75.33
								92	A	100.00	82.67
								85	B	92.67	81.33
								86	B	92.67	79.67
								75	C	80.33	71.33
								75	C	82.00	71.33
								94	A	100.00	82.67

klik disini, generate deskripsi lanjut sesuaikan kalimatnya.....

Deskripsi

234

Ananda Abiarsya sangat baik dalam memahami sikap santun dan menghargai teman, cukup dalam memahami Allah itu ada melalui pengamatan terhadap ciptaan-Nya di seKitar rumah dan sekolah.
Ananda Aurora sangat baik dalam memahami kisah keteladanan Nabi Musa as dan Nabi Harun as, cukup dalam memahami makna asmaul husna: al-Basir, al-Adl, dan al-Azim.
Ananda Akifa sangat baik dalam memahami sikap santun dan menghargai teman, baik dalam memahami tata cara bersuci dari hadast kecil sesuai ketentuan syariat Islam.
Ananda Akmal sangat baik dalam memahami sikap santun dan menghargai teman, cukup dalam memahami Allah itu ada melalui pengamatan terhadap ciptaan-Nya di seKitar rumah dan sekolah.
Ananda Giebran sangat baik dalam memahami Allah itu ada melalui pengamatan terhadap ciptaan-Nya di seKitar rumah dan sekolah, baik dalam memahami kisah keteladanan Nabi Musa as dan Nabi Harun as.
Ananda O perlu perbaikan dalam memahami kisah keteladanan Nabi Musa as dan Nabi Harun as, perlu bimbingan dalam memahami kisah keteladanan Nabi Musa as dan Nabi Harun as.
Ananda Azarine sangat baik dalam memahami kisah keteladanan Nabi Musa as dan Nabi Harun as, baik dalam memahami makna surah Al-Falaq dengan baik dan benar.
Ananda Fulvian sangat baik dalam memahami sikap santun dan menghargai teman, cukup dalam memahami Allah itu ada melalui pengamatan terhadap ciptaan-Nya di seKitar rumah dan sekolah.
Ananda Ghazali sangat baik dalam memahami sikap santun dan menghargai teman, baik dalam memahami makna surah Al-Falaq dengan baik dan benar.
Ananda Indira sangat baik dalam memahami makna asmaul husna: al-Basir, al-Adl, dan al-Azim, cukup dalam memahami makna surah Al-Falaq dengan baik dan benar.
Ananda Karan sangat baik dalam memahami Allah itu ada melalui pengamatan terhadap ciptaan-Nya di seKitar rumah dan sekolah memahami makna asmaul husna: al-Basir, al-Adl, dan al-Azim memahami sikap santun dan menghargai teman, baik dalam memahami kisah keteladanan Nabi Musa as dan Nabi Harun as.
Ananda Arya baik dalam memahami makna asmaul husna: al-Basir, al-Adl, dan al-Azim, cukup dalam memahami Allah itu ada melalui pengamatan terhadap ciptaan-Nya di seKitar rumah dan sekolah.
Ananda Attar sangat baik dalam memahami kisah keteladanan Nabi Musa as dan Nabi Harun as, baik dalam memahami Allah itu ada melalui pengamatan terhadap ciptaan-Nya di seKitar rumah dan sekolah.
Ananda Khafi sangat baik dalam memahami kisah keteladanan Nabi Musa as dan Nabi Harun as, baik dalam memahami makna asmaul husna: al-Basir, al-Adl, dan al-Azim.
Ananda Syaddad sangat baik dalam memahami makna asmaul husna: al-Basir, al-Adl, dan al-Azim, baik dalam memahami tata cara bersuci dari hadast kecil sesuai ketentuan syariat Islam.
Ananda Zaki sangat baik dalam memahami kisah keteladanan Nabi Musa as dan Nabi Harun as, cukup dalam memahami makna surah Al-Falaq dengan baik dan benar.
Ananda Afa sangat baik dalam memahami sikap santun dan menghargai teman, sangat baik dalam memahami makna surah Al-Falaq dengan baik dan benar.
Ananda Putri sangat baik dalam memahami sikap santun dan menghargai teman, cukup dalam memahami makna surah Al-Falaq dengan baik dan benar.
Ananda Rafa sangat baik dalam memahami makna asmaul husna: al-Basir, al-Adl, dan al-Azim memahami sikap santun dan menghargai teman, baik dalam memahami makna surah Al-Falaq dengan baik dan benar.
Ananda Raja sangat baik dalam memahami tata cara bersuci dari hadast kecil sesuai ketentuan syariat Islam, baik dalam memahami makna surah Al-Falaq dengan baik dan benar memahami sikap santun dan menghargai teman.
Ananda Raziq sangat baik dalam memahami kisah keteladanan Nabi Musa as dan Nabi Harun as, baik dalam memahami makna surah Al-Falaq dengan baik dan benar memahami Allah itu ada melalui pengamatan terhadap ciptaan-Nya di seKitar rumah dan sekolah.
Ananda Revanno baik dalam memahami sikap santun dan menghargai teman, cukup dalam memahami kisah keteladanan Nabi Musa as dan Nabi Harun as.
Ananda Salsabila baik dalam memahami sikap santun dan menghargai teman, cukup dalam memahami Allah itu ada melalui pengamatan terhadap ciptaan-Nya di seKitar rumah dan sekolah.
Ananda Aisha sangat baik dalam memahami makna asmaul husna: al-Basir, al-Adl, dan al-Azim memahami sikap santun dan menghargai teman, baik dalam memahami makna surah Al-Falaq dengan baik dan benar.

**DAFTAR NILAI SEKOLAH DASAR SHAFIYYATUL AMALIYYAH
TAHUN PELAJARAN 2018 - 2019**

Kelas : 4PA

Mata Pelajaran : PAI BD

No	Nama Siswa	KKM			kd max	KD min	Deskripsi agar diedit lagi sesuai kaidah EYD yang baik dan benar!
		70	70	NA			
1	2	223	224	225	229	234	Deskripsi Nilai Pengetahuan
1	ABIARSYA NARARYA	89	B	100	78	Ananda Abiarsya sangat baik dalam memahami sikap santun dan menghargai teman, cukup dalam memahami Allah itu ada melalui pengamatan terhadap ciptaan-Nya di seKitar rumah dan sekolah.	
2	AURORA LEBANIA ZULKARNAIN	81	B	93	71	Ananda Aurora sangat baik dalam memahami kisah keteladanan Nabi Musa as dan Nabi Harun as, cukup dalam memahami makna asmaul husna: al-Basir, al-Adl, dan al-Azim.	
3	AKIFA NAILAH NASUTION	93	A	100	86	Ananda Akifa sangat baik dalam memahami sikap santun dan menghargai teman, baik dalam memahami tata cara bersuci dari hadast kecil sesuai ketentuan syariat Islam.	
4	AKMAL MUDZHOFFAR	84	B	100	72	Ananda Akmal sangat baik dalam memahami sikap santun dan menghargai teman, cukup dalam memahami Allah itu ada melalui pengamatan terhadap ciptaan-Nya di seKitar rumah dan sekolah.	
5	ALGIEBRAN HATALA SYAH	90	A	100	83	Ananda Giebran sangat baik dalam memahami Allah itu ada melalui pengamatan terhadap ciptaan-Nya di seKitar rumah dan sekolah, baik dalam memahami kisah keteladanan Nabi Musa as dan Nabi Harun as.	
6							
7	AZARINE SHAFFA AL-HABIBI	88	B	93	80	Ananda Azarine sangat baik dalam memahami kisah keteladanan Nabi Musa as dan Nabi Harun as, baik dalam memahami makna surah Al-Falaq dengan baik dan benar.	
8	FULVIAN PUTRA SYAKIR WICAKSONO	80	B	95	72	Ananda Fulvian sangat baik dalam memahami sikap santun dan menghargai teman, cukup dalam memahami Allah itu ada melalui pengamatan terhadap ciptaan-Nya di seKitar rumah dan sekolah.	
9	GHAZALI ACHMAD DALIMUNTHE	91	A	100	83	Ananda Ghazali sangat baik dalam memahami sikap santun dan menghargai teman, baik dalam memahami makna surah Al-Falaq dengan baik dan benar.	
10	INDIRA PUTRI ICHWANI	83	B	96	73	Ananda Indira sangat baik dalam memahami makna asmaul husna: al-Basir, al-Adl, dan al-Azim, cukup dalam memahami makna surah Al-Falaq dengan baik dan benar.	
11	KARAN LEO NARDO TARIGAN	94	A	100	85	Ananda Karan sangat baik dalam memahami Allah itu ada melalui pengamatan terhadap ciptaan-Nya di seKitar rumah dan sekolah memahami makna asmaul husna: al-Basir, al-Adl, dan al-Azim memahami sikap santun dan menghargai teman, baik dalam memahami kisah keteladanan Nabi Musa as dan Nabi Harun as.	
12	MUHAMMAD ARYA ARFANDY	80	B	83	76	Ananda Arya baik dalam memahami makna asmaul husna: al-Basir, al-Adl, dan al-Azim, cukup dalam memahami Allah itu ada melalui pengamatan terhadap ciptaan-Nya di seKitar rumah dan sekolah.	
13	MUHAMMAD ATTAR ARIANDA	87	B	93	82	Ananda Attar sangat baik dalam memahami kisah keteladanan Nabi Musa as dan Nabi Harun as, baik dalam memahami Allah itu ada melalui pengamatan terhadap ciptaan-Nya di seKitar rumah dan sekolah.	
14	MUHAMMAD KHAFI AL FARABI LUBIS	88	B	93	83	Ananda Khafi sangat baik dalam memahami kisah keteladanan Nabi Musa as dan Nabi Harun as, baik dalam memahami makna asmaul husna: al-Basir, al-Adl, dan al-Azim.	
15	MUHAMMAD SYADDAD AL KAMIL	92	A	96	88	Ananda Syaddad sangat baik dalam memahami makna asmaul husna: al-Basir, al-Adl, dan al-Azim, baik dalam memahami tata cara bersuci dari hadast kecil sesuai ketentuan syariat Islam.	
16	MUHAMMAD ZAKI ALFARIZI	81	B	93	73	Ananda Zaki sangat baik dalam memahami kisah keteladanan Nabi Musa as dan Nabi Harun as, cukup dalam memahami makna surah Al-Falaq dengan baik dan benar.	
17	NUR AUFA SYAZANA	95	A	100	91	Ananda Aufa sangat baik dalam memahami sikap santun dan menghargai teman, sangat baik dalam memahami makna surah Al-Falaq dengan baik dan benar.	
18	PUTRI SOPHIA TAMBUNAN	89	B	100	75	Ananda Putri sangat baik dalam memahami sikap santun dan menghargai teman, cukup dalam memahami makna surah Al-Falaq dengan baik dan benar.	
19	RAFA ATHAYA SUMANTRI	92	A	100	83	Ananda Rafa sangat baik dalam memahami makna asmaul husna: al-Basir, al-Adl, dan al-Azim memahami sikap santun dan menghargai teman, baik dalam memahami makna surah Al-Falaq dengan baik dan benar.	
20	RAJA KHAIVI NASUTION	85	B	93	81	Ananda Raja sangat baik dalam memahami tata cara bersuci dari hadast kecil sesuai ketentuan syariat Islam, baik dalam memahami makna surah Al-Falaq dengan baik dan benar memahami sikap santun dan menghargai teman.	
21	RAZIQA ATHALLAH KHAIZAN	86	B	93	80	Ananda Raziqa sangat baik dalam memahami kisah keteladanan Nabi Musa as dan Nabi Harun as, baik dalam memahami makna surah Al-Falaq dengan baik dan benar memahami Allah itu ada melalui pengamatan terhadap ciptaan-Nya di seKitar rumah dan sekolah.	
22	REVANNO BASTIAN SYAHPUTRA GURUSINGA	75	C	80	71	Ananda Revanno baik dalam memahami sikap santun dan menghargai teman, cukup dalam memahami kisah keteladanan Nabi Musa as dan Nabi Harun as.	
23	SALSABILA YAZID	75	C	82	71	Ananda Salsabila baik dalam memahami sikap santun dan menghargai teman, cukup dalam memahami Allah itu ada melalui pengamatan terhadap ciptaan-Nya di seKitar rumah dan sekolah.	
24	AISHA MADINA	94	A	100	83	Ananda Aisha sangat baik dalam memahami makna asmaul husna: al-Basir, al-Adl, dan al-Azim memahami sikap santun dan menghargai teman, baik dalam memahami makna surah Al-Falaq dengan baik dan benar.	
25							
26							
27							
28							
29							

Diketahui / Diperiksa
Kepala Sekolah SD YPSA

WKS I Kurikulum

Yang Menerima
Wali KelasMedan, Oktober 2018
Yang Menilai
Guru Bidang Studi

Azhar Fauzi, M.Pd.I

Lidiana, S.Pd

Yabani Siregar S.Pd

Afrizansyah Batubara

Keterampilan
kelas 1



No	Nomor KD	KD	Raport (untuk deskripsi supaya tidak panjang)
1	4.1	membaca Surah al-Falaq dengan Tartil	membaca surah Al-Falaq dengan tartil
2	4.2		
3	4.3	membaca Asmaul Husna al-Basir al-Adl dan al-Azim de	membaca Asmaul Husna al-Basir al-Adl dan al-Azim dengan jelas dan benar
4	4.4		
5	4.5		
6	4.6		
7	4.7		
8	4.8		
9	4.9		
10	4.10		
11	4.11		
12	4.12		
13	4.13		
14	4.14	mempraktikkan tata cara bersuci dari hadast kecil sesu	mempraktikkan tata cara bersuci dari hadast kecil sesuai ketentuan syariat Islam
15	4.15		
16	4.16		
17	4.17		
18	4.18		
19	4.19		
20	4.20		

KELAS: 1		pk= praktik, pd= produk, py= proyek, rt= rata-rata, s= skor							Rata-rata da					
kd	1	1 4.1 membaca surah Al-Falaq dengan tartil												
← menu		→ raport												
silahkan pilih temanya sendiri di kotak ini														
No	Siswa	pk	pk	pk	pk	pd	pd	pd	rt	pk	rt	pd	py	skr
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1	Abiarsya	98							98				98	
2	Aurora	90							90				90	
3	Akifa	100							100				100	
4	Akmal	98							98				98	
5	Giebran	90							90				90	
6		0												
7	Azarine	85							85				85	
8	Fulvian	80							80				80	
9	Ghazali	86							86				86	
10	Indira	70							70				70	
11	Karan	75							75				75	
12	Arya	95							95				95	
13	Attar	80							80				80	
14	Khafi	95							95				95	
15	Syaddad	100							100				100	
16	Zaki	80							80				80	
17	Aufa	100							100				100	
18	Putri	80							80				80	
19	Rafa	88							88				88	
20	Raja	95							95				95	
21	Raziq	85							85				85	
22	Revanno	85							85				85	
23	Salsabila	75							75				75	
24	Aisha	90							90				90	

Isikan nilai yang ada saja												Aplikasi ini maskimal 12 KD			Pastika	
2	4.2	0										3	4.3	membaca Asm		
silahkan pilih temanya sendiri di kotak ini											silahkan pilih temanya sendiri					
1	1	2	3	3	3	4						1	1	2	3	
pk	pk	pk	pk	pd	pd	pd	rt pk	rt pd	py	skr		pk	pk	pk	pk	
14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
											90					
											100					
											95					
											100					
											98					
											80					
											95					
											92					
											85					
											95					
											90					
											97					
											90					
											85					
											81					
											98					
											81					
											80					
											90					
											80					
											80					
											70					
											87					

14 4.14 mempraktikkan tata cara bersuci dari hadast kecil sesuai ketentuan														15 4.15	
silahkan pilih temanya sendiri di kotak ini											silahkan pilih te				
1	1	2	3	3	3	4						1	1		
skr	pk	pk	pk	pk	pd	pd	pd	rt pk	rt pd	py	skr	pk	pk		
145	146	147	148	149	150	151	152	153	154	155	156	157	158		
	89							89			89.00				
	80							80			80.00				
	86							86			86.00				
	81							81			81.00				
	81							81			81.00				
	80							80			80.00				
	80							80			80.00				
	81							81			81.00				
	80							80			80.00				
	79							79			79.00				
	80							80			80.00				
	82							82			82.00				
	81							81			81.00				
	89							89			89.00				
	79							79			79.00				
	86							86			86.00				
	80							80			80.00				
	80							80			80.00				
	82							82			82.00				
	80							80			80.00				
	79							79			79.00				
	79							79			79.00				
	82							82			82.00				

									Pastikan sesudah generate nilai d			
sendiri di kotak ini									KKM	predikset	kd max	kd min
3	3	3	4					70				
pk	pd	pd	pd	rt pk	rt pd	py	skr	70				
215	216	217	218	219	220	221	222	223	224	225	229	
								92	A	98.00	89.00	
								90	A	100.00	80.00	
								94	A	100.00	86.00	
								93	A	100.00	81.00	
								90	A	98.00	81.00	
								####	####	0.00	0.00	
								82	B	85.00	80.00	
								85	B	95.00	80.00	
								86	B	92.00	81.00	
								78	C	85.00	70.00	
								83	B	95.00	75.00	
								88	B	95.00	80.00	
								86	B	97.00	80.00	
								89	B	95.00	81.00	
								91	A	100.00	85.00	
								80	B	81.00	79.00	
								95	A	100.00	86.00	
								80	B	81.00	80.00	
								83	B	88.00	80.00	
								89	B	95.00	82.00	
								82	B	85.00	80.00	
								81	B	85.00	79.00	
								75	C	79.00	70.00	
								86	B	90.00	82.00	

klik disini, generate deskripsi lanjut sesuaikan kalimatnya.....	
Deskripsi	
234	Ananda Abiarsya sangat baik dalam membaca surah Al-Falaq dengan tartil, baik dalam mempraktikkan tata cara bersuci dari hadast kecil sesuai ketentuan syariat Islam.
	Ananda Aurora sangat baik dalam membaca Asmaul Husna al-Basir al-Adl dan al-Azim dengan jelas dan benar, baik dalam mempraktikkan tata cara bersuci dari hadast kecil sesuai ketentuan syariat Islam.
	Ananda Akifa sangat baik dalam membaca surah Al-Falaq dengan tartil, baik dalam mempraktikkan tata cara bersuci dari hadast kecil sesuai ketentuan syariat Islam.
	Ananda Akmal sangat baik dalam membaca Asmaul Husna al-Basir al-Adl dan al-Azim dengan jelas dan benar, baik dalam mempraktikkan tata cara bersuci dari hadast kecil sesuai ketentuan syariat Islam.
	Ananda Giebran sangat baik dalam membaca Asmaul Husna al-Basir al-Adl dan al-Azim dengan jelas dan benar, baik dalam mempraktikkan tata cara bersuci dari hadast kecil sesuai ketentuan syariat Islam.
	Ananda Azarine baik dalam membaca surah Al-Falaq dengan tartil, baik dalam membaca Asmaul Husna al-Basir al-Adl dan al-Azim dengan jelas dan benar mempraktikkan tata cara bersuci dari hadast kecil sesuai ketentuan syariat Islam.
	Ananda Fulvian sangat baik dalam membaca Asmaul Husna al-Basir al-Adl dan al-Azim dengan jelas dan benar, baik dalam membaca surah Al-Falaq dengan tartil mempraktikkan tata cara bersuci dari hadast kecil sesuai ketentuan syariat Islam.
	Ananda Ghazali sangat baik dalam membaca Asmaul Husna al-Basir al-Adl dan al-Azim dengan jelas dan benar, baik dalam mempraktikkan tata cara bersuci dari hadast kecil sesuai ketentuan syariat Islam.
	Ananda Indira baik dalam membaca Asmaul Husna al-Basir al-Adl dan al-Azim dengan jelas dan benar, cukup dalam membaca surah Al-Falaq dengan tartil.
	Ananda Karan sangat baik dalam membaca Asmaul Husna al-Basir al-Adl dan al-Azim dengan jelas dan benar, cukup dalam membaca surah Al-Falaq dengan tartil.
	Ananda Arya sangat baik dalam membaca surah Al-Falaq dengan tartil, baik dalam mempraktikkan tata cara bersuci dari hadast kecil sesuai ketentuan syariat Islam.
	Ananda Attar sangat baik dalam membaca Asmaul Husna al-Basir al-Adl dan al-Azim dengan jelas dan benar, baik dalam membaca surah Al-Falaq dengan tartil.
	Ananda Khafi sangat baik dalam membaca surah Al-Falaq dengan tartil, baik dalam mempraktikkan tata cara bersuci dari hadast kecil sesuai ketentuan syariat Islam.
	Ananda Syaddad sangat baik dalam membaca surah Al-Falaq dengan tartil, baik dalam membaca Asmaul Husna al-Basir al-Adl dan al-Azim dengan jelas dan benar.
	Ananda Zaki baik dalam membaca Asmaul Husna al-Basir al-Adl dan al-Azim dengan jelas dan benar, cukup dalam mempraktikkan tata cara bersuci dari hadast kecil sesuai ketentuan syariat Islam.
	Ananda Aufa sangat baik dalam membaca surah Al-Falaq dengan tartil, baik dalam mempraktikkan tata cara bersuci dari hadast kecil sesuai ketentuan syariat Islam.
	Ananda Putri baik dalam membaca Asmaul Husna al-Basir al-Adl dan al-Azim dengan jelas dan benar, baik dalam membaca surah Al-Falaq dengan tartil mempraktikkan tata cara bersuci dari hadast kecil sesuai ketentuan syariat Islam.
	Ananda Rafa baik dalam membaca surah Al-Falaq dengan tartil, baik dalam membaca Asmaul Husna al-Basir al-Adl dan al-Azim dengan jelas dan benar mempraktikkan tata cara bersuci dari hadast kecil sesuai ketentuan syariat Islam.
	Ananda Raja sangat baik dalam membaca surah Al-Falaq dengan tartil, baik dalam mempraktikkan tata cara bersuci dari hadast kecil sesuai ketentuan syariat Islam.
	Ananda Raziq baik dalam membaca surah Al-Falaq dengan tartil, baik dalam membaca Asmaul Husna al-Basir al-Adl dan al-Azim dengan jelas dan benar mempraktikkan tata cara bersuci dari hadast kecil sesuai ketentuan syariat Islam.
	Ananda Revanno baik dalam membaca surah Al-Falaq dengan tartil, cukup dalam mempraktikkan tata cara bersuci dari hadast kecil sesuai ketentuan syariat Islam.
	Ananda Salsabila cukup dalam mempraktikkan tata cara bersuci dari hadast kecil sesuai ketentuan syariat Islam, cukup dalam membaca Asmaul Husna al-Basir al-Adl dan al-Azim dengan jelas dan benar.
	Ananda Aisha sangat baik dalam membaca surah Al-Falaq dengan tartil, baik dalam mempraktikkan tata cara bersuci dari hadast kecil sesuai ketentuan syariat Islam.

Nilai PAI kelas 5 PA
DAFTAR NILAI SEKOLAH DASAR SHAFIYYATUL AMALIYYAH
TAHUN PELAJARAN 2018 - 2019

Kelas : 5A

Mata Pelajaran : PAI-BP

No	Nama Siswa	KKM	preklat	kd max	KD min	Deskripsi agar diedit lagi sesuai kaidah EYD yang baik dan benar!
		70				
1	2	223	224	225	229	234
1	ALYA SASKIA PUTRI BARONA	81	B	87	74	Ananda Alya baik dalam memahami makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, cukup dalam memahami makna Asmâu Al-Husna: al-Mumit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad.
2	ANNISA	81	B	93	73	Ananda Annisa sangat baik dalam memahami makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, cukup dalam memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
3	ASWARA JUNAIDATUZ ZAQIA	82	B	87	77	Ananda Aswara baik dalam memahami makna saling menghargai sesama manusia, baik dalam memahami makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasulNya sebagai implementasi rukun iman.
4	DIANDRA AZZAHRA	83	B	87	79	Ananda Diandra sangat baik dalam memahami makna saling menghargai sesama manusia, baik dalam memahami makna Q.S. at-Tin dan dan al-Maun dengan benar.
5	M. ARIZ MAULANA	75	C	82	71	Ananda Ariz baik dalam memahami makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, cukup dalam memahami makna saling menghargai sesama manusia.
6	MUHAMMAD AFFAN ATTHARIQ	84	B	92	76	Ananda Affan sangat baik dalam memahami makna saling menghargai sesama manusia, cukup dalam memahami makna perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
7	MUHAMMAD FARHAN BARAKA TARIGAN	86	B	93	75	Ananda Farhan baik dalam memahami makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, cukup dalam memahami makna Asmâu Al-Husna: al-Mumit, al-Hayy, al-Qayyum, dan al-Ahad.
8	MUHAMMAD HANIF SAFARAZ	90	A	96	85	Ananda Hanif sangat baik dalam memahami makna saling menghargai sesama manusia, baik dalam memahami makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
9	MUHAMMAD IKRAM SANUSI	92	A	98	88	Ananda Ikram sangat baik dalam memahami makna saling menghargai sesama manusia, baik dalam memahami makna Q.S. at-Tin dan dan al-Maun dengan benar.

Lampiran 6: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

JL. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate. 20371 Telp.(061) 6615683-6622925 Fax.6615683
Website: www.fitk.uinsu.ac.id email: fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-3581/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/02/2020 Medan, 28 Februari 2020
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

**Yth. Ka. SD Swasta Shafiyatul Amaliyah International Islamic
Full Day School
Di - Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Magister Strata Dua (S2) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Tesis, kami tugaskan mahasiswa:

Nama : SODRI
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Kepayang Tengah, 09 Oktober 1995
NIM : 0331183064
Semester/Jurusan : IV/Program Magister Prodi Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di **SD Swasta Shafiyatul Amaliyah Internasional Islamic Full Day School Medan**, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Tesis yang berjudul:

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS ICT DI SD SWASTA SHAFIYYATUL AMALIYAH INTERNATIONAL ISLAMIC FULL DAY SCHOOL MEDAN.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
An. Dekan
Ketua Program Magister Prodi PAI

Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag
NIP. 19690907 199403 1 004

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

RIWAYAT HIDUP



Nama : Sodri
Tempat/Taggal Lahir : Sei Kepayang Tengah, 09
Oktober 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Anak ke- : 1 dari 10 bersaudara
Agama : Islam
Alamat : Jalan Wirakarya, Dusun III, Desa
Sei Kepayang, Kabupaten Asahan
Nama Ayah : Kholeh Daulay
Nama Ibu : Nurleli

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 014640 Sei Kepayang Tengah Tahun 2002 – 2008
2. Madrasah Diniyah Awaliyah Tahun 2004 – 2008
3. MTs. Al-Washliyah Sei Kepayang Tahun 2008 – 2011
4. MAN Tanjungbalai Tahun 2011 – 2014
5. Strata 1 UIN-SU Medan Tahun 2014 – 2018
6. Strata 2 UIN-SU Medan Tahun 2018 – 2020

Prestasi Selama Proses Perkuliahan :

1. Meraih IP 4,00 pada semester pertama dan semester tujuh di kelas PAI-1 S1
2. **Juara 1** Cabang Musabaqah Maqalah ‘Ilmiyyah Al-Qur’an pada Musabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ) Mahapeserta didik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan IAIN SU yang dilaksanakan pada tanggal 07 Maret 2015
3. **Juara Harapan 3** Cabang Musabaqah Makalah Al-Qur’an Putera pada Musabaqah Tilawatil Qur’an ke-48 Kota Medan Tahun 2015 yang dilaksanakan pada tanggal 08 s.d. 15 Maret 2015 di Kelurahan Sekip Kecamatan Medan Petisah
4. **Juara 3** Cabang Musabaqah Maqalah ‘Ilmiyyah Al-Qur’an pada Musabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ) dan Festival Nasyid Antar Fakultas di Lingkungan IAIN Sumatera Utara pada tanggal 18-19 Maret 2015 di Kampus II IAIN SU Medan

5. **Juara 3** Cabang Musabaqah Menulis Ilmiah Al-Qur'an MTQ XI dan FSN XII Serdang Bedagai Tahun 2015 yang dilaksanakan pada tanggal 25 s/d 28 Maret 2015 di Kabupaten Serdang Bedagai
6. **Juara 1** Golongan M2IQ Putera pada Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ) ke-09 PT. PP. London Sumatra Indonesia Tbk. di Hall Kantor Medan pada tanggal 14 Mei 2015
7. **Juara 3** Karya Ilmiah Qur'an Putera pada Musabaqah Tilawatil Qur'an Nasional XXXV Tahun 2015 yang dilaksanakan di Kisaran-Kabupaten Asahan pada tanggal 27 Juli s/d 05 Agustus 2015
8. **Juara Harapan 1** MMQ Putera pada Musabaqah Tilawatil Qur'an ke-49 Kota Medan Tahun 2016 yang dilaksanakan pada tanggal 07 s/d 14 Maret 2016 di Kecamatan Medan Tuntungan
9. **Juara 1** Cabang Musabaqah Maqalah Al-Qur'an Putera pada penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an XII dan Festival Seni Nasyid XIII Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2016 yang dilaksanakan pada tanggal 21-24 Maret 2016 di Kabupaten Serdang Bedagai
10. **Juara 3** Cabang Musabaqah Maqalah 'Ilmiyyah Al-Qur'an pada Musabaqah Tilawatil Qur'an dan Nasyid antar Fakultas di Lingkungan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 27-28 April 2016
11. **Juara 3** Cabang M2IQ pada MTQ Mahapeserta didik FITK UIN Sumatera Utara Medan 14-16 Maret 2017
12. **Juara 3** Golongan Makalah Al-Qur'an Putera pada Kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an XIII dan Festival Seni Nasyid XIV Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2017 M / 1438 H yang dilaksanakan pada tanggal 3 s/d 6 April 2017 di Kabupaten Serdang Bedagai
13. **Juara 1** Cabang M2IQ Putra pada Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) ke- XLII Tingkat Kabupaten Dairi Tahun 2017 yang diselenggarakan pada tanggal 06 s/d 08 April 2017 di Desa Bintang Mersada
14. Finalis Cabang Musabaqah Maqalah 'Ilmiyyah Al-Qur'an pada Pekan Ilmiah, Olahraga, Seni & Riset (PIONIR) VIII Perpendidikan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) se-Indonesia yang dilaksanakan di

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada tanggal 26 April s.d. 1 Mei 2017

15. **Juara 1** Seleksi Mahapeserta didik Berprestasi di Lingkungan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tahun 2017 yang dilaksanakan pada tanggal 23 Oktober 2017
16. **Juara 1** Cabang M2IQ Putera pada Kegiatan MTQ dan Nasyid Mahapeserta didik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2018 yang dilaksanakan pada tanggal 14-22 Maret 2018
17. **Juara 3** Seleksi Mahapeserta didik Berprestasi pada Kegiatan Olimpiade Mahapeserta didik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Medan Tahun 2018 yang dilaksanakan pada tanggal 20-22 Maret 2018
18. **Juara 2** Cabang Musabaqah Makalah Ilmiah Al-Qur'an Putera pada Penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) ke-51 dan Festival Seni Nasyid ke-40 Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018 yang dilaksanakan pada tanggal 26 s/d 30 Maret 2018
19. **Juara 1** Cabang Musabaqah Makalah Ilmiah Al-Qur'an Putera pada Penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) ke-IX dan Festival Nasyid ke-X Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun 2018 yang dilaksanakan pada tanggal 17-21 April 2018 di Kecamatan Marbau
20. **Juara 1** Cabang Musabaqah Makalah Ilmiah Al-Qur'an Putera pada Kegiatan MTQ dan Festival Nasyid Antar Fakultas di Lingkungan UIN Sumatera Utara Medan pada Tanggal 2 s/d 4 Mei 2018
21. **Juara 3** Cabang Musabaqah Makalah Ilmiah Al-Qur'an Putera pada Musabaqah Tilawatil Qur'an ke-VII Tingkat Provinsi Papua Barat Tahun 2018 yang diselenggarakan di Kabupten Sorong pada Tanggal 7-13 Mei 2018
22. **Juara 1** Cabang Musabaqah Maqalah Al-Qur'an (MMQ) Putra pada Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) XXVIII Tahun 2019 Tingkat Provinsi

DKI Jakarta yang diselenggarakan pada tanggal 19 s.d. 23 Nopember 2019 di Kantor Walikota Jakarta Pusat

23. Sebagai penyaji (presenter) pada ISPOC (Islamic Studies Postgraduate Conference) 2019 pada tanggal 11 Desember 2019 di USM (Universitas Sains Malaysia)
24. Menjadi salah satu penulis di buku yang berjudul *Etos Kerja dan Kesetaraan Gender Menurut Perspektif Al-Qur'an* pada tahun 2018
25. **Juara 1** Cabang Musabaqah Maqalah Al-Qur'an (MMQ) Putra pada Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) ke-51 Tahun 2019 Tingkat Kabupaten Tebingtinggi
26. Menjadi salah satu penulis di buku yang berjudul *Etos Kerja dan Gender dalam Perspektif Islam* pada tahun 2018
27. Menjadi salah satu penulis di buku yang berjudul *Be Better ASN (Asa Jiwa dalam Cerita)* pada tahun 2020